

**DINAMIKA PEMBANGUNAN INDUSTRI SEMEN DAN  
KELAYAKAN SOSIAL EKONOMI**

**TESIS**

**WENNY BRASILYA**

**NIM 4620102023**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

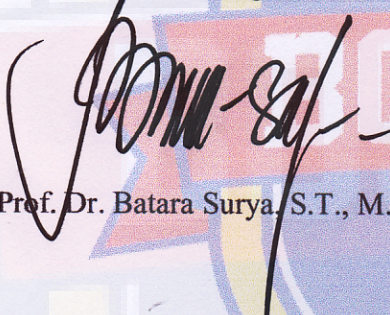
1. Judul :Dinamika Pembangunan Industri Semen Dan Kelayakan Sosial Ekonomi Masyarakat
2. Nama Mahasiswa : Wenny Brasilya
3. NIM : 4620102023
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

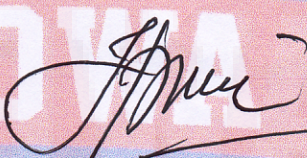
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

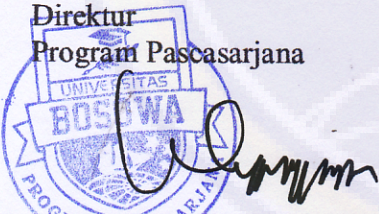
  
Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.

  
Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si.

Mengetahui:

Direktur  
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.

  
Dr. Syafri, S.T., M.Si.

NIDN.00-050863-01

NIDN. 09-050768-04

Tanggal Pengesahan: .....2022

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2022

Nama Mahasiswa : Wenny Brasilya

NIM : 4620102023

Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota.

### PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si (.....)

(Pembimbing 1)

Sekretaris : Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si. (.....)

(Pembimbing 2)

Anggota Penguji : 1. Dr. Ir. H. Agus Salim, M.Si. (.....)

2. Dr. Ir. Muh. Arief Nasution, M.P. (.....)

Makassar, 13 Agustus 2022



Prof. Dr. Ir. A. Muhibbudin, M.S.

NIDN. 0005086301

## PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wenny Brasilya

NIM : 4620102023

Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

Dengan pernyataan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini dengan judul “Dinamika Pembangunan Industri Semen Dan Kelayakan Sosial Ekonomi Masyarakat” sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di satu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan tesis, saya bersedia dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 10 Agustus 2022

 va  
*Wenny Brasilya*  
(WENNY BRASILYA)

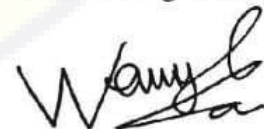
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat yang sangat luar biasa kepada penulis, dan tidak lupa juga sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua menuju peradaban manusia yang lebih baik. Tesis Dinamika Pembangunan Industry Semen Dan Kelayakan Sosial Ekonomi Masyarakat telah selesai disusun. terselesaikannya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan Tugas Besar ini.
2. Dr. Haeruddin S, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan Tugas Besar ini.
3. Dr. Ir. Syafri, M.Si selaku Kepala Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya demi terselesaikannya penulisan Proposal ini.
4. Staf Tata Usaha Program Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah membantu segala aktivitas administrasi baik selama pengerjaan Tesis maupun penyelesaian Tesis ini.
5. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa khususnya angkatan 2020, yang telah memberikan sumbangsih ilmu dan pengalaman-pengalaman berharga selama kami menulis Tesis ini. Tak lupa pula penulis sampaikan banyak terima kasih kepada kanda-kanda Senior dan dinda-dinda Junior dari berbagai latar belakang disiplin ilmu atas motivasi dan dukungannya.

Akhir kata, semoga hasil dari Tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Makassar, Agustus 2022



Wenny Barasilya

**ABSTRAK****DINAMIKA PEMBANGUNAN INDUSTRI SEMEN DAN KELAYAKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

Oleh:  
**Wenny Brasilya**  
**4620102023**

Dalam pembangunan suatu industry penting untuk mengetahui dinamika pembangunan industri semen serta dampak sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat agar tercipta kelancaran pembangunan dalam hal pemanfaatannya terkhusus untuk masyarakat yang ada di daerah sekitar industry. tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah Menganalisis akibat keberadaan industry semen terhadap dinamika sosial ekonomi dan Mengetahui pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal. penelitian dilakukan dengan melakukan pendekatan mixed method Pada tahap pertama, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan tahap kedua dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, observasi lapangan, sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden.

hasil penelitian yaitu Dampak yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen. Pihak industry dan pemerintah mengabaikan kekhawatiran masyarakat dengan dampak-dampak negatif yang akan terjadi dengan keberadaan industry semen skala mini di wilayah mereka, tidak adanya rapat bersama, serta program-program tidak berjalan, dan tidak adanya dokumen-dokumen amdal membuat masyarakat bersikap tegas tentang penolakan pabrik. juga terdapat pengaruh variabel pembangunan industri, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $38,847 > F$  tabel 2,698. Pengaruh variabel pembangunan industry, sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat secara simultan terhadap Variabel perlindungan sosial adalah sebesar 53,7%.

Keberadaan industry di kabupaten jayawijaya tidak memperlihatkan adanya program-program perlindungan sosial kepada masyarakat lokal. Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industry namun berebeda kondisi yang dialami oleh masyarakat jayawijaya dimana pembangunan industry ini sama sekali tidak memberikan perubahan yang semakin baik bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Jayawijaya. Dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Jayawajaya, sebagian masyarakat sekitar tidak memandang status sosial dari setiap individu, mereka terikat oleh lembaga-lembaga sosial dimana keputusan tertinggi dalam hidup bermasyarakat dipegang oleh kepala suku, tetapi peningkatan status sosial dalam hidup bermasyarakat masih diinginkan oleh masyarakat, namun perlindungan sosial pada perubahan struktur masyarakat diperlukan agar masyarakat setempat dapat menghindari atau bahkan meminimalkan konflik yang terjadi.

**Kata kunci:** dampak industry, industry semen, sosial-ekonomi.

**ABSTRACT****DYNAMICS OF DEVELOPMENT OF THE CEMENT INDUSTRY AND  
SOCIAL-ECONOMIC FEASIBILITY OF THE COMMUNITY**

**By:**  
**Wenny Brasilya**  
**4620102023**

In the development of an industry, it is important to know the dynamics of the cement industry development as well as the socio-economic impacts that occur in the community to create a smooth development in terms of its utilization, especially for people in the area around the industry. The objectives to be achieved of this research are to analyze the impact of the existence of the cement industry on socio-economic dynamics and to determine the effect of industrial development, socio-economic dynamics, and changes in community structure on the social protection of local communities. The research was conducted using a mixed method approach. In the first phase, the research was conducted using a qualitative approach and the second phase was carried out with a quantitative approach. Qualitative data was collected through in-depth interviews, documentation, and field observations, while quantitative data was collected by distributing questionnaires to 100 respondents.

The result of the research is that the impact that is currently felt by the community is a change in social interaction towards groups that are pro and contra towards the cement industry development planning. The industry and government ignore the public's concerns about the negative impacts that will occur with the presence of a mini-scale cement industry in their area, the absence of joint meetings, programs not running, and the absence of Amdal documents makes the community firm about the rejection. factory. there is also the influence of industrial development variables, socio-economic dynamics, and changes in community structure on the social protection of local communities with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a calculated F value of  $38.847 > F \text{ table } 2.698$ . The influence of the variables of industrial development, socioeconomic, and changes in the structure of society simultaneously on the social protection variable is 53.7%.

The existence of industry in the Jayawijaya Regency does not show the existence of social protection programs for the local community. The socio-economic conditions of the community can ideally improve with industrial development, but the conditions experienced by the Jayawijaya community are different where this industrial development does not provide any change for the better for the socio-economic conditions of the people in Jayawijaya Regency. In community life in Jayawajaya Regency, some of the surrounding communities do not look at the social status of each individual, they are bound by social institutions where the highest decisions in community life are held by the tribal chief, but an increasing social status in community life is still desired by the community, but protection Social changes in community structure are needed so that local communities can avoid or even minimize conflicts that occur.

**Keywords: industrial impact, cement industry, socio-economic.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
PERNYATAAN KEORSINILAN .....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Lingkup Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Industrialisasi .....	11
2. Industry semen .....	23
3. Sistem sosial .....	29
4. Sosial ekonomi .....	36
5. Dampak industry terhadap sosial ekonomi .....	49



6. Struktur sosial .....	58
7. Perlindungan sosial .....	66
B. Penelitian Terdahulu .....	70
C. Kerangka Pikir .....	73
D. Hipotesis Penelitian .....	75

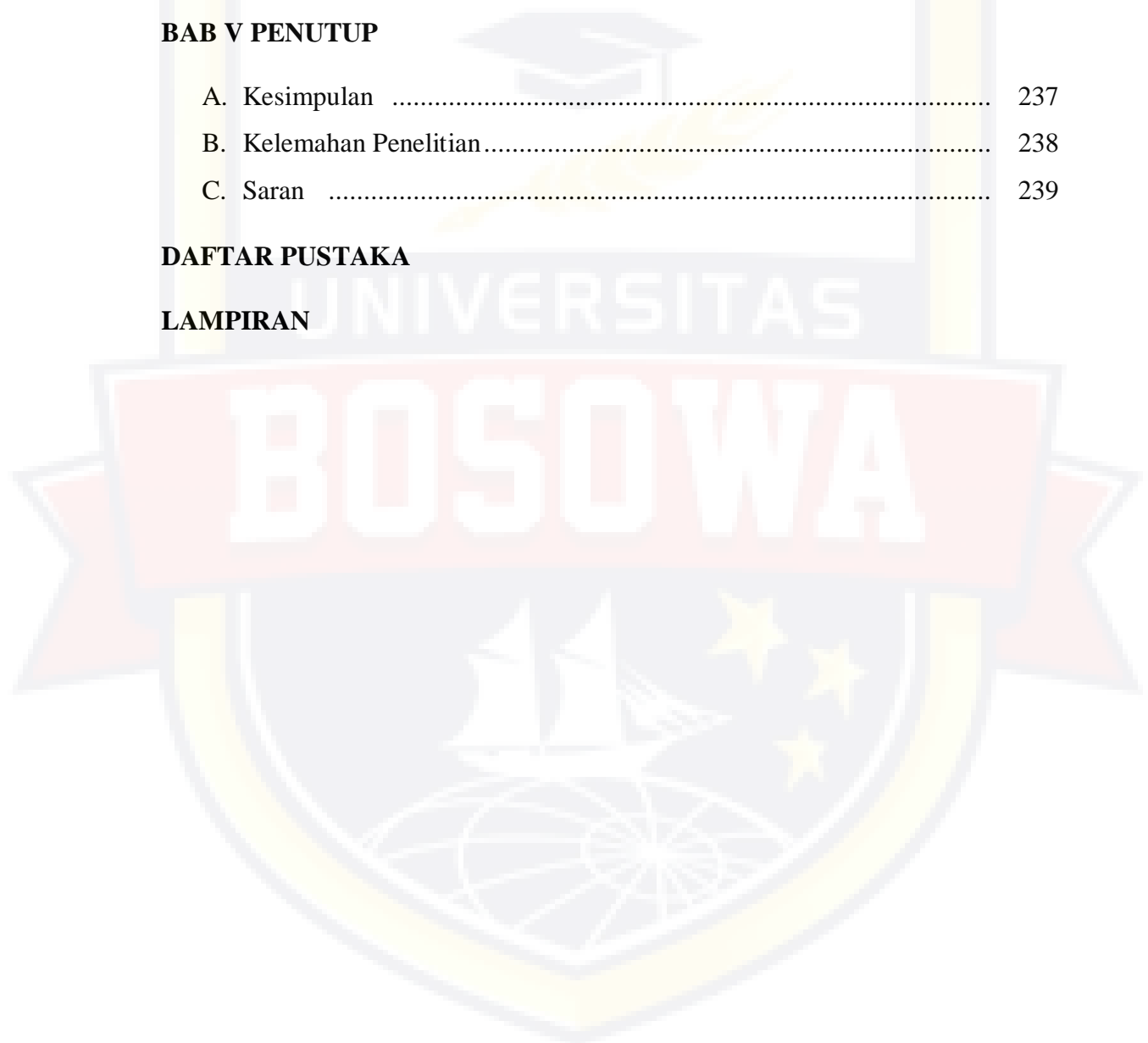
### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	76
B. Metode Kualitatif .....	77
1. Sampel penelitian .....	77
2. Teknik pengumpulan data .....	80
3. Instrumen penelitian .....	82
4. Analisa data .....	87
5. Uji keabsahan data .....	91
C. Metode Kuantitatif .....	92
1. Populasi dan sampel .....	92
2. Teknik pengumpulan data .....	92
3. Instrumen penelitian .....	95
4. Analisa data .....	100
5. Validitas dan realibilitas data .....	105
D. Analisa Data Hasil Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif .....	107
E. Defenisi Operasional .....	108

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	112
B. Hasil Penelitian Kualitatif .....	124
1. Temuan penelitian kualitatif .....	124
2. Pemaknaan fenomena penelitian .....	147
3. Sintesis hasil penelitian kualitatif .....	150
C. Hasil Penelitian Kuantitatif .....	157
1. Deskripsi hasil penelitian kuantitatif .....	157
a. Deskripsi data pribadi responden .....	158
b. Deskripsi variabel penelitian .....	160

a.) Variabel X1 .....	161
b.) Variabel X2 .....	174
c.) Variabel X3 .....	187
d.) Variabel Y .....	199
2. Hasil pengujian hipotesis .....	209
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	222
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	237
B. Kelemahan Penelitian.....	238
C. Saran .....	239
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	matriks penelitian terdahulu .....	74
Tabel 3.1	kisi-kisi instrumen penelitian pedoman wawancara .....	88
Tabel 3.2	kisi-kisi instrumen penelitian .....	98
Tabel 3.3	skorsing/nilai .....	102
Tabel 4.1	jumlah penduduk menurut jenis kelamin menurut kecamatan di kabupaten jayawijaya,2020 .....	120
Tabel 4.2	tingkat pendidikan penduduk di kabupaten jayawijaya, 2020 .....	123
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Jayawijaya, 2020.....	125
Tabel 4.4	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Di Kabupaten Jayawijaya, 2020 .....	125
Tabel 4.5	Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Jayawijaya, 2013-2020 .....	127
Tabel 4.6	Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Jayawijaya, 2013-2020 .....	128
Tabel 4.7	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1 .....	164
Tabel 4.8	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.1 .....	165
Tabel 4.9	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.2 .....	166
Tabel 4.10	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.3 .....	167
Tabel 4.11	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.4 .....	168
Tabel 4.12	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.5 .....	169
Tabel 4.13	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.6 .....	170
Tabel 4.14	Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.7 .....	171

Tabel 4.15 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.8 .....	171
Tabel 4.16 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.9 .....	172
Tabel 4.17 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.10 .....	173
Tabel 4.18 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.11 .....	174
Tabel 4.19 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.12 .....	175
Tabel 4.20 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.13 .....	176
Tabel 4.21 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.14 .....	176
Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pembangunan Industri) .....	178
Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 .....	179
Tabel 4.24 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2 .....	181
Tabel 4.25 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.1 .....	181
Tabel 4.26 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.2 .....	182
Tabel 4.27 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.3 .....	183
Tabel 4.28 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.4 .....	184
Tabel 4.29 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.5 .....	185
Tabel 4.30 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.6 .....	186
Tabel 4.31 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.7 .....	186
Tabel 4.32 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.8 .....	187
Tabel 4.33 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.9 .....	188
Tabel 4.34 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.10 .....	189
Tabel 4.35 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.11 .....	189

Tabel 4.36 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Sosial Ekonomi) .....	190
Tabel 4.37 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2.....	192
Tabel 4.38 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3 .....	193
Tabel 4.39 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.1 .....	193
Tabel 4.40 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.2 .....	194
Tabel 4.41 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.3 .....	195
Tabel 4.42 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.4 .....	196
Tabel 4.43 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.5 .....	196
Tabel 4.44 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.6 .....	197
Tabel 4.45 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.7 .....	198
Tabel 4.46 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.8 .....	199
Tabel 4.47 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.9 .....	199
Tabel 4.48 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.10 .....	200
Tabel 4.49 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.11 .....	201
Tabel 4.50 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.12 .....	202
Tabel 4.51 Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Struktur Sosial) .....	203
Tabel 4.52 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3.....	204
Tabel 4.53 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y .....	205
Tabel 4.54 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.1 .....	206
Tabel 4.55 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.2 .....	206
Tabel 4.56 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.3 .....	207

Tabel 4.57 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.4 .....	208
Tabel 4.58 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.5 .....	209
Tabel 4.59 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.6 .....	209
Tabel 4.60 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.7 .....	210
Tabel 4.61 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.8 .....	211
Tabel 4.62 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.9 .....	212
Tabel 4.63 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perlindungan Sosial ) .....	213
Tabel 4.64 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	214
Tabel 4.65 Hasil Uji Korelasi Variabel X1, X2, X3 Terhadap Variabel Y.....	216
Tabel 4.66 Tingkat Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi.....	217
Tabel 4.67 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	220
Tabel 4.68 Hasil uji linieritas regresi berganda .....	221
Tabel 4.69 Hasil Uji Homogenitas .....	222
Tabel 4.70 Hasil Uji Multikolinearitas.....	223
Tabel 4.71 Hasil Uji Heterokedastisita .....	226
Tabel 4.72 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (uji t) .....	228
Tabel 4.73 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (uji F).....	229
Tabel 4.74 Hasil Koefisien Determinasi .....	229

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	kerangka pikir .....	77
Gambar 3.1	peta administrasi kabupaten jayawijaya .....	79
Gambar 3.2	analisis tiga ranah tesa, antitesa, sintesa .....	92
Gambar 3.3	komponen-komponen analisis data .....	93
Gambar 4.1	Keadaan Pabrik Semen Di Kabupaten Jayawijaya .....	102
Gambar 4.2	Persentase Jenis Kelamin Responden (analisis penulis, 2022).	162
Gambar 4.3	Persentase Umur Responden (analisis penulis, 2022).....	162
Gambar 4.4	Persentase Pendidikan Terakhir Responden (analisis penulis, 2022).....	163
Gambar 4.5	Grafik Histogram One Sample Kolmogorov Smirnov Test (analisis penulis, 2022).....	212
Gambar 4.6	Normal Probability Plots One Sample Kolmogorov Smirnov Test (analisis penulis, 2022).....	212

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pada abad ke-20, industry semen telah berkembang sangat pesat dan merupakan kunci untuk mengembangkan industri dalam rangka kerja untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pada tahun 1992, kapasitas produksi semen Indonesia mencapai 22 juta ton. Bahkan, beberapa negara sedang membangun pabrik semen kecil dengan kapasitas rendah sebesar 300.000 ton per tahun. Beberapa negara, seperti Kaledonia Baru, Fiji dan Malaysia, mengembangkan kurang dari 100.000 ton kapasitas pabrik semen per tahun. Ada juga pabrik semen kecil di Malaysia Timur. Pembangunan pabrik semen kecil tersebut dikarenakan negara memiliki bahan baku yang terbatas dan mengimpor semen dari negara lain sangatlah mahal.

Karena produksi semen tergantung pada permintaan dalam negeri dan menanggung biaya transportasi pabrik dan biaya distribusi dalam negeri, negara pengimpor harus membelinya dengan harga lebih tinggi dari harga pasar internasional. Di sisi lain, meski lebih dari 1 juta ton pabrik semen telah dibangun di Indonesia, saat ini belum ada pabrik semen di wilayah Papua, harga semen sangat mahal karena konsumen di Papua harus menanggung ongkos transportasi berdasarkan jarak dari pabrik, harga semen yaitu mencapai Rp 500.000 hingga 600.000 per karung (50 kg) Ini disebabkan oleh akses transportasi bahan ini hanya dapat ditempuh oleh rute udara.

Seringkali juga di daerah ini mengalami kelangkaan bahan semen seperti yang terjadi pada tahun 2019, ada kelangkaan semen karena tidak ada pasokan semen dari luar dengan alasan bahwa penerbangan pengangkutan semen terbatas,



dengan kelangkaan ini, kualitas pekerjaan juga terganggu, karena kelangkaan material ini maka harganya semakin melonjak dari harga pasar.

Kapasitas terpasang industri semen Indonesia mencapai 6 juta ton pada tahun 2005, tetapi hanya mencapai 2,2 juta ton pada tahun 1993. Eksplorasi bahan baku semen dimulai pada masa penjajahan Belanda. Industri semen Indonesia dimulai pada tahun 1913 dengan berdirinya pabrik semen milik maskapai penerbangan Belanda (Nvned. Ind. Portland Cement Muatchappij) di Indarn, Sumatera Barat, dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 50.000 ton. Berdasarkan perkembangannya, industri semen Indonesia didirikan dengan kapasitas kecil, termasuk yang didirikan oleh PMA. Indonesia akan menghadapi krisis semen pada tahun 2011, karena permintaan semen domestik akan meningkat sebesar 8-10% setiap tahun menurut perkiraan Departemen Perindustrian. Oleh karena itu, kemungkinan membangun pabrik semen kecil perlu dipertimbangkan kembali.

Menurut beberapa penulis, pabrik semen mini ini merupakan klinker tegak dengan kapasitas 20 hingga 200 ton semen per hari. Menurut Werner Gwosdz tahun 1991, standing clinker memiliki beberapa keunggulan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

- a.) Pabrik semen kecil dekat dengan pasar seperti daerah berkembang, daerah perkotaan dan daerah pemukiman, sehingga dapat beradaptasi dengan permintaan yang terus meningkat.

- b.) Dapat dibangun di daerah yang terbatas bahan baku seperti batu kapur, marmer dan batuan karbonat lainnya, tidak memungkinkan untuk membangun pabrik semen besar di beberapa tempat.
- c.) Pabrik semen kecil dapat dikembangkan di daerah pemukiman untuk menciptakan lapangan kerja baru dan seimbang dengan pembangunan daerah.
- d.) Diperlukan investasi kecil, dalam operasi mesin yang digunakan sederhana dan mudah dioperasikan, dapat menghasilkan semen dengan cepat, teknik dapat dengan mudah ditularkan kepada pekerja yang kurang berpendidikan, dan prosedur operasi proses manufaktur dan proses perawatan pabrik mudah dilakukan.

Manfaat ekonomi dari pembangunan pabrik semen kecil meliputi:

- a) Investasi modal awal per unit produksi kecil, dan modal yang dibutuhkan untuk mendirikan pabrik semen hanya 40-50% dengan klinker putar sedang dan besar. Biaya perawatan yang rendah.
- b) Karena ukuran klinker yang kecil, aliran panas dalam klinker menjadi sempurna dan batubara dapat digunakan sebagai bahan bakar, sehingga biaya energi per unit klinker juga rendah.
- c) Kebutuhan media penggilingan rendah
- d) Semen dapat dikirim tanpa kemasan di dekat konsumen, sehingga mengurangi biaya transportasi dan distribusi.

e) Konstruksi cepat dan memakan waktu sekitar 12-18 bulan untuk pabrik semen jenis klinker tegak kecil. Sedangkan pembangunan pabrik semen besar dengan rotary clinker akan memakan waktu 8-60 bulan.

f) Dapat bersaing dengan pabrik semen besar dalam hal biaya produksi per ton.

Kebutuhan semen di Papua terutama dibutuhkan di pantai-pantai kota seperti Jayapura, Biak dan Manokwari dan daerah perkotaan lain di Papua dapat diatasi dengan semen di Sulawesi Selatan dengan harga yang sama dengan semen di daerah lain di Indonesia. Masalahnya adalah semen yang dibutuhkan di Papua seperti Kabupaten Jayawijaya, Wamena, Yohukimo, Paniai, dan daerah pedalaman Papua lainnya harus dikirim melalui transportasi udara.

Kabupaten Jayawijaya memiliki pegunungan batukapur/ gamping sebagai bahan dasar yang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan semen di Papua. Sehingga permintaan semen untuk daerah ini baik untuk pembangunan infrastruktur sebagai pelayanan public juga permintaan masyarakat untuk sector pembangunan tempat tinggal dapat terpenuhi dengan harga yang lebih terjangkau karena produksi semen dilakukan di daerah ini sendiri, selain dari permintaan semen yang terpenuhi, dengan adanya industri semen ini maka akan mengurangi tingkat pengangguran pada daerah ini karena adanya penyerapan tenaga kerja local melihat tingkat pengangguran pada Kabupaten Jayawijaya begitu tinggi yaitu 66.296 orang pada Februari 2020 (data BPS Kabupaten Jayawijaya). Selain dari itu juga dengan adanya produksi semen pada daerah ini maka dianggap bisa mengangkat pendapatan asli daerah setempat. Hal inilah yang membuat

pemerintah berencana membuat program pembangunan industri semen skala mini di kabupaten ini.

Pro dan kontra masih mewarnai pemanfaatan karst di Kabupaten Jayawi Jaya. Berbagai perilaku perlawanan juga terlihat dari warga sekitar. Masing-masing dari kedua kelompok ini memiliki pandangan masing-masing tentang pembangunan pabrik semen. Berbagai peristiwa yang terjadi antara lain perubahan hubungan masyarakat dan demonstrasi di berbagai lokasi. Demonstrasi dan plakat terkait penolakan merupakan salah satu aksi yang sering dilakukan oleh warga sekitar terhadap pembangunan pabrik semen. Tidak dapat dipungkiri bahwa kawasan karst memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi industri semen.

Batugamping, komponen utama karst, merupakan penghasil kalsium karbonat, dan hampir 70 sampai 80 persen bahan semen adalah batugamping. Namun, kawasan karst juga memiliki nilai ekologis yang tinggi sebagai kawasan penyimpanan air tanah dan untuk keanekaragaman hayati atau konservasi keanekaragaman hayati. Nilai lingkungan ini sangat penting bagi keseimbangan dan kelestarian ekosistem di sekitar kawasan karst. Pemkab Jayawi Jaya dan Pemda Papua tentu merasa dilema, mengingat daerah sangat membutuhkan peningkatan pendapatan asli daerah. Namun, mengingat pengalaman sebelumnya, penggunaan kawasan lindung untuk industri selalu menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Investasi di industri semen memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Masyarakat umum, terutama yang ada di Kabupaten Wamena, serta pemerintah dan pegawai negeri sipil setempat, serta LSM dan gerakan sosial lainnya telah terlibat dalam pro dan kontra pendirian pabrik semen. LSM dan

gerakan sosial yang bertikai peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan kehidupan generasi mendatang.

Masyarakat yang berada disekitar wilayah pembangunan industry yang akan mendapatkan dampak sosial dari pembangunan tersebut. Jika melihat dari komponen demografinya masyarakat wamena memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang rendah sehingga mereka psimis dengan adanya asumsi bahwa akan ada penyerapan tenaga kerja lokal pada pembangunan industry ini, kemudian dari komponen ekonomi Sebagian besar masyarakat pada daerah ini sumber penghasilan mereka pada kegiatan pertanian sehingga mereka juga tidak menginginkan lahan perkebunan mereka yang nantinya terkena dampak pembangunan industry, dan dari komponen budaya daerah karst lembah baliem berkaitan dengan identitas dan akar budaya masyarakat setempat dimana pada pegunungan karst tersebut masyarakat sering melakukan ritual adat dan kebudayaan.

Dengan melihat kondisi masyarakat wamena sehingga perlu dilakukan analisis terhadap dinamika pembangunan industri semen dan kalayakan sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan industry semen skala mini di wamena kabupaten jayawijaya

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Kabupaten jayawijaya adalah salah satu daerah tertinggal dari 62 daftar daerah tertinggal pada tahun 2020-2024 karena salah satu yang menghambat perkembangan daerah ini adalah lambatnya pembangunan infrastruktur sementara Material penunjang utama dalam pembangunan infrastruktur adalah semen. Semen adalah salah satu material yang harganya cukup tinggi di daerah ini karena

satu satunya transportasi pengangkutan material ini melalui jalur udara, kabupaten jayawijaya memiliki pegunungan batukapur/ gamping sebagai bahan dasar yang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan semen di papua sehingga pemerintah melakukan pembangunan industry semen skala mini di daerah ini.

Dalam pembangunan suatu industry penting untuk mengetahui dinamika pembangunan industri semen serta dampak sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat agar tercipta kelancaran pembangunan dalam hal pemanfaatannya terkhusus untuk masyarakat yang ada di daerah sekitar pembangunan industry. Memperhatikan permasalahan yang terjadi, maka dapat disusun dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana dampak pembangunan industry semen terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, antara lain :

1. Menganalisis dampak pembangunan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat
2. Mengetahui pengaruh pembangunan industri, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang didapatkan antara lain :

1. Diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Penelitian dan dijadikan media informasi khususnya bagi lingkungan akademik dan mahasiswa, yakni agar mengetahui, menganalisis, serta mengevaluasi dampak dari pembangunan industry semen khususnya pada aspek sosial ekonomi dan perlindungan sosial bagi masyarakat lokal dengan adanya industri semen di suatu wilayah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/evaluasi pada pemerintah Kabupaten Jayawijaya terkait pembangunan industry semen skala mini di kabupaten ini.

#### **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Berdasarkan pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka ruang lingkup yang akan dibahas dibatasi pada ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

##### **1. Lingkup Wilayah Penelitian**

Ruang lingkup wilayah penelitian terdiri dari wilayah makro dan wilayah mikro yaitu :

##### **a. Wilayah Makro**

Wilayah yang dijadikan objek studi adalah Kabupaten Jayawijaya yang merupakan Kabupaten dari kota Wamena.

##### **b. Wilayah Mikro**

Sedangkan wilayah mikro adalah Kota Wamena Kabupaten Jayawijaya yang merupakan tempat dibangunnya Pabrik Semen PT. Tulem

## 2. Lingkup Substansi Pembahasan

Ruang lingkup substansi yang digunakan pada penulisan penelitian ini mengenai dinamika pembangunan industri semen dan kalayakan sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan industry semen skala mini di wamena kabupaten jayawijaya. Untuk membuktikan hal tersebut, pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan sebagai berikut :

- a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat wamena .
- b. Perubahan struktur sosial yang terjadi di masyarakat Wamena.
- c. Dampak yang terjadi dengan adanya pembangunan industry semen skala mini di Wamena
- d. Dan perlindungan sosial kepada masyarakat wamena terhadap keberadaan industry, sosial ekonomi dan struktur sosial masyarakat.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan dari hasil penelitian yang akan dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang akan digunakan didalam penulisan proposal tesis. Susunan sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bagian kedua merupakan uraian teori-teori mengenai industrialisasi, , industri semen, sistem sosial, perubahan sosial, sosial ekonomi, dampak sosial ekonomi, dan juga berisi peneliti terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.



3. Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data serta defenisi operasional.
4. Bagian keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian kualitatif, hasil penelitian kuantitatif, dan pembahasan hasil penelitian
5. Bagian kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. Industrialisasi

Ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sector industry sebagai leading sector sehingga dapat dikatakan negara tersebut telah mengalami industrialisasi menurut Yustika tahun 2000. Industrialisasi dapat dikatakan sebagai perubahan struktural di negara tersebut. Oleh karena itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses yang mengubah struktur perekonomian, meningkatkan kontribusi sektor industry terhadap permintaan konsumen, PDB, ekspor, dan kesempatan kerja.

Industrialisasi dalam arti lain adalah proses modernisasi ekonomi, termasuk semua sektor ekonomi yang berhubungan dengan manufaktur. Artinya industrialisasi bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada semua sektor perekonomian, manufaktur merupakan sektor utama, yang pada gilirannya mempercepat dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, menurut Arsyad, 2004.

Berdasarkan pengalaman di sebagian besar negara, disimpulkan bahwa industrialisasi sangat penting untuk menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan per kapita setiap tahun. Kontribusi industri manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Manufaktur menyumbang 8,4% dari PDB pada

tahun 1970, naik menjadi 15,3% pada tahun 1980, dan kembali menjadi 25% pada tahun 1997 (Arsyad,2004)

Ada pula pengertian industrialisasi menurut para ahli diantaranya :

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industrialisasi adalah usaha menggalakan industri dalam suatu negara.
- Menurut Kamus Oxford, industrialisasi adalah pengembangan industri di suatu negara atau wilayah dalam skala luas.
- Menurut Kamus Cambridge, industrialisasi adalah proses pengembangan industri dalam sebuah negara.
- Dilansir dari Encyclopaedia Britannica, industrialisasi adalah proses konversi menuju tatanan sosial ekonomi yang didominasi industri.
- Dikutip dari Ekonomi Pembangunan (2004) karya Lincoln Arsyad, industrialisasi adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang berkaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya, industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai sektor utama. Maksudnya, dengan adanya perkembangan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya.
- SR Parker dalam *The Sociology of Industry* (1967) menjelaskan industrialisasi adalah semua proses yang melibatkan ekonomi, teknologi, perusahaan serta semua orang yang terlibat.
- R Biernacki telah menjelaskan definisi industrialisasi melalui *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences* (2001). Industrialisasi

adalah proses menerapkan ilmu mekanik, kimia dan listrik untuk mengatur kembali produksi dengan sumber energi tak bergerak.

- PK O'Brien dalam International Encyclopedia of The Social and Behavioral Sciences (2001) menjelaskan pengertian industrialisasi. Industrialisasi mencakup transformasi cepat dalam manufaktur yang signifikan kaitannya dengan semua bentuk produksi lainnya dan pekerjaan yang dilakukan dalam ekonomi nasional atau regional.

### **Pengelompokan Industry**

Industry dapat dikategorikan menurut jumlah karyawan. Artinya, kelompok industry besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100, industry menengah memiliki tenaga kerja 20-99, dan industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19. Tenaga kerja industri keluarga adalah 1 sampai 4 orang. pembagian industry menurut skala:

- Industry besar adalah perusahaan manufaktur dengan lebih dari 100 pekerja atau karyawan.
- industry sedang adalah perusahaan manufaktur dengan 20-99 pekerja atau karyawan.
- Industri kecil adalah industri manufaktur dengan 5 sampai dengan 19 pekerja atau karyawan.
- Industri rumah tangga adalah industri manufaktur dengan 1 sampai 4 pekerja atau karyawan.

a. industry besar

Sektor industri Indonesia terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, klasifikasi industri manufaktur menurut jenis produk yang akan diproduksi. Berdasarkan pengelompokan tersebut, industri manufaktur dibagi menjadi sembilan subsektor. Kelompok kedua adalah berdasarkan jumlah karyawan. Pengelompokan ini membagi industri manufaktur menjadi empat subkategori: industri rumahan, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Berdasarkan pengelompokan ini, industri besar memberikan nilai tambah terbesar.

b. industry kecil dan rumah tangga

pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan industri besar dan menengah, tetapi juga mendukung pengembangan industri kecil dan menengah. Industri kecil dalam negeri memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama di negara berkembang. Industri-industri ini dapat menciptakan peluang kerja yang sangat baik, membuka peluang bisnis dan memperluas basis pembangunan. Industri kecil dan rumah tangga juga meningkatkan ekspor di berbagai daerah. Peran industri kecil rumahan dalam pembentukan PDRB sebenarnya tidak terlalu besar, bahkan sangat kecil. Namun, peran sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar.

c. industry kecil dan menengah

Di sisi lain usaha kecil menengah (UKM) tidak hanya mencakup UKM informal/tradisional, tetapi juga UKM yang lebih progresif dalam mengolah usaha yang lebih maju daripada UKM informal dan tradisional. Selain itu, modalnya juga besar dan pengelolaannya semakin maju. Upaya pemerintah

dilakukan melalui berbagai kebijakan, menciptakan lingkungan usaha yang kondusif yang memungkinkan sektor industri, khususnya sektor industri UKM, untuk terus tumbuh dan berkembang dengan mendorong industri skala besar.

Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi dan tujuan pembangunan industri berbasis kebijakan: peningkatan pendapatan nasional, perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pengembangan industri daerah dan pengurangan pengangguran. Potensi industri kecil yang terkumpul dan terdesentralisasi di pusat adalah 17.865 unit usaha dan 73 sentra dengan tingkat penyerapan tenaga kerja lebih dari 78.000 di Kabupaten Bantul pada tahun 2006.

### **Strategi Industrialisasi**

#### **a. Strategi Substitusi Impor (SI)**

Ada dua opsi strategis untuk industrialisasi: Strategi Substitusi Impor (SI) atau Strategi Promosi Ekspor (PE). Strategi SI berfokus pada pengembangan industri untuk pasar domestik. SI merupakan industri dalam negeri yang mengedepankan produk pengganti barang impor, dan strategi PE lebih fokus pada pasar internasional untuk mengembangkan industri dalam negeri. Oleh karena itu, berbeda dengan strategi SI, strategi PE tidak membedakan dalam memberikan insentif pemerintah dan kemudahan lainnya baik bagi industri yang berorientasi pasar domestik maupun ekspor. Strategi SI didasarkan pada pemikiran bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri dalam negeri yang menghasilkan substitusi impor. Strategi PE didasarkan pada pemikiran bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan menjual produk dalam negeri di pasar ekspor.

Beberapa pertimbangan yang paling umum digunakan ketika memilih strategi ini adalah:

- a) Secara teori, biaya produksi lebih tinggi dan lebih rendah dalam penggunaan sumber daya ekonomi karena sumber daya alam (bahan baku, dll.) dan faktor produksi (terutama tenaga kerja) tersedia sepenuhnya di dalam negeri.
- b) Potensi permintaan domestik yang cukup.
- c) Mempromosikan pengembangan industri manufaktur dalam negeri.
- d) Dengan berkembangnya industri dalam negeri, kesempatan kerja harus diperluas.
- e) dapat mengurangi ketergantungan pada impor. Ini juga berarti mengurangi defisit perdagangan dan menghemat cadangan devisa.

Implementasi Strategi SI terdiri dari dua fase:

- a) Industri maju adalah industri yang menghasilkan barang konsumsi, tetapi tidak semuanya merupakan barang konsumsi tahan lama (mobil, lemari es, televisi, dll). Untuk memproduksi komoditas tersebut, barang modal, barang setengah jadi, dan bahan baku modal tidak tersedia di banyak negara yang menerapkan strategi ini dan harus diimpor.
  - b) Industry yang dikembangkan yaitu industry hulu.
- b. Strategi Promosi Ekspor (PE)

Mengingat rendahnya keberhasilan strategi SI, organisasi di seluruh dunia (seperti IMF dan Bank Dunia) merekomendasikan strategi PE kepada negara-negara berkembang. Menurut teori perdagangan internasional klasik, strategi ekspor ini melibatkan pengembangan industry manufaktur sesuai dengan

keunggulan komparatif masing-masing negara. Faktanya, banyak negara menerapkan strategi PE dengan menghilangkan beberapa hambatan ekspor. Beberapa kondisi utama yang ada untuk menerapkan strategi untuk hasil yang baik adalah:

- a) Pasar harus menghasilkan sinyal harga yang akurat yang sepenuhnya mencerminkan kelangkaan komoditas yang bersangkutan, baik di pasar output maupun di pasar input.
- b) Tingkat proteksi terhadap impor harus rendah.
- c) Nilai tukar harus realistis dan sepenuhnya mencerminkan pembatasan mata uang asing yang terlibat.
- d) Lebih penting lagi, kita membutuhkan insentif untuk meningkatkan ekspor.

Menurut strategi ini, industri yang memproduksi untuk pasar dalam negeri dan yang memproduksi untuk pasar ekspor setidaknya harus diberi kesempatan.

### **Peran Industry Bagi Perekonomian**

Filosofi dasar pembangunan suatu bangsa adalah menciptakan kemakmuran bagi rakyatnya. Dalam era globalisasi perdagangan dewasa ini, kemakmuran suatu negara hanya dapat dicapai melalui pembangunan industri, baik industri jasa maupun industri manufaktur barang. Bagi Indonesia, dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta, mengembangkan sektor manufaktur adalah satu-satunya pilihan, karena sektor ini cenderung menyediakan pekerjaan penting dengan upah yang lebih sistematis daripada industri manufaktur, produk utama (pertanian) dan jasa.



Peran industri dalam perekonomian dapat dilihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa neto dari ekspor, pembentukan nilai tambah harga dan kontribusi pajak kepada Negara. Sayangnya, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dari sekitar 145 juta angkatan kerja pada usia produktif, saat ini baru sekitar 15 juta yang bekerja di sektor industry. Wilayah ini juga hanya dapat menyumbang sekitar 25% dari total PDB Indonesia. Jumlah relatif masih sangat rendah.

Rendahnya kontribusi industry terhadap PDB menunjukkan bahwa perkembangannya selama ini gagal menjadi penyumbang utama bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor kegiatan lainnya. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pembangunan industri nasional belum mampu menciptakan keterkaitan yang efektif antara wilayah hulu dan hilir serta antara industri dan sektor ekonomi lainnya. Bahkan, tahun 2007 bisa menjadi pendorong bagi pemerintah untuk menghilangkan gejala deindustrialisasi yang muncul pada tahun 2006 serta menata kembali strategi pembangunan dan memperkuat struktur industri nasional. Sekarang, semuanya tergantung pada keseriusan dan kepintaran pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat, belajar dari apa yang terjadi pada tahun 2006, tahun kegagalan pembangunan publik, industri nasional.

### **Industry dan kehidupan sosial ekonomi**

Industrialisasi merupakan proses perubahan sosial ekonomi yang menggeser sistem penghidupan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Industrialisasi juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi sosial yang berpusat pada ekonomi yang mencakup pekerjaan (spesialisasi) yang semakin beragam, upah yang lebih

tinggi, dan pendapatan yang lebih tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi di mana perubahan sosial dan pembangunan ekonomi dikaitkan dengan inovasi teknologi. Perlu ditegaskan bahwa perubahan mata pencaharian tersebut juga sangat mempengaruhi kemajuan perdagangan. Berdagang juga merupakan ciri mata pencaharian masyarakat industri (Andari, 29).

Menurut D. Seers, dalam pembahasannya mengenai peranan industry dalam pembangunan, menggambarkan proses-proses untuk perkembangan industri antara lain : anggapan bahwa pembangunan industri lebih penting dari pertanian yang mengakibatkan tekanan yang berlebih-lebihan dalam memandang pentingnya sektor industry; pertumbuhan industri manufaktur akan mampu menyediakan banyak lapangan kerja dan karena itu akan menyerap angkatan kerja jumlah besar; industrialisasi biasa menurunkan penggunaan mata uang asing dan menghemat devisa (dalam Andari 30).

Pembangunan menurut Bintoro Tjokroamidjoyo (1983: 1), yaitu ketika sosial budaya berubah, industrialisasi sebagai salah satu aspek pembangunan akan mengubah struktur dan fungsi sosial masyarakat. Artinya industrialisasi tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tetapi juga menimbulkan sebab-sebab lain dalam kehidupan masyarakat, seperti pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi akibat pertumbuhan penduduk. model ekonomi masyarakat, perubahan cara hidup dan masalah-masalah lain yang sebenarnya merupakan interaksi dan akumulasi dari ketiga masalah tersebut.

Pertama-tama mintalah sarana yang berbeda termasuk akomodasi, transportasi. Sejauh ini, masalah perumahan belum sepenuhnya terselesaikan. Hal ini diduga karena para pendatang dan buruh pabrik tersebut bukan merupakan

rumah dari perusahaan tempat mereka bekerja. Sementara itu, untuk mendapatkan perumahan yang disediakan pemerintah melalui Kredit Properti Bank Tabungan Negara (KPR BTN), mereka menghadapi kesulitan karena tidak mampu mengembalikan pinjamannya. Maka beberapa anggota masyarakat, terutama yang memiliki uang, berinisiatif membangun tempat tinggal sederhana, kemudian menyewakannya kepada buruh pabrik. Namun, karena bangunan tidak dirancang dengan baik, itu menciptakan lingkungan kumuh. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan sarana transportasi, sehingga menciptakan peluang pengembangan bagi perusahaan transportasi. Namun, karena struktur lain, seperti jalan, tidak diatur sedemikian rupa, lalu lintas di kawasan itu semakin kacau.

Kedua, berimplikasi bahwa keberadaan pabrik yang sedang dibangun menyebabkan sebagian besar masyarakat (khususnya yang tinggal di pedesaan) beralih pekerjaan dari bekerja sebagai buruh tani menjadi buruh bangunan. Namun, karena pekerjaan ini tidak berlangsung lama, mereka akhirnya diberhentikan. Menjadi buruh pabrik tidak diterima karena keterampilan yang mereka miliki tidak sesuai dengan kebutuhan, sementara tidak mungkin kembali ke pekerjaan lama karena hilangnya sebagian besar lahan pertanian akibat ekspansi industri yang memakan sebagian besar lahan di pabrik. daerah. daerah pertanian daerah.

Ketiga, lebih cenderung dilihat sebagai gaya hidup konsumtif. Skenario dimulai dengan pembangunan pabrik padat lahan untuk pembangunannya. Untuk itu, sebagian besar pengusaha membelinya secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat. Dan karena tanah sangat dibutuhkan, tidak jarang mereka membelinya dengan harga tinggi. Situasi ini benar-benar mengubah

kondisi masyarakat. Orang-orang yang hidup biasa-biasa saja tetapi karena keberuntungan dari menjual tanah mereka, mereka dengan cepat mengubah cara hidup mereka menjadi mewah dan habis-habisan. Di kalangan masyarakat misalnya, istilah kredit sudah menjadi hal yang lumrah, meski belum pernah mendengarnya sebelumnya. Ilmu ekonomi yang merupakan gabungan antara ilmu dan seni, dipelajari dengan berbagai alasan, yaitu memahami segala masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan rumah tangga untuk membantu pemerintah negara berkembang maupun negara maju dalam menunjang pertumbuhan dan meningkatkan kualitas hidup, serta menghindari timbulnya depresi dan inflasi untuk menganalisis dan mengubah ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kesempatan.

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi sosial dan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Sosial ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya dan dimana memproduksinya.

Kedua sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang

dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel- variabel, teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk didalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi. Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang diajukan oleh Weber, tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan orang lain, berbicara dengan mereka, dan memberi senyuman kepada mereka. Lebih jauh Weber menjelaskan bahwa aktor selalu mengarahkan tindakannya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur. Ini berarti bahwa aktor mengintrepretasikan (*verstehen*) kebiasaan-kebiasaan, adat, dan norma-norma yang dimiliki dalam sistem hubungan sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Granovetter, baik teoritis klasik maupun kontemporer dari disiplin sosiologi dan ekonomi telah mengajukan tindakan ekonomi sebagai gambaran dari suatu garis kontinum, dengan tindakan sosial sebagai pendrong keseimbangannya. Kutub pertama dari kontinum tersebut adalah tindakan manusia yang tersosialisasi dalam perilaku ekonomi. Keadaan ini diperlihatkan dengan aktor yang mempunyai sensitivitas tinggi terhadap pendapat orang lain. Ini disebabkan ketaatannya terhadap aturan dari sistem nilai dan norma yang berkembang secara konsensus yang terinternalisasi melalui sosialisasi. Singkatnya aktor selalu mengarahkan tindakannya menurut aturan dari nilai dan norma yang terinternalisasi.

Menurut Kusnadi tahun 1993: 6 Sosial ekonomi adalah keadaan penduduk dengan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Soekanto tahun 2003, sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat relatif terhadap orang lain dalam hal lingkungan sosial, prestasi serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan sumber daya. Menurut pendapat di atas, sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat dimana setiap individu atau kelompok orang mampu melakukan upaya terbaik untuk memenuhi kebutuhannya bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan.

## **2. Industry Semen**

Semen merupakan bahan penting yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, baik infrastruktur berupa gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan, dan infrastruktur lainnya. Industri semen merupakan salah satu industri penunjang pembangunan sebuah negara. Tinggi rendahnya konsumsi pada semen menunjukkan tinggi rendahnya pembangunan infrastruktur di suatu negara. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang di mana pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka seiring dengan itu kebutuhan semen pun akan terus meningkat.

Industry semen merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu komponen utama pembangunan dan konstruksi infrastruktur, semen telah menjadi salah satu pilar pembangunan negara. Menyadari pentingnya industri semen dalam pembangunan Indonesia, maka pemerintah mendirikan Semen Gresik pada tahun 1957, kemudian mendirikan

Semen Tonasa, sehingga pada tahun 1970 Indonesia memiliki tiga pabrik semen di Sumatera bagian selatan, Sumatera barat, Jawa timur dan Sulawesi bagian selatan. Dengan semakin pesatnya pembangunan, apalagi dengan semakin kuatnya pembangunan infrastruktur saat ini, pada akhir 1970-an dan awal 1980-an, didirikanlah industri semen, dibangun oleh pihak swasta, antara lain Semen Nusantara, Semen Cibinong (sekarang Holcim), Indo cement, Semen Bosowa.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Dalam 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi telah mencapai sekitar 5-6%. Tren pertumbuhan industri semen akan menyamai atau melebihi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Jika stimulus pembangunan infrastruktur cukup tinggi, maka laju pertumbuhan industri semen akan jauh melebihi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembentukan MP3EI merupakan salah satu pendorong pertumbuhan industri semen, lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2011 hingga 2012, industri semen tumbuh dua digit, khususnya pada tahun 2013 pertumbuhannya sedikit lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional. Industri semen di ASEAN secara keseluruhan telah melebihi kapasitas terpasang yang dipersyaratkan. Pada tahun 2013, total kapasitas terpasang mencapai 256,35 juta ton, sedangkan kebutuhan semen 190,45 juta ton, surplus 65,9 juta ton semen. Negara yang mengalami oversupply cukup signifikan adalah Thailand 27,6 juta ton dan Vietnam 29,5 juta ton. Fakta ini mendorong Thailand dan Vietnam untuk mengekspor semen.

Negara-negara yang secara geografis paling dekat dengan Thailand dan Vietnam yaitu Laos, Myanmar, Kamboja, Malaysia, dan Singapura, dimana total kekurangan semen hanya 0,4juta ton, sehingga surplus di Thailand dan Vietnam tidak terserap. Vietnam yang paling dekat dengan Indonesia adalah negara yang aktif mengekspor kelebihan produksi semennya ke Indonesia. Biaya produksi semen terbesar kedua setelah energi adalah distribusi. Oleh karena itu, menjual kelebihan produksi ke Indonesia merupakan pilihan paling realistis bagi produsen semen di Vietnam karena letak geografisnya yang dekat. Industri semen merupakan industri padat modal dan investasi besar. Untuk membangun industri semen berkapasitas 3 juta ton membutuhkan biaya sekitar Rp 3,5-4,0 triliun, tergantung lokasi dan kondisi infrastruktur pendukung. Biaya tersebut belum termasuk biaya yang diperlukan untuk membangun infrastruktur pendukung distribusi dan modal kerja. Di sisi lain, kontribusi industri semen terhadap perekonomian sangat penting karena memberikan efek eksponensial terhadap industri lainnya.

Konsumsi semen per kapita di Indonesia pada tahun 2013 masih berkisar 229 kg/tahun, jauh lebih rendah dibandingkan konsumsi semen per kapita di Vietnam yang lebih dari 400 kg/tahun, atau di Malaysia yang lebih dari 600 kg/tahun. Fakta ini dapat mendorong pertumbuhan produsen semen baru atau ekspansi produsen semen yang ada karena ruang pertumbuhan industri semen di Indonesia masih terbuka lebar. Pada tahun 2016, kapasitas terpasang pabrik semen di Indonesia akan meningkat tajam berkat ekspansi pabrikan lama dan baru seperti Anhui, Siam Cement, Juisin. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di industry semen di Indonesia menguntungkan.



PT Semen Indonesia (Persero) saat ini sedang membangun pabrik Indarung VI di Padang dan pabrik Rembang dengan kapasitas masing-masing 3 juta ton/tahun. Kapasitas produksi semen Indonesia tahun 2013 sebesar 68 juta ton dengan konsumsi semen 61 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan semen nasional dapat dipenuhi oleh industri semen yang ada. Pada tahun 2013, Indonesia mengekspor 575.000 ton semen dan semen setengah jadi (menurut Asosiasi Semen Indonesia), yang memperkuat pasokan semen nasional yang sudah lebih dari cukup. Namun, untuk mendorong peningkatan investasi semen di masa mendatang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan mendorong persaingan pasar, pemerintah membuka peluang bagi industri semen baru maupun yang sudah ada untuk mengimpor klinker (semen setengah jadi) dan melakukan grinding di dalam negeri.

Langkah ini tepat karena dapat menjadi sumber data penting bagi pemerintah, terutama untuk mengecek apakah pemain baru sudah memiliki pasar dan berkomitmen untuk berinvestasi. Karena untuk mengimpor klinker harus memiliki pabrik grinding yang artinya telah adanya investasi. Larangan impor semen sangat tepat karena Indonesia akan kehilangan peluang untuk membangun industri semen yang berdaya saing tinggi, apalagi sejak 2015 akan dibentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN. Kemungkinan pertumbuhan ekonomi lokal juga akan hilang jika pertumbuhan konsumsi semen tidak diimbangi dengan pertumbuhan industri semen dalam negeri. Selain itu, industri semen dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan kontribusi PAD dan menarik banyak tenaga kerja lokal serta dapat mengembangkan industri pendukung seperti pabrik bagging, jasa pertambangan. Industri semen yang

menggunakan limbah sebagai bahan baku dan sumber energi juga membuka peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih besar yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

### **Hubungan keberadaan industri semen dengan status sosial ekonomi masyarakat**

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi semen adalah batugamping/batugamping dan tanah liat. Kedua bahan baku tersebut diperoleh dari proses penambangan di quarry. Ekstraksi bahan baku merupakan salah satu kegiatan utama dalam keseluruhan proses produksi semen. Perencanaan ekstraksi bahan baku sangat menentukan proses selanjutnya, yang mengarah pada kualitas dan kuantitas semen. Pengambilan bahan baku yang tidak terencana dan terkontrol dengan baik akan mengakibatkan gagalnya target produksi tahap selanjutnya yang bila dikaitkan dengan kualitas dan biaya produksi secara keseluruhan dapat menurunkan daya saing produk dibandingkan produk sejenis yang dihasilkan oleh pesaing. batugamping dan tanah liat dalam kegiatan penambangan adalah sebagai berikut:

- a. Batukapur; 52%  $<CaO < 54%$  dan  $MgO < 18%$
- b. Tanah liat; 60%  $<SiO_2 < 70%$  dan 14%  $Al_2O_3 < 17%$

Tahapan proses penambangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengasinan
- b. Pengeboran dan peledakan
- c. Menggali atau memuat (menggali atau memuat)
- d. Transportasi (Transportasi)
- e. Grind

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan. Pembangunan ekonomi sering diartikan sebagai suatu proses yang meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu masyarakat dalam jangka waktu yang lama (Sukirno, 2008). Dampak ekonomi industri pertambangan pada umumnya disebabkan oleh dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha perusahaan yang mempengaruhi sistem perekonomian lokal, nasional dan global, yang meliputi tiga jenis dampak ekonomi yaitu: dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi. dampak/penuntutan.

Dampak ekonomi langsung ini merupakan perubahan potensi produktif kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan jangka panjang. Sedangkan dampak ekonomi tidak langsung adalah akibat tambahan yang timbul sebagai akibat langsung dari transaksi keuangan dan arus kas antara, dan dampak ekonomi yang dipengaruhi/berkelanjutan adalah dampak lanjutan dari dampak ekonomi langsung dan tidak langsung. bukti adalah transaksi keuangan antara para pihak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996). Dalam konsep sosiologis, manusia sering dianggap sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup secara normal tanpa bantuan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, kata masyarakat sering dipahami sebagai hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat. Pengertian sosial dalam ilmu-ilmu sosial mengacu pada materi pelajaran, yaitu masyarakat. Menurut Salim (2004), operasi

penambangan tidak selalu dilakukan dengan baik oleh kontraktor atau pemegang izin pertambangan yang ditunjuk.

Dalam melakukan operasi penambangan, kontraktor yang ditunjuk selalu menimbulkan masalah. Persoalan ini tidak hanya terjadi antara masyarakat dengan pemegang izin pertambangan atau kontraktor, tetapi juga antara pemerintah pusat dan daerah. Kesenjangan pendapatan juga terjadi di tingkat pemerintah, antara pemerintah sektor penghasil mineral dengan sumber penerimaan pemerintah pusat, serta kerusakan lingkungan akibat kegiatan pertambangan. Perencanaan dan pembangunan lingkungan buatan manusia akan berdampak pada aspek sumber daya alam (SDA) negara, udara dan tanah. Semua ini akan berdampak pada aspek sosial, baik perubahan negatif maupun positif. Namun, sebagian besar perubahan akibat perubahan lingkungan alam dan buatan manusia telah menghasilkan perubahan sosial ke arah yang negatif (Reksohadiprojo, 1997).

### **3. Sistem Sosial**

Teori sistem sosial adalah pendekatan sosiologis yang memandang setiap fenomena memiliki banyak komponen berbeda yang berinteraksi satu sama lain untuk eksis. Teori sistem sebagai model fakta sosial mengenai nilai dan pranata sosial yang mengatur dan menata keberadaan kehidupan sosial. Sistem itu sendiri adalah unit dari elemen fungsional yang berbeda, yang saling berhubungan dan membentuk pola yang telah ditetapkan sebelumnya. Hubungan antara faktor-faktor sosial ini bersifat timbal balik.

Kehidupan sosial masyarakat sebagai suatu sistem sosial harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau keseluruhan dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain, membentuk suatu kesatuan.

Menurut Ritzer, metode yang digunakan dalam teori sistem adalah metode angket, sejenis penelitian kuantitatif. Angka teori sistem; Herbert Spencer, Talcott Parsons, Niklas Luhman, Kenneth Bailey, Walter Buckley, Theo Buckley, ada beberapa keuntungan menggunakan teori sistem, yaitu: dapat diterapkan pada semua ilmu perilaku dan sosial, pada tingkat yang berbeda berlaku untuk semua dari yang terbesar hingga yang terkecil atau dari yang paling objektif sampai yang paling subjektif, berurusan dengan hubungan yang berbeda antar aspek sosial, tidak sebagian, semua aspek terlihat dalam konteks proses, terutama yang terkait dengan jaringan informasi dan komunikasi, terintegrasi.

Buckley mengusulkan tiga jenis sistem, yaitu: sistem sosiokultural, sistem mekanis, dan sistem organik. Sistem mekanis, hubungan antar bagian didasarkan pada transfer energi. Sementara itu, dalam sistem organik, hubungan timbal balik antara bagian-bagian didasarkan pada pertukaran informasi, bukan pertukaran energi. Dalam sistem sosial budaya, saling ketergantungan lebih bergantung pada pertukaran informasi.

Untuk memahami sistem sosial, ada dua pendekatan, yaitu: pendekatan sibernetik dan pendekatan keseimbangan. Pendekatan kontrol magnetik untuk mempelajari dinamika, pertumbuhan, evolusi dan perubahan sosial. Sementara pendekatan keseimbangan digunakan untuk mempelajari keseimbangan dalam masyarakat, teori sistem mengakui dua konsep penting, yaitu: entropi dan negentropi. Entropi adalah kecenderungan sistem untuk berhenti bekerja sedangkan negentropi adalah kecenderungan sistem untuk memiliki struktur yang lebih besar. Sistem dalam masyarakat tertutup cenderung entropi sedangkan sistem dalam masyarakat terbuka cenderung negatif.

Dalam Sistem Sosial, Parsons mengidentifikasi dua masalah fungsional yang harus dipenuhi oleh sistem sosial mana pun, dari pasangan lajang (seperti suami dan istri) hingga masyarakat global, yaitu: distribusi sumber daya antara unit sosial yang berbeda dan kompatibilitas atau integrasinya. kelembagaan, termasuk metode pengendalian sosial dan metode yang dapat digunakan untuk mengelola konflik dan perselisihan. Teori sistem sosial Parsons dikembangkan bersama rekan-rekannya dalam kerangka A-G-I-L (Adaptation, Target Accomplishment, Integration, dan Latent Model Maintenance), sebagai empat kebutuhan fungsional dalam semua sistem sosial. Adaptasi merupakan suatu keharusan bagi sistem sosial untuk mengatasi lingkungannya. Pencapaian tujuan adalah kebutuhan fungsional yang tindakannya selalu diarahkan pada tujuan bersama anggota sistem sosial. Integrasi merupakan kebutuhan yang terkait dengan hubungan timbal balik di antara anggota suatu sistem sosial. Pemeliharaan pola laten menunjukkan pelepasan, baik kelelahan dan kebosanan dan penyerahan pada sistem sosial.

Teori sistem Niklas Luhmann dimulai dengan pertanyaan tentang prinsip-prinsip sosiologis, apakah masyarakat itu? Ini adalah titik awal dalam upaya Luhmann untuk mengembangkan teori sistem. Teori sistem Luhmann mendefinisikan masyarakat sebagai "segala sesuatu yang mencakup sistem sosial, termasuk semua sistem sosial lainnya". Sistem sosial adalah setiap sistem yang menjadikan komunikasi sebagai elemen dasar reproduksi.

Teori sistem sosial menjelaskan dinamika organisasi dalam hal jaringan sosial hubungan dan interaksi orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Blau dan Scott (1962) mengusulkan dua prinsip dasar yang membantu mendefinisikan

sistem sosial. Salah satunya adalah susunan hubungan sosial, atau pola interaksi sosial dalam sistem sosial, yang lain adalah budaya, atau nilai-nilai bersama orang-orang dalam sistem sosial. Harus diingat bahwa struktur hubungan sosial dan budaya dalam suatu organisasi dapat dianggap formal, informal atau holistik. Struktur sosial ditentukan oleh jenis interaksi sosial, antara orang-orang dari status yang berbeda dalam organisasi. Tindakan sosial mengacu pada jenis dan tingkat interaksi di antara mereka dalam suatu organisasi, apakah atasan, bawahan atau berorientasi rekan. Misalnya, penting untuk dicatat seberapa sering dan sejauh mana orang berbicara satu sama lain dalam organisasi dan mengapa diskusi itu berlangsung (Nasikin,2006).

Apakah interaksi tersebut menandakan suasana kerjasama dan kolaborasi atau hanya dilakukan untuk memberi arahan atau mengkritik seseorang? Komponen interaktif ini mengarah pada elemen kedua dari struktur sosial, yang menyangkut bagaimana status dipersepsikan oleh orang-orang di dalam dan di luar organisasi atau sistem sosial. Apakah interaksi sosial berfokus pada status formal seseorang dalam organisasi, yaitu kepala sekolah dengan guru, atau guru dengan siswa, atau adakah upaya untuk menghindari sebutan dan jabatan formal? Status bisa sangat formal, seperti disebutkan di atas, tetapi status juga ditemukan dalam struktur organisasi informal seperti kelompok kecil "internal" atau "eksternal", atau individu yang berinteraksi satu sama lain, dan hubungan yang signifikan dengan orang lain (Nasikin,2006).

Budaya organisasi sama pentingnya dengan struktur sosial organisasi. Dampak budaya pada struktur sosial dan sebaliknya. Budaya mencakup nilai-nilai bersama, norma-norma sosial, dan peran tak terduga dalam sebuah organisasi.

Nilai-nilai dan keyakinan bersama dapat diekspresikan melalui visi atau misi organisasi atau melalui tujuan yang dengannya organisasi menjalankan kerjanya sehari-hari. Secara umum, nilai peran, norma, dan harapan terlihat jelas dalam perilaku orang-orang dalam organisasi (Chance, dalam Nasikin,2006).

Sistem sosial bukan hanya kumpulan individu. Sistem sosial juga tampak dalam bentuk hubungan sosial dan sosialisasi yang membentuk nilai-nilai dan adat istiadat untuk membentuk satu kesatuan hidup berdampingan yang teratur dan berkesinambungan.

Menurut Selo Soemardjan, dalam pendapat Loomis, sistem sosial harus mencakup sembilan elemen berikut:

a. Kepercayaan dan pengetahuan

Unsur kepercayaan dan pengetahuan merupakan unsur terpenting dalam sistem sosial karena perilaku anggota masyarakat sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka yakini dan ketahui tentang kebenaran, sistem agama, dan cara beribadah kepada sang pencipta.

b. Perasaan

Perasaan adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan lingkungan alam sekitarnya, termasuk manusia lainnya. Perbedaan latar belakang budaya suatu masyarakat akan membedakan keadaan mental masyarakat yang membentuk suatu sistem sosial. Emosi terbentuk melalui hubungan yang menciptakan situasi psikologis tertentu yang, jika mencapai batas tertentu, harus



dikendalikan agar tidak berada di bawah tekanan mental yang berlebihan. Pada tahun

c. Tujuan

Tujuan Dalam setiap tindakan manusia ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini merupakan hasil akhir dari tindakan dan perilaku seseorang yang harus dicapai melalui perubahan atau dengan mempertahankan keadaan yang sudah baik.

d. Norma/Aturan/Regulasi Sosial

Norma adalah pedoman perilaku yang diharapkan atau pantas menurut suatu kelompok atau masyarakat. Norma sosial adalah norma perilaku yang diperlukan atau dibenarkan dalam situasi tertentu dan merupakan faktor terpenting untuk memprediksi tindakan manusia dalam sistem sosial. Norma sosial dipelajari dan dikembangkan melalui sosialisasi sehingga menjadi pranata sosial.

e. Kedudukan (Status) dan Peran (Role)

Jabatan adalah kedudukan seseorang secara umum dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain, ditinjau dari lingkungan sosial, prestasi, hak dan kewajiban. Posisi mendefinisikan apa yang harus dilakukan seseorang untuk masyarakat. Dalam setiap sistem sosial kita menemukan kedudukan yang berbeda-beda, baik yang diperoleh secara turun-temurun, dengan usaha sendiri maupun kedudukan yang diberikan sebagai imbalan dari lingkungannya, sedangkan peranan adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang menurut terhadap posisinya.

f. Pangkat

Pangkat / Pangkat Pangkat mengacu pada kedudukan dan peran seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki pangkat tertentu berarti memiliki sebagian dari hak dan kewajibannya. Suatu pangkat diperoleh setelah melalui penilaian perilaku seseorang ditinjau dari pendidikannya, pengalamannya, keahliannya, pengabdianya, keikhlasannya, dan keikhlasannya dalam bertindak.

g. Kekuasaan

Kekuasaan adalah segala kemampuan untuk mempengaruhi bagian lain. Jika seseorang diakui oleh masyarakat sekitar, ini disebut otoritas.

h. Sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas perilakunya. Sanksi dapat berupa hadiah atau hukuman. Sanksi diberikan oleh masyarakat untuk menjaga perilaku masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap masyarakat akan menerapkan hukuman positif dan negatif kepada anggotanya, tetapi bentuk dan tingkat hukuman sangat tergantung pada kesopanan komunitas itu.

i. Fasilitas (kendaraan)

Fasilitas adalah segala bentuk cara, jalan, metode dan objek yang digunakan oleh manusia untuk menciptakan tujuan dari sistem sosial itu sendiri. Fasilitas di sini seperti sumber daya fisik berupa ide atau gagasan.

#### 4. Sosial Ekonomi

Social-ekonomi adalah keadaan penduduk dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat menurut Kusnadi tahun 1993. Sedangkan menurut Soekanto ( 2003 ), social-ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat relatif terhadap orang lain dalam hal lingkungan sosial, prestasi serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan sumber daya. Menurut Yusuf, sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan

Menurut pendapat di atas, social-ekonomi adalah kedudukan seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat di mana setiap orang atau kelompok orang mempunyai syarat-syarat untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhannya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Social-ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan.

Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu, penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Menurut Singarimbun dan Penny (dalam Imam Nawawi) menyatakan bahwa “kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi

masyarakat di suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi, yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan dan transportasi. Sedangkan kondisi sosial menurut Bintarto (dalam Imam Nawawi) adalah sebagai berikut: Kondisi sosial ekonomi adalah usaha bersama suatu masyarakat untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi, yaitu: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan upaya masyarakat untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup.

Menggunakan berbagai ukuran untuk kondisi sosial ekonomi termasuk: umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Pada akhirnya, faktor-faktor ini akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan. Jadi, kondisi sosial ekonomi adalah semua tentang masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan dengan menggunakan tenaga, waktu, dll. Keberadaan industri pada sektor industri besar atau kecil akan mempengaruhi dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti ketersediaan lapangan kerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

Tumbuh dan berkembangnya industri dalam masyarakat dapat memberikan kesempatan kerja. Dengan demikian, suatu masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dan jaminan sosial. Kondisi sosial ekonomi yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan gambaran umum status sosial ekonomi masyarakat Desa Talaga yang bekerja di sektor PT. Rinnai, meliputi pendidikan,

kesehatan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Secara umum perbaikan kondisi sosial ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan dan pembinaan masyarakat yang diinginkan, karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia dalam hal agama, ekonomi dan sosial sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Abdullah Idi, "Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang diberikan atau diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa menuju perkembangan menuju kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik lahir maupun batin, dan jiwa

Berlawanan dengan apa yang ditentukan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (ayat 1 dan 4) menyatakan bahwa pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki jiwa, agama, dan diri yang tinggi. -penguasaan, kepribadian, kecerdasan, kecakapan, dan mutu, keterampilan yang berharga serta diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan dokumen acuan standar untuk menyelenggarakan pendidikan filosofis. dan landasan keilmuan pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi citra pribadi masa

depan. adalah tumbuh kembang yang diwujudkan dalam pembelajaran anak-anak yang bercita-cita menjadi generasi emas. Pada dasarnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal, yang membedakan ketiga pendidikan itu dari segi cara penyelenggaraannya. Pendidikan formal dapat dipelajari dari sekolah, pendidikan nonformal dapat dipelajari dari lingkungan masyarakat dan tutor, dan pendidikan informal yang berasal dari lingkungan rumah terjadi secara alami dan alami. Sedangkan pendidikan nonformal yang berasal dari masyarakat seperti bimbingan belajar dan kelas, aturannya agak longgar.

Pendidikan menempati tempat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula daya saingnya di dunia kerja, sehingga akan berdampak baik terhadap peningkatan pendapatan, pendidikan. hal-hal yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Dharmawan menyatakan pentingnya pendidikan dalam industri, terutama sebagai berikut: Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakat industri, karena masyarakat membutuhkan spesialisasi dalam fungsi yang berbeda di setiap bidang kehidupan.

Karena kita sangat membutuhkan sistem pendidikan yang lengkap dan stabil. Lebih lanjut, industri dan pendidikan memiliki hubungan timbal balik, sebagaimana dinyatakan Parker et al: Hubungan antara industri dan sistem pendidikan bersifat timbal balik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pekerja terlatih atau calon pekerja dengan latar belakang dan pendidikan yang memadai. Latihan. Keberadaan industri dalam masyarakat dipengaruhi dengan cara yang berbeda, seperti halnya pendidikan dipengaruhi oleh keberadaan

industri. Menurut Parker et al., pengaruh sektor industri yang nyata dan terlihat pada sektor pendidikan adalah, Ada kecenderungan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum dan mata pelajaran di sekolah dan institusi universitas untuk memenuhi kebutuhan sektor industri.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu bentuk pengawasan dan peminatan terhadap anak secara akademis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, karena pada umumnya ketika buruh pabrik sudah terbiasa bekerja sehari-hari, belajar mengawasi anak adalah dirasa kurang memadai, karena orang tua sibuk bekerja di pabrik. Pada tahun

#### b. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau barang yang diperoleh dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu penentu kebahagiaan. Seperti yang diungkapkan Arsyad (dalam Dimas Bagus Ananta) bahwa pendapatan merupakan parameter penting dalam menentukan kebahagiaan seseorang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja atau usaha. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil kerja atau usaha dan merupakan parameter penting dalam menentukan kebahagiaan. Menurut Mahyu Danil, "Penghasilan seseorang dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang dinilai dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu negara dalam suatu periode tertentu. Menurut Mubyarto, "Penghasilan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau material lainnya yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui usahanya. Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang atau kelompok yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu:

- a) Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya, dan semakin tinggi pula kedudukannya di masyarakat.

#### a. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek, Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi. Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya. sebagaimana pengertian kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO) Tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan



adalah sebagai Suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Sedangkan menurut Ridley kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas baik itu keadaan fisik, mental, maupun sosial kesejahteraan manusia baik di rumah maupun dalam pekerjaan dan juga Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi. Terciptanya kondisi sehat harus dilakukan agar kesehatan itu terpelihara, usaha – usaha tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Entjang (dalam Imam Nawawi) yaitu :

- a) Memelihara kebersihan
- b) Konsumsi makanan yang sehat
- c) Cara hidup yang teratur
- d) Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani
- e) Meningkatkan taraf kesehatan rohaniah
- f) Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat
- g) Pemeriksaan kesehatan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa begitu banyak usaha yang bisa dilakukan dalam menciptakan kesehatan, sehingga kesehatan tersebut terjaga, seperti pemeliharaan kebersihan baik itu jasmani maupun rohaniah. Kesehatan masyarakat menjadi indikator yang penting dalam melihat kondisi sosial

ekonominya, karena dengan kesehatan yang baiklah para masyarakat dapat melakukan aktifitas kesehariannya dengan baik.

b. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Keberadaan industri akan berpengaruh terhadap tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebagai pekerja maupun masyarakat biasa. Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Keberadaan industri akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang-barang sebagai akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor tersebut. Menurut Abdulsyani (dalam Melly Nurmiladiyah) bahwa Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasaan, televisi, kulkas, dan lain – lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Kepemilikan fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa barang – barang elektronik, rumah, alat komunikasi dan sarana transportasi. Barang – barang tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Apabila masyarakat mempunyai pendapatan yang baik dan tinggi maka secara tidak langsung dan tingkat kepemilikan fasilitas hidupnya juga akan tinggi, karena dengan pendapatan yang tinggi masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memfasilitasi hidupnya.

Untuk melihat kondisi sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam

rumah tangga. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.

Indikator Sosial Ekonomi Menurut Koentjaraningrat dalam Zunaidi mengemukakan keluarga atau kelompok masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang tinggi. Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengklarifikasikan keadaan sosial ekonominya, yang dapat dijabarkan sesuai dengan indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi dan tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu.

Menurut Singgih dalam Imam Nawawi dkk, bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan kerja baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut.

## b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun hidup atau meningkatkan taraf kehidupan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang dapat berubah dikarenakan berbagai faktor. Perubahan mata pencaharian bisa diartikan perubahan atau pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan mata pencaharian ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Yang dimaksud dengan perubahan orientasi adalah perubahan pemikiran masyarakat untuk menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari, dari pekerjaan pokok di sektor agraris beralih ke sektor non-agraris. Hal ini mampu membuka kesempatan kerja non agraris dan masuknya orang-orang dari daerah lain untuk dapat bekerja. Menurut Siska dan Imam Nawawi dkk perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

## c. Pendapatan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan atau keuntungan adalah pembayaran atas barang dan jasa yang diberikan oleh suatu faktor produksi. Sedangkan menurut Mardiasmo penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang di terima atau diperoleh oleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk

menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diberikan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan oleh pribadi maupun usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Besarnya pendapatan tergantung pekerjaan seseorang. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah, jika pendapatan di suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut rendah berlaku pula sebaliknya jika pendapatan suatu daerah relatif tinggi dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut tinggi pula. Tingkat pendapatan selalu mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Perilaku konsumtif akan meningkat dibarengi dengan naiknya tingkat pendapatan. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan mengelola pendapatnya. Manusia harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperoleh pendapatan.

#### d. Kesehatan

Menurut Arif Sumantri sehat dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan lemah. Adapun dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk

hidup secara produktif. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan diarahkan pada upaya yang dapat mengarahkan masyarakat mencapai kesehatan yang cukup agar dapat hidup produktif.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Hendrik L. Blum menggambarkan secara ringkas keempat faktor tersebut adalah keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan, di samping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Keberadaan industri akan membawa pengaruh bagi kesehatan masyarakat hal ini merupakan bentuk dari tanggungjawab perusahaan kepada karyawan dan masyarakat sekitar. Kesehatan di sini juga berkaitan dengan limbah industri dengan melihat peran perusahaan dalam mengatasi limbah industri yang berbahaya bagi kelestarian lingkungan hingga dapat mengganggu kesehatan warga.

#### e. Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik, di mana suatu kelompok dipengaruhi

tingkah laku interaktif pihak lain. Seseorang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak. Kontak dapat berupa kontak fisik langsung maupun tidak langsung. Suatu interaksi sosial sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

#### f. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur guna memperlancar pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Infrastruktur ekonomi, infrastruktur dalam bentuk nyata atau fisik untuk menunjang aktivitas ekonomi, public utilities , seperti tenaga, gas, air, telekomunikasi dan public work , berupa irigasi, jalan, drainase, bendungan dan untuk sektor transportasi berupa jalan, pelabuhan dan lain sebagainya.
- Infrastruktur sosial dapat berupa perumahan, kesehatan, dan pendidikan.
- Infrastruktur administrasi dapat berupa koordinasi dan penegakkan hukum.

Istilah infrastruktur lebih mengarah ke infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas jalan, air bersih, pelistrikan, telekomunikasi, pengelolaan limbah, bandara, waduk, tanggul, kanal, kereta api secara fungsional dapat memperlancar ekonomi mayarakat. Keberadaan industri diharapkan dapat membuka perbaikan maupun pembangunan infrastruktur yang memadai.

## 5. Dampak Industri Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Menurut Otto Sumarwoto mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.

Adanya industrialisasi yang terdapat di desa pasti akan menimbulkan berbagai dampak yang akan terjadi, hal ini dikarenakan suatu industri mampu membawa perubahan baik di bidang sosial dan ekonomi seperti perubahan profesi, kepemilikan lahan, pendapatan dan pemanfaatan lahan pedesaan. Dampak didefinisikan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Dampak juga dapat didefinisikan suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Selain itu dampak dapat diartikan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sedangkan pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana adanya interaksi timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Jadi secara sederhana dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan. Industri Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Sehubungan dengan itu



Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.

Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang "penetapan dampak penting" bagi aspek social-ekonomi adalah:

1. Aspek sosial

- a) Organisasi/lembaga sosial berkembang di masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang tercipta.
- b) Proses sosial/kooperatif, akumulasi konflik dalam masyarakat.
- c) Asimilasi, akulturasi dan integrasi budaya kelompok masyarakat yang berbeda
- d) Kelompok dan organisasi sosial.
- e) Stratifikasi sosial dalam masyarakat.
- f) Perubahan sosial terjadi di masyarakat.

g) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap usaha dan rencana kerja.

## 2. Aspek ekonomi

- a) Kesempatan untuk bekerja dan mencoba.
- b) Pola penggunaan lahan dan variasi dari sumber daya alam.
- c) Tingkat penghasilan.
- d) sarana dan prasarana
- e) Metode pemanfaatan sumber daya alam.

Perkembangan dan pembangunan industri telah membawa perubahan dalam berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan tersebut kemudian berdampak positif atau negatif. Dampak positif dari perkembangan industri adalah perubahan kondisi masyarakat akibat perkembangan industri membawa manfaat yang meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dampak negatifnya adalah memunculkan potensi konflik, potensi konflik akibat kebencian sosial antara masyarakat adat dan masyarakat pendatang tentang kemudahan akses pekerjaan khususnya di sektor industri.

### 1.) Mata Pencaharian

Sejak tahun 1990-an hingga saat ini, jumlah industri terus berkembang pesat, baik perusahaan besar maupun menengah-menengah. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yaitu dari lahan pertanian menjadi lahan industri dan pemukiman. Perubahan tata guna lahan juga secara langsung

mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat. Berkurangnya luas lahan pertanian dan pengambilalihan lahan pemukiman oleh pendudukan menyebabkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

## 2.) Kesempatan kerja

Perkembangan industri di pedesaan menawarkan lebih banyak alternatif kesempatan kerja, padahal sebelum berkembangnya industri, kesempatan kerja sangat terbatas, baik untuk jenis pekerjaan maupun kesempatan kerja. Sebelum adanya industri ini, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian dengan bertani dan ada pula yang terbagi dalam mata pencaharian tertentu seperti buruh batu bara dll. Perkembangan industri, kemampuan untuk mendapatkan lebih banyak pekerjaan, termasuk di sektor industri dan kegiatan komersial dan jasa. Dengan dibangun dan berkembangnya industri, masyarakat memiliki peluang usaha yang lebih luas. Bidang pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah perdagangan, misalnya penduduk setempat membangun warung-warung kecil dalam ruangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain lebih hemat juga aksesnya yang mudah.

## 3.) Tingkat pendapatan

Dampak pembangunan terhadap aspek sosial ekonomi lainnya adalah perekonomian rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah mengembangkan profesi, tingkat pendapatan meningkat.

#### 4.) Jumlah sarana dan prasarana

Perubahan fisik dan infrastruktur untuk industry yang sedang berkembang dapat dilihat dari peningkatan fasilitas seperti jalan, angkutan umum, sekolah dan fasilitas lainnya. Bangunan dan prasarana tersebut merupakan fasilitas umum yang dirasakan oleh seluruh warga desa. Sebelum berkembangnya industry, sarana prasarana belum banyak tersedia diantaranya yaitu sarana transportasi, terhambatnya masyarakat yang ingin melakukan aktivitas di luar desa, setelah berkembangnya industry sarana prasarana seperti transportasi lebih memadai. peningkatan jumlah sarana prasarana setelah berkembangnya industry telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas setiap hari.

Aktivitas masyarakat sebelum industry berkembang, masyarakat lebih sering pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan setiap hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dengan mudah melakukan berbagai aktifitas dikarenakan adanya sarana prasarana yang memadai baik sarana prasarana yang disediakan oleh perusahaan maupun sarana prasarana oleh pemerintah daerah.

Meskipun dengan tersedianya sarana prasarana tersebut belum semua mampu dimanfaatkan bagi seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran ongkos yang besar seperti pemasangan telepon, tetapi kesediaan sarana prasarana lebih mudah dijangkau dan biaya relatif ekonomis, misalnya berbagai sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara bagi sarana jalan umum tidak hanya mampu dimanfaatkan langsung oleh perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang

memiliki kendaraan, tetapi juga dapat dimanfaatkan masyarakat lapisan menengah kebawah dengan tersedianya angkutan umum yang melewati area wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagi berjalan kaki untuk keluar wilayah atau menggunakan kendaraan yang tidak layak untuk menuju kota kecamatan atau kota kabupaten.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas yang tidak direncanakan diluar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik dan atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya. Dampak dapat bersifat negatif maupun positif. Dampak positif industri adalah berikut ini:

- a) Sebagai sumber devisa Negara
- b) Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- c) Sumber energi alternatif untuk masyarakat lokal,
- d) Menampung masyarakat kerja
- e) Terbukanya lapangan kerja
- f) Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat
- g) Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat
- h) Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industry

Selain efek positif dari industry, adapun efek negatif industry meliputi:

- a) Sebagai perusahaan perindustrian yang dituding tidak memperhatikan kelestarian lingkungan
- b) Peledakan gunung untuk kegiatan perindustrian
- c) Limbah kegiatan perindustrian yang mencemari lingkungan, membahayakan masyarakat sekitar
- d) Kontribusi bagi masyarakat sekitar yang dirasakan masih kurang
- e) Terjadinya pencemaran udara, air, dan tanah sebagai eksek negatif dari proses produksi.
- f) Memicu sifat konsumerisme masyarakat.
- g) Paham materialisme semakin berkembang.
- h) Berkembangnya paham individualistis.
- i) Semakin lebarnya jurang kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.
- j) Hilangnya kepribadian masyarakat
- k) Lahan pertanian semakin berkurang
- l) Naiknya suhu bumi dan penduduk perkampungan dekat pabrik dapat terserang penyakit pernapasan.

Pembangunan industri bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budi daya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
- b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi

pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;

- c) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;
- d) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
- e) Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri.
- f) Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamaan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri
- g) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;
- h) Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkokoh ketahanan nasional.

Berdasarkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Andal), perusahaan kelapa sawit PT. Semen Tonasa pada tahun 1968, dampak berdirinya industri semen adalah sebagai berikut: Dampak terhadap lingkungan fisik Beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menciptakan iklim mikro di daerah sekitarnya yaitu industri industri semen. Dampak terhadap komposisi iklim mikro berupa perubahan suhu udara. Hal ini disebabkan adanya perubahan fisik yang

terjadi akibat aktivitas pembuatan batu dan aktivitas lain seperti memecahkan gunung dan menanganinya. Sumber utama kegiatan pembangunan industri semen yang akan mempengaruhi kualitas udara adalah rusaknya pegunungan akibat letusan dan bangunan-bangunan pendukungnya yang akan mempengaruhi konsentrasi udara, debu dan intensitas pencemaran.

Kegiatan pada tahap perusakan gunung berdampak pada lingkungan yang akan membawa perubahan yang semula berupa gunung atau perbukitan dengan pepohonan berubah menjadi gunung yang tandus dan tergerus. Dampak adalah perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha berinvestasi dalam kegiatan pembangunan yang berpotensi menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai dampak terjadinya kegiatan manusia selama pembangunan terhadap lingkungan, termasuk manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, Soemartono (2011) menjelaskan bahwa tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf kebahagiaan masyarakat, namun kegiatan pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan di luar tujuan yang disebut dampak.

Dampak tersebut dapat berupa biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Soedharto (2000), dampak sosial adalah akibat sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan atau pelaksanaan kebijakan dan program adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat akibat kegiatan pembangunan yang disebabkan oleh pembangunan.



## 6. Struktur sosial

Struktur sosial atau yang biasa disebut dengan struktur masyarakat, dalam antropologi konsep struktur sosial dikembangkan mengikuti pendekatan struktural-fungsional antropologi sosial di Inggris. Struktur sosial adalah pedoman bagi perilaku manusia. Konsep struktur sosial menyiratkan, dalam konsepsi struktur sosial, hubungan sosial sebagai aktual, atau hubungan sosial tertentu, dan termasuk harapan peran, perilaku tertentu yang diharapkan bersama, model ideal, yang relatif konstan dan bertahan.

Bagi Durkheim, kesempurnaan kehidupan sosial manusia dan keberadaan suatu tatanan sosial dalam masyarakat, yang disebutnya solidaritas sosial, dibentuk oleh sosialisasi, di mana orang-orang yang berbagi norma atau aturan perilaku yang sama. Istilah Durkheim untuk ini adalah "realitas sosial". Jadi realitas sosial ini hanya dapat dilihat melalui konformitas individu terhadapnya, menurut Durkheim, realitas sosial berada "di luar" dan "mengendalikan" individu-individu tersebut. Konsepsinya tentang struktur sosial yang mendorong Durkheim untuk menganjurkan penggunaan sains (sains) untuk menjelaskan kehidupan sosial. Metode ilmiah yang dikembangkannya disebut positivisme. Prinsip panduan positivisme adalah bahwa jika sesuatu terjadi di alam, itu disebabkan oleh sesuatu yang lain di alam. Bagi Durkheim, struktur sosial sama objektifnya dengan alam itu sendiri. Menurutnya, kodrat struktural dikaruniakan kepada warga negara sejak lahir, sebagaimana alam menganugerahkan fenomena alam, baik yang hidup maupun yang tidak.

Kami tidak memilih untuk mempercayai apa yang kami percayai sekarang atau memilih tindakan yang kami ambil sekarang. Kita belajar untuk berpikir atau

melakukan semua hal ini. Norma budaya yang sudah ada sebelumnya menentukan ide dan perilaku kita melalui sosialisasi. Antropolog Inggris kontemporer yang mengikuti garis pemikiran Radcliffe-Brown berpendapat bahwa struktur sosial tidak dapat dipisahkan dari budaya. Menurutnya, struktur sosial adalah jaringan hubungan kompleks yang benar-benar ada dalam masyarakat. Dia termasuk dalam kelompok sosial Prancis bersama Emile Durkheim dan Lévy-Bruhl. Redcliffe-Brown berpendapat bahwa objek kajian antropologi sosial adalah budaya. Struktur sosial masyarakat berada di balik aktivitas individu dalam masyarakat. Artinya, struktur sosial harus diabstraksikan dengan induksi dari realitas konkret kehidupan sosial. Namun, struktur sosial masih menjadi kerangka acuan utama (dibandingkan dengan budaya). Baginya, struktur sosial adalah realitas empiris yang ada pada waktu tertentu.

Istilah struktur sosial digunakan untuk menggambarkan tatanan sosial, untuk merujuk pada perilaku yang diulang dalam bentuk atau cara yang sama. Seperti halnya dengan antropologi, bahkan dalam sosiologi konsep ini merupakan pusat pendekatan struktural-fungsional. Struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara posisi sosial dan antar peran. Interaksi dalam sistem sosial selanjutnya dikonseptualisasikan dengan menggambarkan orang-orang yang menduduki posisi dan memenuhi peran mereka. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur sosial merupakan suatu jaringan daripada unsur-unsur sosial utama masyarakat.

Struktur masyarakat diartikan sebagai bangunan sosial yang mencakup berbagai elemen yang membentuk masyarakat. Elemen-elemen ini saling

berhubungan dan fungsional. Artinya jika salah satu elemen berubah, maka elemen lainnya juga akan berubah. Faktor pembentuk sosial dapat berupa orang-orang atau individu-individu yang ada sebagai anggota suatu masyarakat, tempat tinggal, atau lingkungan tempat masyarakat itu berada, serta budaya dan nilai-nilai serta standar yang mendominasi kehidupan bersama ini. Struktur social suatu masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses sosial dan alamiah yang berlangsung sangat lama, sehingga struktur sosial suatu masyarakat pada hakekatnya mempunyai beberapa fungsi.

Struktur social merupakan alat masyarakat untuk mengatur kehidupan secara utuh dalam segala aspek kehidupan. Struktur social merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga memiliki warna yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Struktur social meliputi faktor-faktor sosial seperti norma-norma sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial dan kelas-kelas sosial. Melalui proses sosial, faktor-faktor sosial dibentuk, dikembangkan dan dipelajari oleh individu-individu dalam masyarakat. Proses sosial itu sendiri adalah hubungan timbal balik antara bidang kehidupan dalam masyarakat dan pemahaman tentang norma-norma yang berlaku padanya.

Struktur selalu mengacu pada unsur-unsur yang kurang lebih tetap atau stabil, ditentukan. Jika kita menganggapnya sebagai bangunan rumah, maka dinding rumah adalah strukturnya. Dalam pengertian ini, struktur sosial didefinisikan sebagai pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Istilah struktur juga dapat diterapkan pada interaksi sosial.

Dengan demikian, struktur social dapat dipahami sebagai struktur faktor sosial utama. Struktur social meliputi sifat hubungan antar individu dalam

kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. Struktur mengacu pada pola interaksi tertentu yang kurang lebih tetap dan stabil, terdiri dari jaringan hierarkis hubungan sosial dan pembagian kerja, berdasarkan aturan, peraturan, nilai, nilai sosial dan budaya. Setiap manusia terkait dengan struktur masyarakat tempat dia berasal. Artinya setiap orang termasuk dalam satu atau lebih kelompok, budaya, institusi sosial, kelas sosial, kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena manusia memiliki banyak kebutuhan yang berbeda-beda antara lain kebutuhan ekonomi, politik, hukum, sosial dan lainnya, dan pemuasan kebutuhan tersebut juga bervariasi.

Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat perlu berinteraksi secara sosial dengan pihak atau lembaga lain yang menyediakannya. Interaksi sosial merupakan ekspresi fitrah manusia yang hidup bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, manusia tersusun dalam suatu struktur sosial atau jaringan unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi kelompok sosial, budaya, institusi sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan otoritas. Kemudian, faktor-faktor tersebut berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial dan lain-lain, dan saling mempengaruhi. Misalnya, aspek ekonomi selalu dikaitkan dengan politik, aspek politik selalu dikaitkan dengan hukum, dan sebagainya. pengertian struktur social menurut pendapat para sosiolog berikut.

- a.) Talcott Parsons berpendapat bahwa struktur sosial adalah hubungan antar manusia.
- b.) George C. Homan Menghubungkan Struktur Sosial dengan Perilaku Dasar (Dasar) dalam Kehidupan Sehari-hari.

- c.) Coleman, berpendapat struktur sosial sebagai pola hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia.
- d.) Abdul Syani, Melihat struktur sosial sebagai tatanan sosial dalam kehidupan manusia. Tatanan sosial dalam kehidupan manusia merupakan jaringan dari faktor-faktor sosial dasar, seperti kelompok sosial, budaya, pranata sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan otoritas.
- e.) Kornblum, Menekankan konsep struktur sosial dalam hal pola perilaku individu dan kelompok, khususnya pola perilaku berulang yang menciptakan hubungan antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat.
- f.) Gerhard Lenski, Mengatakan bahwa struktur sosial masyarakat diatur oleh modele lama yang ditandai dalam sejarah.
- g.) Soerdjono Soekanto, memandang struktur sosial sebagai hubungan timbal balik antara kedudukan sosial dan antar peran.

### **Unsur Dalam Struktur Social**

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam suatu masyarakat yang terorganisasi menurut suatu struktur yang cenderung tetap. Tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat diharapkan dapat berfungsi dengan baik, maka tercipta ketertiban, ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan faktor-faktor tertentu. Unsur-unsur apa saja yang termasuk dalam struktur sosial dalam masyarakat? Menurut Charles P. Loomis, struktur sosial terdiri dari sepuluh elemen penting berikut.

- a.) Keberadaan pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh anggota masyarakat berfungsi sebagai alat analisis bagi anggota masyarakat.
- b.) Adanya rasa solidaritas antar anggota masyarakat

- c.) Adanya kesamaan tujuan dan cita-cita dari para anggota masyarakat.
- d.) Adanya nilai dan norma sosial yang menjadi standar dan pedoman bagi anggota masyarakat dalam berperilaku.
- e.) Adanya posisi dan peran sosial yang memandu tindakan atau pola perilaku warga negara.
- f.) Adanya kekuasaan, berupa kemampuan anggota masyarakat, untuk memerintah, agar sistem sosial itu tetap berjalan.
- g.) Ada kasta dalam sistem sosial yang ditentukan oleh status dan peran anggota masyarakat.
- h.) Adanya sistem hukuman yang didalamnya terdapat penghargaan dan hukuman dalam sistem sosial, sehingga norma tetap terjaga.
- i.) Adanya fasilitas atau perlengkapan sistem sosial, seperti pranata dan pranata sosial.
- j.) Ada sistem ketegangan, konflik dan penyimpangan yang menyertai perbedaan kapasitas dan persepsi warga negara.

### **Fungsi Struktur Social**

Dalam suatu struktur sosial seringkali terdapat perilaku-perilaku sosial yang cenderung tetap dan teratur, sehingga dapat dilihat sebagai hambatan bagi perilaku individu atau kolektif. Individu atau kelompok cenderung menyesuaikan perilakunya dengan keteraturan kelompok atau masyarakat. Sebagaimana dikemukakan di atas, struktur social ini mengacu pada pola interaksi sosial yang teratur, yang fungsi utamanya adalah menciptakan tatanan sosial yang ingin dicapai oleh suatu kelompok masyarakat. Sementara itu, Mayor Polak mengatakan bahwa struktur sosial dapat bekerja sebagai berikut.

- a. Pengamat sosial, yaitu orang yang menekan kemungkinan pelanggaran norma, nilai, dan aturan kelompok atau masyarakat. Misalnya pembentukan organisasi peradilan, kepolisian, organisasi adat, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan dan lain-lain.
- b. Merupakan dasar untuk membangun disiplin sosial dalam kelompok atau masyarakat karena struktur sosial berasal dari kelompok atau masyarakat itu sendiri. Dalam proses ini, individu atau kelompok akan memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang sikap, kebiasaan, dan keyakinan kelompok atau masyarakat tersebut. Individu mengetahui dan memahami tindakan apa yang dianjurkan oleh kelompok dan mana yang dilarang oleh kelompok.

### **Ciri Dari Struktur Sosial**

Semuanya harus memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan yang lain. Misalnya, masyarakat pedesaan memiliki ciri khasnya sendiri, seperti gotong royong, mengutamakan solidaritas, kurangnya spesialisasi dalam pembagian kerja, dan lain-lain. Demikian pula dalam struktur sosial. Abdul Syani menyebutkan ada beberapa ciri struktur sosial antara lain sebagai berikut:

- a. Struktur sosial mengacu pada hubungan sosial yang dapat memberikan bentuk dasar bagi masyarakat dan menggambarkan tindakan yang dapat dilakukan secara organisasi.
- b. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antar individu pada waktu tertentu. Artinya semua bentuk interaksi sosial dalam masyarakat telah tercakup dalam suatu struktur sosial.

- c. Struktur sosial adalah keseluruhan kebudayaan masyarakat. Artinya, segala hasil karya, ciptaan, dan perasaan manusia sebagai anggota masyarakat merupakan aspek dari struktur sosial. Misalnya komputer, alat pertanian modern, mobil, pesawat terbang, seni, ilmu pengetahuan dan lain-lain.
- d. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang statis, sehingga dapat dipandang sebagai suatu kerangka yang teratur dari berbagai bagian tubuh yang membentuk struktur tersebut. Misalnya dalam suatu organisasi ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan departemen, semuanya membentuk satu struktur.
- e. Struktur sosial merupakan tahap transformasi dan perkembangan masyarakat, yang meliputi dua pengertian, secara khusus sebagai berikut. 1) Pertama, dalam struktur sosial terdapat peran empiris dalam proses perubahan dan perkembangan. 2) Kedua, dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat jeda, dimana terjadi stabilitas, keteraturan, dan integrasi sosial yang berkelanjutan sebelum terancam oleh proses ketidakpuasan dalam masyarakat.

### **Elemen Pokok Dalam Struktur Sosial**

Pada dasarnya struktur sosial memiliki empat komponen atau unsur dasar, yaitu status sosial, peran, kelompok, dan institusi. Dalam proses interaksi sosial, muncul apa yang disebut apresiasi terhadap sesuatu. Apresiasi yang lebih tinggi dari sesuatu membawanya ke posisi yang lebih tinggi. Gejala-gejala tersebut menyebabkan munculnya kelas-kelas sosial dalam masyarakat sebagai perbedaan posisi seseorang atau kelompok dalam posisi vertikal yang berbeda.



Hal ini pernah dikomunikasikan oleh Pitirim Sorokin, yang mengatakan bahwa sistem kelas dalam masyarakat adalah ciri yang biasa dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup secara teratur. Siapa pun yang memiliki sesuatu yang bernilai dalam jumlah besar dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang berstatus tinggi. Selain diskriminasi hierarkis dalam masyarakat, kita juga menyadari bahwa diskriminasi sosial tidak bersifat hierarkis, yaitu perbedaan agama, ras, suku, dan gender. Kini, perbedaan dalam masyarakat, baik secara horizontal maupun vertikal, merupakan bagian dari struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Struktur sosial mengambil banyak bentuk yang berbeda dalam masyarakat. Bentuk-bentuk struktur sosial adalah pelapisan, stratifikasi dan diferensiasi sosial. Yang membedakan ketiga bentuk tersebut adalah status dan peran masing-masing individu dalam masyarakat. Akan tetapi, secara garis besar bentuk-bentuk tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kelas, yaitu kelas ekonomi, kelas politik, dan kelas berdasarkan kedudukan tertentu dalam masyarakat.

## **7. Perlindungan Sosial**

Hingga saat ini terdapat berbagai macam defenisi perlindungan sosial dan jaminan sosial. Keragaman ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Menurut International Labour Organization (ILO) perlindungan sosial merupakan bagian dari kebijakan sosial yang dirancang untuk menjamin kondisi keamanan pendapatan serta akses dalam layanan sosial bagi semua orang, dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok yang memiliki kerentanan, serta melindungi dan memberdayakan masyarakat

dalam semua siklus kehidupan. (International Labour Organization, 2012)

Cakupan jaminan di dalam pendekatan ini diantaranya:

- 1) Keamanan pendapatan pokok, dalam bentuk transfer sosial (secara tunai atau sejenisnya), seperti dana pensiun bagi kalangan usia lanjut dan penyandang disabilitas, tunjangan bantuan penghasilan dan keamanan kerja serta layanan bagi para penganggur dan orang miskin.
- 2) Akses universal ke layanan sosial yang penting dan terjangkau di bidang kesehatan, air dan sanitasi, pendidikan, ketahanan pangan, perumahan dan isu-isu lain yang diidentifikasi dalam program prioritas nasional (Organisasi Perburuhan Internasional, 2015).

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa perlindungan sosial pada dasarnya adalah seperangkat kebijakan dan program yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan melalui upaya memperkuat dan meningkatkan swasembada, melindungi masyarakat dari bencana dan kehilangan pendapatan. Perlindungan sosial merupakan sarana penting untuk mengurangi dampak kemiskinan dan deprivasi yang dihadapi oleh masyarakat miskin. ADB membagi perlindungan sosial menjadi lima faktor, yaitu:

- 1) Pasar tenaga kerja;
- 2) asuransi sosial;
- 3) Bantuan sosial;
- 4) Program mikro dan teritorial untuk melindungi masyarakat lokal; dan
- 5) perlindungan anak

Sementara itu, menurut Bank Dunia, konsep yang digunakan ADB dalam berbagi perlindungan sosial masih tradisional. Bank Dunia mendefinisikan perlindungan sosial sebagai:

- 1.) jaring pengaman dan batu loncatan;
- 2.) Berinvestasi dalam sumber daya manusia;
- 3.) Upaya mengatasi diskriminasi sosial;
- 4.) Fokus pada penyebabnya, bukan gejalanya; dan
- 5.) Mempertimbangkan situasi yang sebenarnya.

Dalam pandangan ADB dan Bank Dunia, menyamakan perlindungan sosial dengan jaring pengaman bisa berarti membatasi makna perlindungan sosial itu sendiri.

Penafsiran yang sedikit berbeda diberikan oleh Hans Gsager (Bappenas, 2014), yang berpendapat bahwa sistem perlindungan sosial dimaksudkan untuk membantu menghadapi keadaan darurat atau kemungkinan keadaan darurat. Jenis perlindungan sosial bergantung pada penyedia layanan yaitu pemerintah, pemerintah dengan non pemerintah, lembaga non pemerintah dan kelompok masyarakat.

Menurut Barrientos dan Shepherd (2003), perlindungan sosial secara tradisional dikenal sebagai konsep yang lebih luas dari jaminan sosial, lebih luas dari asuransi sosial, dan lebih luas dari jejaring pengaman sosial. Saat ini perlindungan sosial didefinisikan sebagai kumpulan upaya publik yang dilakukan dalam menghadapi dan menanggulangi kerentanan, risiko dan kemiskinan yang sudah melebihi batas (Suharto, 2007).

Bank Dunia menggarisbawahi pengertian jaminan sosial sebagai proteksi sosial, adapun komponen-komponen proteksi sosial yang merupakan satu kesatuan dari sistem jaminan sosial, yaitu:

- 1.) Labor market dan employment adalah pusat layanan informasi kerja yang ditujukan untuk para pencari kerja dan kegiatan penempatan kerja bagi pekerja yang terkena PHK;
- 2.) Social insurance adalah jaminan sosial bagi masyarakat yang bekerja untuk perlindungan terhadap risiko hubungan industrial termasuk persiapan menghadapi hari tua;
- 3.) Social assistance adalah jaminan sosial bagi penduduk miskin untuk pengentasan kemiskinan yang dikaitkan dengan program pemberdayaan penduduk rentan miskin dalam bentuk pelatihan dan pengembangan usaha mikro;
- 4.) Family allowance or child protection adalah program pemberian santunan tunai yang diberikan kepada anak-anak dibawah usia dewasa untuk perlindungan keluarga guna membentuk keluarga sehat dan kuat sebagai fondasi untuk proteksi sosial di masa datang;
- 5.) Safe guard policy adalah program kompensasi finansial yang diberikan kepada anggota masyarakat yang merasa dirugikan haknya dan atau hilang sama sekali haknya sebagai akibat adanya kebijakan publik seperti pengusuran, privatisasi pendidikan atau pembubaran pendidikan (Situmorang,2013).

Bantuan sosial merupakan penyaluran sumber daya kepada kelompok yang mengalami kesulitan sumber daya sedangkan asuransi sosial adalah bentuk

jaminan sosial dengan pendanaan yang menggunakan prinsip-prinsip asuransi. Gagasan perlindungan sosial ini pada dasarnya difokuskan dalam prinsip fundamental keadilan sosial, serta hak-hak universal spesifik dimana setiap orang harus mendapatkan jaminan sosial dan standar kehidupan yang memadai agar dapat memperoleh layanan kesehatan serta kesejahteraan bagi diri mereka maupun keluarga mereka. Perlindungan sosial terkait dengan mendapatkan pekerjaan yang baik untuk hidup dan memerangi kemiskinan, keterbelakangan dan ketidaksetaraan. Perlindungan sosial ini tidak dapat bekerja sendiri untuk mengurangi kemiskinan secara efektif, strateginya harus dilengkapi dengan strategi lain, misalnya dengan memperkuat lembaga sosial dan tenaga kerja dan dengan menumbuhkan lingkungan ekonomi mikro yang kondusif untuk pekerjaan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa semua negara dapat memastikan ketersediaan perlindungan sosial dasar bagi masyarakat miskin, termasuk mereka yang tingkat ekonominya relatif rendah. Lebih lanjut, keberadaan perlindungan sosial dasar ini selalu memberikan dampak ekonomi positif yang signifikan terhadap tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan dari negara yang bersangkutan (Suharto, 2008).

Oleh karena itu, perlindungan sosial yang komprehensif di Indonesia masih belum didefinisikan secara jelas secara konseptual. Oleh karena itu, dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa perlindungan sosial yang komprehensif adalah serangkaian upaya masyarakat untuk mengatasi risiko dan mengatasi kemiskinan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh organisasi pemerintah dan kelompok masyarakat. Perlindungan sosial yang

komprehensif dapat berupa bantuan sosial, jaminan sosial atau program perlindungan sosial berbasis masyarakat, dan program perlindungan sosial tidak dapat berjalan sendiri-sendiri tetapi harus dikombinasikan dengan pilihan lain seperti pemberdayaan dan penciptaan lapangan kerja.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil- hasil penelitian terdahulu dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1	Yunia Rahayuning sih (2017)	Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (Livelihood System) Nelayan Bayah	Deskriptif kualitatif	masuknya industri semen (PT. Cemindo Gemilang) di Kecamatan Bayah membawa perubahan berantai, baik dari perubahan ekologis maupun kehidupan sosial ekonomi nelayan. Perubahan ekologis menyebabkan bergesernya daerah tangkapan ikan, perubahan ketersediaan produk perikanan sebagai modal utama, peningkatan biaya dalam

				mengakses sumber daya, dan berimplikasi pada pendapatan rumah tangga nelayan.
2	Ceni Febi Kurnia Sari, ST., MT1 dan Charly Bravo Wanggai, ST., M.I.L (2019)	Kajian Keterkaitan Keberadaan Industri Semen Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	Deskriptif kualitatif	industri semen “x” Papua Barat ini tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam kehidupan mereka, karena rata kebanyakan masyarakat pribumi Papua mencari hidup tetap mencari uang untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan mereka dengan bertani, berladang, nelayan, buruh ataupun sebagai pekerja di perusahaan sirtu yang ada di desa tetangga dari desa Maruni ini, seperti bekerja di desa Dobut dan Misapmeysi.
3	Nikita Rembet Martha M.	Dampak Pembangunan Industri Pabrik	Deskriptif kualitatif	pembangunan industri pabrik semen PT Conch memberikan

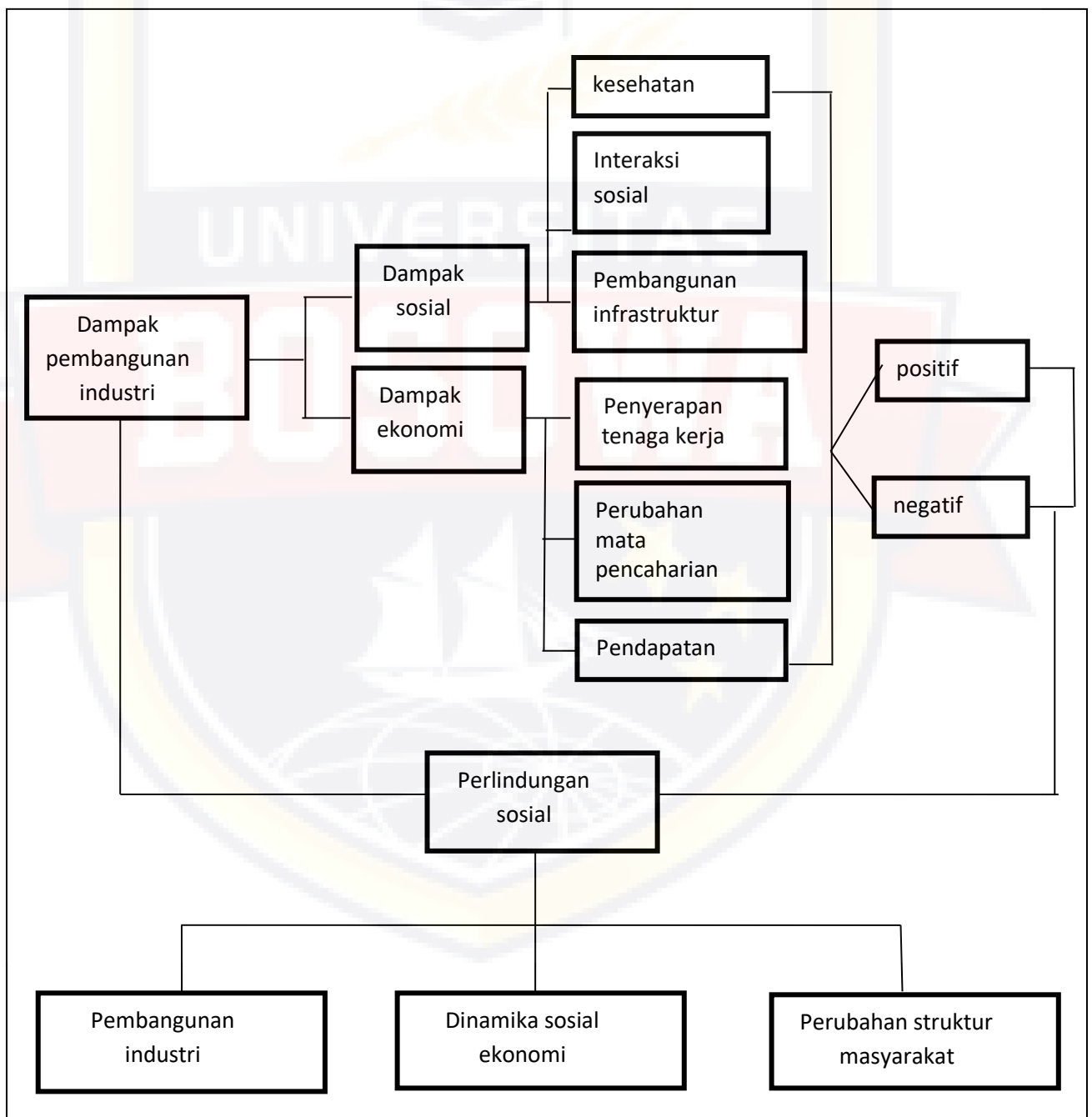
	Sendow Jean F. J. Timban (2019)	Semen Terhadap Masyarakat Sekitar Di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow	dampak positif dan negatif bagi masyarakat di Desa Solog. Dampak positif berupa tersedianya kesempatan kerja dan peluang berusaha, bertambahnya pendapatan dan adanya bantuan untuk kegiatan di Desa Solog. Sedangkan dampak negatif adalah penurunan luas lahan pertanian akibat konversi lahan sehingga hasil pertanian berkurang serta adanya potensi konflik lainnya disebabkan timbulnya kecemburuan sosial dari sebagian masyarakat/penduduk asli terhadap masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mendapat pekerjaan di PT Conch.
--	--	--	---

sumber: analisis penulis, 2022



## B. KERANGKA PIKIR

Melalui beberapa kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti maka telah mengantarkan peneliti pada terbentuknya kerangka konsep dengan mengaitkan hubungan antar beberapa variable yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka pikir (analisis penulis, 2022)

### C. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan diskripsi teori maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. pembangunan industry semen berdampak terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat
2. pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat berpengaruh terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal.



## BAB III

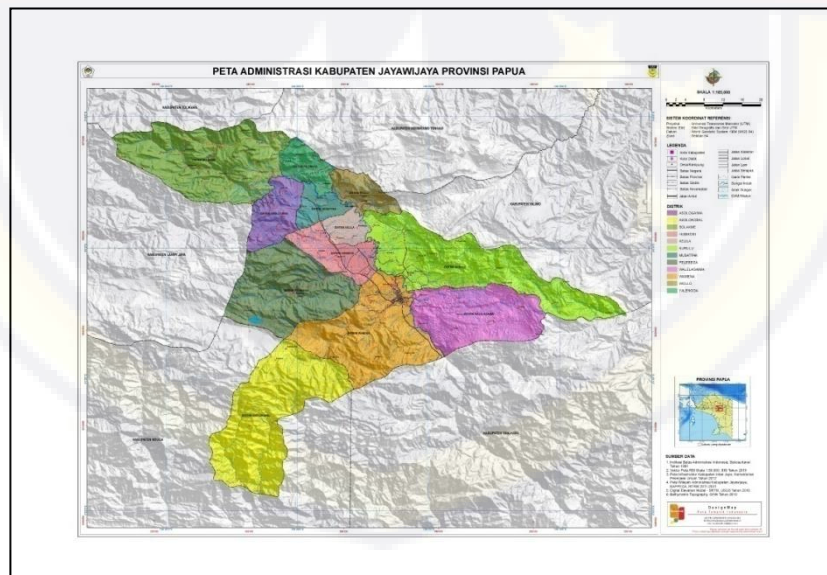
### METODE PENELITIAN

#### A. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Wamena Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua. Penelitian ini mengambil lokasi di Wamena yang merupakan ibukota dari Kabupaten Jayawijaya dan merupakan lokasi dibangunnya industry semen. Ibukota kabupaten yang memiliki luas area kurang lebih 249,31 km<sup>2</sup> atau sekitar 1.3 persen dari total luas wilayah Kabupaten jayawijaya

Wamena memiliki batas-batas sebagaimana berikut :

1. Utara : Karubaga
2. Timur : Puncak Yamin
3. Selatan : Mulia dan Timika
4. Barat : Mulia



Gambar 3.1 Peta administrasi Kabupaten Jayawijaya (peta tematik indonesia)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Kecamatan wamena terdapat 11 desa/kelurahan. Jumlah tersebut terdiri atas delapan desa dan tiga distrik/kelurahan, diantaranya adalah :

1. Desa Autakma
2. Desa Batu Merah
3. Desa Wamaroma
4. Desa Lanitipo
5. Desa Honaima
6. Desa Honaelama
7. Desa Honaelama Dua
8. Desa Hulekama
9. Distrik/ Kelurahan Sinakma
10. Distrik/ Kelurahan Sinapuk
11. Distrik/ Kelurahan Wamena Kota

## **B. PENELITIAN KUALITATIF**

### **1. Sampel Penelitian**

Konsep sample dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Beberapa definisi sample menurut para ahli diantaranya : Sugiyono (2005:91) menyatakan bahwa : Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sample ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sample ini haruslah benar-benar representatif, sehingga data yang diambil dapat mewakili

keseluruhan populasi yang ada. Arikunto (Akdon dan Hadi, 2005:96) mengatakan, sample adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)". Sample penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan di berlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penelitian berangkat dari populasi tertentu, tetapi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan pikiran, maka peneliti menggunakan sampel sebagai objek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Pengambilan sampel secara random. Berdasarkan data dari sampel tersebut selanjutnya di generalisasikan ke populasi, dimana sampel tersebut diambil.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan di generalisasika ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus sosial tersebut. Hasil tersebut dapat di transferkan atau di

terapkan ke situasi sosial (tempat lain) apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi besar. Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (emergent sampling design). Caranya itu peneliti memilih orang tertentu yang di pertimbangkan akan memberikan data yang di perlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang di peroleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang di pertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut sebagai “serial selection of sampel units” (lincoln dan guba, 1985).

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sample dengan cara non- probability sampling. Teknik non-probability sampling menurut Ridwan (2008:61) yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian“. Teknik non-probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Sample/objek yang menjadi sumber data adalah Kepala Bappeda kabupaten Jayawijaya, kontraktor pendiri

industri semen, kepala adat kampung, kepala lembaga-lembaga sosial kabupaten jayawijaya.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu tentang dampak pembangunan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat lebih ditekankan dalam penggunaan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi.

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan (Moleong, 2010: 187).

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang Bagaimana dampak pembangunan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat di Wamena Kabupaten Jayawijaya. Peneliti menggunakan metode ini sebagai petunjuk wawancara yang hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan

wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*indepth interview*) dengan menggunakan *interview guide* yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring atau sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumen resmi, berupa arsip terkait pembangunan industri semen. Selanjutnya, sebagai dokumentasi pribadi, peneliti memiliki foto-foto tentang keadaan industri semen di Wamena Kabupaten Jayawijaya

c. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan (Moleong, 2010: 242). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Bagaimana dampak pembangunan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat wamena Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya.



Dalam observasi ini peneliti mencari dan mengamati beberapa hal antara lain sarana prasarana yang tersedia baik di lingkungan industry, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat, sampai dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan industry semen tersebut.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (Zuriah Nurul, 2006:168) menyusun instrumen bagi kegiatan peneliti merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dimana peneliti terjun secara langsung mengamati permasalahan yang diteliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution (1988) yang dikutip kembali oleh Sugiyono (2007:306) menyatakan bahwa : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesa yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu- satunya yang

dapat mencapainya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen peneliti serasi dengan penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
- Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
- Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
- Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
- Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar

dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian, hal ini karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub variabel	indikator	instrumen	Skala data
1	Pembangunan industry	Kegiatan industry	1. Kegiatan industri untuk masyarakat 2. Intensitas kegiatan 3. Kegiatan industri untuk lingkungan 4. Usaha Menanggulangi dampak negative	Pedoman wawancara	interval

			5. Kondisi Lingkungan sebelum dan sesudah adanya industri		
		Dampak dari industry	Dampak kegiatan industri	Pedoman wawancara	interval
		Kesehatan	1. Tingkat kesehatan masyarakat setelah adanya industry 2. program kesehatan untuk masyarakat	Pedoman wawancara	interval
2	Sosial ekonomi	Interaksi sosial	1. interaksi sosial masyarakat setelah adanya industry 2. program pencegahan buruknya interaksi sosial antar masyarakat	Pedoman wawancara	interval

		Pembangunan infrastruktur	1. peningkatan infrastruktur 2. kebutuhan infrastruktur untuk masyarakat	Pedoman wawancara	interval
		Penyerapan tenaga kerja	1. lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal 2. pelatihan peningkatan keterampilan pekerja	Pedoman wawancara	interval
		Perubahan mata pencaharian	1. mata pencaharian yang lebih baik 2. program perlindungan mata pencaharian masyarakat	Pedoman wawancara	interval
		pendapatan	Peningkatan pendapatan	Pedoman wawancara	interval

Sumber: analisis penulis, 2022

#### 4. Analisis Data Kualitatif

Manurut Patton (Moleong, 2010:280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi- dimensi uraian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

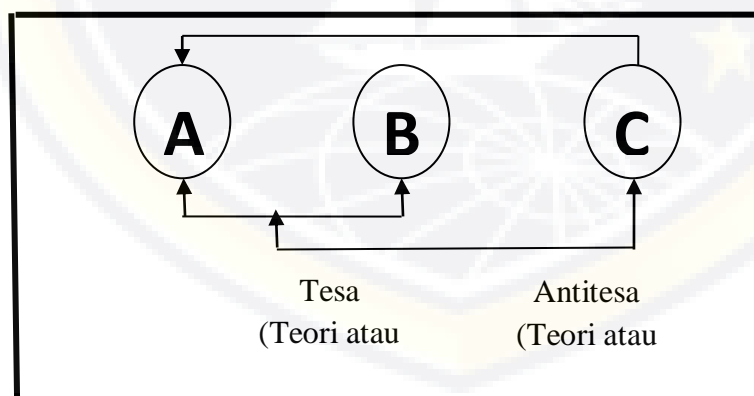
Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2010: 247). Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti.

Menurut Miles dan Huberman (Dalam Moleong, 2010:308), pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme.

Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah : satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analis hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau lebih.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang selama di lapangan.

Data yang diperoleh secara kualitatif pada penelitian ini akan digunakan teori dari Bogdan dan Biklen. Menurut Bogdan dan Biklen “analisis data adalah proses mencari mengatur secara sistematis transkrip interview catatan lapangan dan bahan lain yang ditemukan di tempat penelitian. Penelitian ini lebih menekankan kekuatan analisis datanya pada sumber data yang diperoleh dan teori yang dikemukakan. Rangkaian analisis data ini dibangun dalam tiga ranah, yaitu: tesa, antitesa dan sintesa, seperti yang dijelaskan dalam gambar berikut:

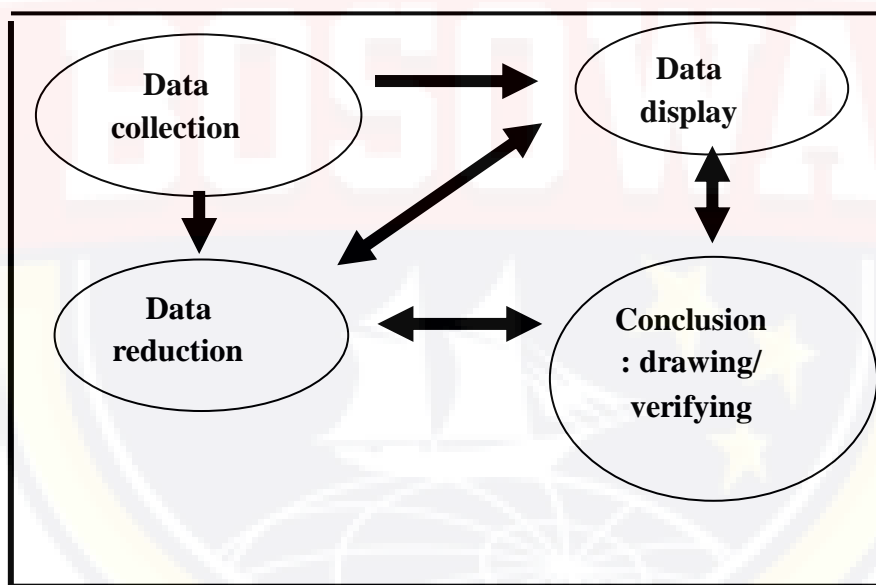


Gambar 3.2 Analisis Tiga Ranah Tesa, Antitesa dan Sintesa (analisis penulis,2022)

Dari gambar tersebut dapat diketahui posisi Tesa dan Antitesa diisi oleh

hal yang sama yaitu teori dan data. Pada Tesa teori dan data yang diperoleh didapatkan sebelum ke lapangan. Sedangkan pada Antitesa teori dan data diperoleh selama di lapangan. Selanjutnya Sintesa merupakan analisis teori dan data yang telah diperoleh pada Tesa dan Sintesa. Pada saat wawancara/ interview, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Untuk menerapkan analisis ini dilakukan melalui proses tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan data/ verifikasi.



Gambar 3.3 Komponen-Komponen Analisis Data (Model Interaktif, analisis penulis,2022)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti selanjutnya diolah dalam bentuk transkrip wawancara. Transkrip inilah yang kemudian dianalisis dengan menggunakan coding. Coding merupakan tahap utama dalam analisis data



kualitatif. Pada saat inilah peneliti membaca dengan teliti data- data yang sudah ditranskripkan dan kemudian memilahnya ke dalam unit analisis yang bermakna. Apabila terdapat unit analisis yang bermakna, selanjutnya peneliti memberikan kode untuk menandai segmen atau bagian tersebut. Manfaat coding adalah untuk merinci, menyusun konsep (conceptualized) dan membahas kembali semuanya itu dengan cara baru. Ini merupakan cara yang terkendali dimana teori dibangun dari data.

### **5. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data sudah sah jika memiliki empat kriteria sesuai yang diungkapkan oleh Moleong (2010:324), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

- a. Kepercayaan (*kredibility*)
- b. Keteralihan (*transferability*)
- c. Kebergantungan (*dependibility*)
- d. Kepastian (*konfermability*)

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilitas data . Metode Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ke waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong,2010:330).

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331) .Setelah peneliti mendapatkan data, baik itu berupa data hasil wawancara, data dokumentasi, maupun data observasi, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara :

1. Membandingkan data observasi yang didapatkan dengan wawancara pada informan.
2. Membandingkan data wawancara antar informan satu dengan yang lainnya.
3. Membandingkan data wawancara dengan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

### **C. PENELITIAN KUANTITATIF**

#### **1. Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wamena selaku masyarakat perkotaan dan masyarakat distrik Pisugi yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pembangunan industry semen.

Menurut Sugiyono (2008: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan Stratified random sampling yaitu pengambilan sampel karena populasi dianggap heterogen. Adapun menurut Arikunto (2006: 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-

25% atau lebih”.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal lebih ditekankan dalam penggunaan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

### a. Koesioner (angket)

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, koesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (sugiyono,2021:229). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan *form* koesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal.

Koesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner yang sudah disusun sedemikian berupa yang berisi daftar pertanyaan indikator, variabel

sebagaimana yang disusun di instrumen penelitian. Setiap pertanyaan yang dijawab mendapatkan poin berdasarkan skala *likert*. skala *likert* seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 93) adalah skala yang digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan (Moleong, 2010: 242). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Bagaimana pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya

Dalam observasi ini peneliti mencari dan mengamati beberapa hal antara lain sarana prasarana yang tersedia baik di lingkungan industry, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat, sampai dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan industry semen tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumen resmi, berupa arsip terkait

pembangunan industry semen. Selanjutnya, sebagai dokumentasi pribadi, peneliti memiliki foto-foto tentang keadaan industry semen di Wamena Kabupaten Jayawijaya.

### 3. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono(2014, hlm.92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	indikator	instrument	Skala data
1	Pembangunan industry (X1)	Kegiatan industry	1. kegiatan industry untuk masyarakat 2. kegiatan industry untuk lingkungan	Angket/ koesioner	interval
		Dampak dari	1. dampak	Angket/	interval

		industry	terhadap masyarakat 2. dampak terhadap lingkungan	koesioneer	
2	Sosial ekonomi (X2)	Kesehatan	1. Tingkat kesehatan masyarakat setelah adanya industry 2. program kesehatan untuk masyarakat	Angket/ koesioneer	interval
		Interaksi sosial	1. interaksi sosial masyarakat setelah adanya industry 2. program pencegahan buruknya	Angket/ koesioneer	interval

			interaksi sosial antar masyarakat		
		Pembangunan infrastruktur	1. peningkatan infrastruktur 2. kebutuhan infrastruktur untuk masyarakat	Angket/ koesioner	interval
		Penyerapan tenaga kerja	1. lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal 2. pelatihan peningkatan keterampilan pekerja	Angket/ koesioner	interval
		Perubahan mata pencaharian	1. mata pencaharian yang lebih baik 2. program perlindungan	Angket /koesioner	interval

			mata pencaharian masyarakat		
		pendapatan	Peningkatan pendapatan	Angket/ koesioner	interval
		Status sosial	1. jenjang pendidikan 2. jenis pekerjaan 3. tingkat penghasilan 4. kepemilikan fasilitas hidup	Angket/ koesioner	interval
<b>3</b>	Perubahan Struktur sosial (X3)	Lembaga sosial	1. Jenis lembaga sosial 2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam organisasi masyarakat 3. Tujuan lembaga	Angket/ koesioner	interval



			sosial		
		pendidikan	1. bantuan beasiswa 2. bantuan sarana pendidikan	Angket /koesioner	interval
		sosial	1. bantuan dana sosial 2. pelatihan soft skill	Angket/ koesioner	interval
4	Perlindungan sosial (Y)	kesehatan	1. sosialisasi kesehatan 2. bantuan kesehatan gratis	Angket/ koesioner	interval
		lingkungan	1. pengelolaan lingkungan bersih 2. pengelolaan limbah industry	Angket/ koesioner	interval

Sumber: analisis penulis, 2022

Tabel 3.3 *Skorsing / Nilai*

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
<b>Sangat setuju</b>	<b>5</b>
<b>Setuju</b>	<b>4</b>
<b>Ragu</b>	<b>3</b>
<b>Tidak setuju</b>	<b>2</b>
<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>1</b>

Sumber: analisis penulis, 2022)

#### **4. Analisa Data Kuantitatif**

Untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel pada rumusan masalah kedua, maka analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

##### **a. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan karakteristik utama data dalam pengertian kuantitatif, seperti frekuensi, persen dan rata-rata. Uji deskriptif merupakan pengelompokan data persepsi responden yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Uji frekuensi dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran sekilas dan ringkas (*first look*) dari sekelompok data. Dengan uji frekuensi ini peneliti dapat memperoleh gambaran tentang ciri-ciri data yang penting dan praktis.

Sedangkan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai varians yang sama digunakan uji homogeneity of varians. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penilaian:

- a) Nilai Sig./signifikasi/ nilai probabilitas  $< 0,05$ , data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.

b) Nilai Sig./ signifikansi/ nilai probabilitas  $> 0,05$ , data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

#### b. Uji Korelasi

Menurut Juliansyah Noor “uji korelasi ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dengan tujuan untuk meyakinkan apakah memang terdapat korelasi antara variabel X ( $X_1, X_2, X_3$ ) dan variabel Y”. Jika antara variabel X dan Y tidak terdapat korelasi, maka analisis regresi tidak perlu dilanjutkan. Uji korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Hubungan suatu variabel dikatakan positif jika nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya jika satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Sedangkan hubungan suatu variabel dikatakan negatif jika nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan, maka akan menaikkan variabel yang lain. Dalam melakukan uji korelasi ini terdapat beberapa asumsi yang harus dilakukan, yaitu:

##### a.) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan dan kesamaan varians sebuah data. Uji normalitas dilakukan dengan histogram dan Normal

Probability Plots (Q- Q plot/ P-P plot) untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi. Data dikatakan normal jika suatu distribusi data berada di sekeliling garis. Selanjutnya untuk mendukung dan membuktikan hasil pengujian grafik perlu dilakukan uji kolmogorov smirnov. uji kolmogorov smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Cara membacanya:

$H_0$  : populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas :

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika ilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b.) Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan analisis regresi non-linier.

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dalam regresi linier berganda:

- Jika nilai sig. Linierity  $> 0,05$ , maka berkesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai sig. Linierity  $< 0,05$ , maka berkesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independent dengan variabel dependent.

#### c.) Homogenitas

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedudukan variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih memiliki varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data berdistribusi normal.

#### c. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah- rubah atau dinaik-turunkan. Manfaat dari uji regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda ini terdapat beberapa asumsi yang dilakukan antara lain:

##### a.) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat/tinggi. Untuk mendeteksi atau menguji multikolinearitas jika Nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF)  $> 10 \Rightarrow$  terjadi multikolinearitas, sebaliknya  $< 10$  tidak terjadi multikolinearitas.

#### b.) Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ( $Z_{pred}$ ) dengan residualnya (SRESID). Heteroskedastisitas (heteroscedasticity) terjadi bila tidak konstan varians disetiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau error ( $\mu$ ) meningkat.

- Kejadian varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan :  $E(\mu^2_t) = \sigma^2_i$
- Jika variansnya konstan maka asumsi homokedastisitas dapat terpenuhi maka dilambangkan sama dengan  $\sigma^2$  atau  $E(\mu^2_t) = \sigma^2$ . Dengan hipotesis:  $H_0 : \sigma^2 = 0$ , artinya homokedastisitas  $H_1 : \sigma^2 \neq 0$ , artinya terdapat heteroskedastisitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi linier ganda. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini, terdiri beberapa variabel bebas yakni pembangunan industri (X1), dinamika sosial ekonomi (X2), struktur masyarakat (X3) dan variabel terikat: perlindungan sosial masyarakat (Y).

Jika hasil analisis menunjukkan signifikan, maka garis regresi dapat diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikatnya. Besar kecilnya pengaruh antar variabel dapat diukur dari

perhitungan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ). Sedangkan positif atau negatif hubungan antar variabel ditentukan oleh tanda (+) atau (-) dari nilai koefisien regresi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y'$  : variabel dependent (perlindungan sosial)

$a$  : konstanta

$X_1$  : variabel independent (pembangunan industry)

$b_1$  : koefisien regresi variabel independent (pembangunan industry)

$X_2$  : variabel independent (sosial ekonomi)

$b_2$  : koefisien regresi variabel independent (sosial ekonomi)

$X_3$  : variabel independent (struktur sosial)

$b_3$  : koefisien regresi variabel independent (struktur sosial)

$e$  : Variabel Pengganggu yang bersifat random

## 5. Validitas Dan Reabilitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi

apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Data yang diperoleh secara kuantitatif, dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment adalah untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini digunakan untuk mendukung variabel tertentu. Uji validitas ini dilakukan pada setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan  $r$  tabel  $|df = n - k$  dengan tingkat kesalahan 5 %. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , maka butir soal disebut valid. Selain itu uji validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikannya. Data dinyatakan valid jika  $Sig \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>91</sup>

b. Uji reliabilitas (alfa cronbach)

Alfa cronbach adalah koefisiensi keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/ butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Uji ini dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner ini menggambarkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha yang diperoleh  $> 0,60$ .



#### **D. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN KUALITATIF DAN Kuantitatif**

Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat connecting (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Sejalan dengan penelitian mixed method yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan lebih bersumber pada data-data hasil pengumpulan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Data-data yang bersumber pada dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci dan mendalam guna mendapatkan hasil penelitian yang baik. Metode yang digunakan ialah metode perbandingan tetap (constant comparative method) yaitu analisis data yang dilakukan secara tetap membandingkan satu data dengan data lainnya kemudian secara tetap kategori dengan kategori lainnya (grounded research). Untuk melengkapi dan membuktikan hasil analisis data studi kasus ini penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini akan memadukan data-data dari sumber-sumber yang terkait dengan proses penelitian.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis statistik yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya untuk menguji hipotesis.

Setelah data-data kualitatif dan kuantitatif terkumpul selanjutnya peneliti menyajikan data-data beserta analisisnya dan kesimpulan penelitian.

## **E. DEFENISI OPERASIONAL/OPERASIONAL KONSEP**

Penelitian ini berjudul “Dinamika Pembangunan Industry Semen Dan Kelayakan Sosial Ekonomi Masyarakat” untuk memberikan kemudahan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini maka penulis akan membatasi definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Pembangunan Industry**

Pembangunan industry adalah salah satu pilar pembangunan perekonomian dalam bentuk kegiatan mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industry sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih, dimana pembangunan industry juga banyak memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat dimana lokasi industry itu berada. Dalam variabel yang akan diteliti dari keberadaan industri peneliti memfokuskan pada kegiatan dan dampak dari industri. Kegiatan yang dilakukan industri semen merupakan serangkaian proses produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang kemudian hasil produksinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian aktifitas yang dilakukan industri mempunyai dampak yang berkenaan langsung baik dengan masyarakat maupun dengan lingkungan sekitar industri.

### **2. Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendidikan, serta

pendapatan guna pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam variabel yang akan diteliti dari kondisi sosial ekonomi, peneliti memfokuskan pada indikator Sosial Ekonomi Menurut Koentjaraningrat yaitu: penyerapan tenaga kerja, mata pencaharian, pendapatan ekonomi, kesehatan, interaksi sosial, dan pembangunan infrastruktur.

### **3. Perubahan Struktur Sosial**

Perubahan struktur sosial adalah Perubahan yang terjadi pada struktur masyarakat merujuk pada pola interaksi pada masyarakat, Struktur merujuk pada pola interaksi tertentu yang kurang lebih tetap yang terdiri dari jaringan relasi-relasi sosial hierarkis dan pembagian kerja, serta dilandasi oleh kaidah kaidah, peraturan-peraturan, dan nilai-nilai sosial budaya. Setiap manusia terkait dengan struktur masyarakat di mana ia menjadi anggotanya. Artinya, setiap orang termasuk ke dalam satu atau lebih kelompok, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, kekuasaan, dan wewenang yang terdapat di dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai beragam kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan ekonomi, politik, hukum, sosial, dan lain-lain, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu pun juga beragam. Untuk memenuhinya, manusia memerlukan interaksi sosial dengan pihak lain atau lembaga yang menyediakannya. Dalam peneliti ini, peneliti membatasi perubahan struktur sosial masyarakat pada dua dimensi struktur masyarakat, yaitu Status Sosial dan Lembaga Sosial

### **4. Perlindungan Sosial**

Perlindungan sosial adalah Sekumpulan kebijakan dan program yang dirancang untuk perlindungan masyarakat lokal melalui upaya peningkatan dan

perbaikan kapasitas penduduk dalam melindungi diri mereka dari bencana dan kehilangan pendapatan. Indikator perlindungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengutip indikator perlindungan sosial dr CSR (Corporate Social Responsibility) . Bentuk pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada manajemen dan sistem dari masing- masing perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan tetap harus melaksanakan kewajiban tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat adapun indikator dari CSR adalah :

- Bidang Pendidikan merupakan program dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pemerataan pendidikan dan ikut dalam pembangunan sarana prasarana sekolah yang layak serta wajib belajar 12 tahun, tujuannya agar masyarakat sekitar perusahaan terus dapat mengenyam pendidikan. Adapun bentuk kegiatannya yaitu :
  - a.) Pemberian bantuan sarana prasarana sekolah
  - b.) Pemberian beasiswa berbakat dan berprestasi
- Bidang Sosial merupakan tanggungjawab yang tidak kalah pentingnya. Melalui program tersebut, diharapkan mampu memberikan pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat. Pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan itulah yang menjadi modal bagi masyarakat untuk berkembang, mandiri, dan meningkatkan kesejahteraannya. Bentuk kegiatannya yaitu:
  - a) pelatihan soft skill
  - b) pemberian bantuan dana sosial

- Bidang Kesehatan dilakukan untuk melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan belum begitu lengkapnya fasilitas penunjang yang ada dipuskesmas setempat. Bentuk kegiatannya yaitu :
  - a) Sosialisasi kesehatan
  - b) Bantuan fasilitas kesehatan (fisik)
- Bidang Lingkungan merupakan komitmen dari program CSR perusahaan karena keberadaan sumber daya alam tentu tidak lepas dari sebab akibat kerusakan lingkungan dan eksploitasi oleh perusahaan, sehingga hal itu penting juga bagi perusahaan untuk memberi perhatian yang lebih terhadap pelestarian lingkungan. Bentuk kegiatannya yaitu:
  - a.) Pengelolaan lingkungan bersih
  - b.) Bantuan pengolahan limbah perusahaan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 1. Kondisi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Kabupaten Jayawijaya

Kabupaten Jayawijaya adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Papua, Indonesia, yang terletak di wilayah Pegunungan Tengah. Ibu kota Kabupaten Jayawijaya ini terletak di Wamena yang terletak di Lembah Baliem. Baliem Valley lebih terkenal sehingga banyak orang menyebut Lembah Baliem identik dengan Jayawijaya atau Wamena. Dalam literatur asing, Lembah Baliem juga sering disebut sebagai Lembah Besar. Menurut data BPS kabupaten Jayawijaya, Penduduk kabupaten ini pada tahun 2020 berjumlah 272.984 jiwa, dengan kepadatan penduduk 38,83 jiwa/km<sup>2</sup>.

Sejarah Kabupaten Jayawijaya sangat terkait erat dengan sejarah pengembangan gereja di wilayah ini, karena daerah ini adalah wilayah yang terisolasi dari dunia luar, tetapi sejak pada tahun 1950 -an banyak orang mulai berdatangan dari dunia luar. Baliem Valley ditemukan secara tidak sengaja, ketika Richard Archbold, ketua tim ekspedisi yang disponsori oleh Museum Sejarah Alam Amerika, melihat keberadaan lembah yang hijau dan luas dari jendela pesawat pada tanggal 23 Juni 1938. kemudian hal ini menjadi awal dikenalnya lembah baliem oleh dunia luar.

Tim ekspedisi yang sama di bawah kepemimpinan Kapten Teerink dan Letnan Van Areken mendarat di Danau Habema. Dari sana mereka berjalan menuju Lembah Baliem melalui Lembah Ibele dan mereka mendirikan Basecamp

di Lembah Baliem. Pada 20 April 1954, sejumlah misionaris dari Amerika Serikat, termasuk Dr. Myron Bromley, tiba di Lembah Baliem. Tim misionaris ini menggunakan pesawat kecil yang mendarat di Sungai Baliem, tepatnya di desa Minimo dengan tugas utama memperkenalkan agama Kristen kepada orang-orang Dani di Lembah Baliem. Stasiun misionaris pertama didirikan di Hitigima. Selama 7 (tujuh) bulan mereka mendirikan fondasi pesawat pertama. Beberapa waktu kemudian misionaris menemukan area yang ideal untuk digunakan sebagai pondasi pendaratan pesawat. Area Yayasan Pesawat terletak berbatasan dengan suku Mukoko dan di daerah ini mulai dibangun sebuah fondasi penerbangan yang kemudian dikembangkan menjadi bandara Wamena hingga saat ini.

Pada tahun 1958, Pemerintah Belanda memulai kekuasaannya di Lembah Baliem, dengan mendirikan pos pemerintahannya di sekitar area Flight Foundation, tetapi di Lembah Baliem seger kehadiran Belanda tidak lama, karena melalui proses yang panjang dimulai dengan penandatanganan dokumen Pepera tahun 1969, Irian Barat kembali ke pemerintah Republik Indonesia, sehingga pemerintah Belanda segera meninggalkan Irian Barat (Papua). Kabupaten Jayawijaya dibentuk berdasarkan hukum nomor 12 tahun 1969, mengenai pembentukan provinsi otonom Irian Barat dan Kabupaten Otonomi di Provinsi Irian Barat. Berdasarkan undang-undang ini, Jayawijaya terletak di garis meridian  $137^{\circ} 12' - 141^{\circ} 00'$  bujur timur dan  $3^{\circ} 2' - 5^{\circ} 12'$  lintang selatan yang memiliki tanah  $52.916 \text{ km}^2$ , adalah satu-satunya distrik di provinsi Irian Barat (pada waktu itu) yang wilayahnya tidak bersentuhan dengan garis pantai. Mempertimbangkan luasnya wilayah ini, pemerintah pusat berkoordinasi dengan pemerintah provinsi Papua dan pemerintah Kabupaten Jayawijaya mulai bekerja di divisi wilayah

tersebut. Dimulai dengan ekspansi desa, ekspansi sub -distrik dan ekspansi kabupaten. Berdasarkan hukum nomor 21 tahun 2001 dengan diberlakukannya otonomi khusus di Papua, khususnya di provinsi Papua (dan kemudian juga di provinsi Papua Barat), istilah sub-distrik diubah menjadi distrik dan desa diubah menjadi kampung.

Perluasan Kabupaten dilakukan mulai tahun 2002 melalui undang -undang nomor 26 tahun 2002 dengan membentuk tiga distrik baru yaitu Kabupaten Tolikara dengan ibu kota Karubaga, pegunungan Kabupaten Bintang dengan ibu kota Kabupaten Oksibil dan Yahukimo dengan ibu kota Dekai. Perluasan distrik kedua adalah pada tahun 2008, yaitu divisi Kabupaten Jayawijaya dan bagian - bagian dari Distrik Divisi Pertama. Dimekarkan empat kabupaten baru yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri RI pada tanggal 12 Juni 2008 di Wamena. Keempat kabupaten yang baru dimekarkan itu masing-masing berdasarkan:

- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2008 tentang pemekaran Kabupaten Mamberamo Tengah dengan ibu kota Kobakma, meliputi Distrik Kobakma, Kelila, Eragayam, Megambilis dan Ilugwa.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2008 tentang pemekaran Kabupaten Yalimo, dengan ibu kota Elelim, meliputi Distrik Elelim, Apalapsili, Abenaho, Benawa dan Welarek.
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang pemekaran Kabupaten Lanny Jaya, dengan ibu kota Tiom, meliputi Distrik Tiom, Pirime, Makki, Gamelia, Dimba, Melagineri, Balingga, Tiomneri, Kuyawage dan Poga.



- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2008 tentang pemekaran wilayah Kabupaten Nduga dengan ibu kota Kenyam, meliputi Distrik Kenyam, Mapenduma, Yigi, Wosak, Geselma, Mugi, Mbua dan Gearek.

## **b. Demografi**

### 1.) Letak geografis

- Luas wilayah : 7.031,00 km<sup>2</sup> (2,714,68 sq mi)
- Batas wilayah
  - Utara : Kabupaten Mamberamo Tengah dan Kabupaten Yalimo
  - Timur : Kabupaten Pegunungan Bintang
  - Selatan : Kabupaten Yahukimo
  - Barat : Kabupaten Lanny Jaya dan Kabupaten Tolikara

### 2.) Iklim

Kabupaten Jayawijaya berada di hamparan Lembah Baliem, sebuah lembah aluvial yang terbentang pada areal ketinggian 1500–2000 m di atas permukaan laut. Temperatur udara bervariasi antara 14,5 derajat Celcius sampai dengan 24,5 derajat Celcius. Dalam setahun rata-rata curah hujan adalah 1.900 mm dan dalam sebulan terdapat kurang lebih 16 hari hujan. Musim kemarau dan musim penghujan sulit dibedakan. Berdasarkan data, bulan Maret adalah bulan dengan curah hujan terbesar, sedangkan curah hujan terendah ditemukan pada bulan Juli.

## **2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat**

### **a. Jumlah penduduk**

Kabupaten Jayawijaya memiliki jumlah penduduk 269.553 jiwa, terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 140.584 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 128.969 jiwa. Dari 269.553 jiwa tersebar di 40 Kecamatan/distrik, dimana Distrik Wamena merupakan Ibu kota Kabupaten Jayawijaya memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 64.967 jiwa sedangkan penduduk yang paling sedikit terdapat di Distrik Trikora yang hanya berjumlah 1.472 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kabupaten Jayawijaya,2020

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Wamena	35.687	29.280
2	Asolokobal	2.595	2.390
3	Walelagama	1.469	1.402
4	Trikora	803	669
5	Napua	2.744	2.681
6	Walaik	1.639	1.648
7	Wouma	3.581	3.179
8	Walesi	1.519	1.526
9	Asotipo	5.211	4.702

10	Maima	3.684	3.399
11	Hubikosi	4.075	4.143
12	Pelebaga	7.289	6.908
13	Ibele	4.827	4.262
14	Tailarek	1.992	1.817
15	Hubikiak	7.159	6.897
16	Asologaima	2.571	2.502
17	Musاتفak	2.063	2.140
18	Silo Karno Doga	2.476	2.589
19	Pyramid	2.655	2.467
20	Muliamama	2.674	3.106
21	Wame	1.000	927
22	Kurulu	3.344	3.695
23	Usilimo	1.690	1.877
24	Wita Waya	989	1.069
25	Libarek	1.079	1.208
26	Wadangku	1.344	1.127

27	Pisugi	1.582	1.671
28	Bolakme	2.641	2.476
29	Wollo	4.843	4.069
30	Yalengga	1.584	1.467
31	Tagime	3.076	2.719
32	Molagolame	1.395	1.249
33	Tagineri	1.848	1.647
34	Bugi	2.166	1.489
35	Bpiri	829	800
36	Koragi	1.834	1.594
37	Wesaput	5.496	4.952
38	Siepkosi	1.689	1.687
39	Itlay Hisage	2.123	2.247
40	Popugoba	3.319	3.292
<b>Jayawijaya</b>		<b>140.584</b>	<b>128.969</b>

Sumber: BPS, Sensus Penduduk, 2020

**b. Tingkat pendidikan penduduk**

Pada tahun 2020, di Kabupaten Jayawijaya terdapat 200 sekolah yang terdiri dari 23 unit TK, 1 unit RA, 119 unit SD, 2 unit MI, 35 unit SMP, 1 unit MTs, 13 unit SMA, 6 unit SMK, dan 6 Perguruan Tinggi. Sebagian besar sekolah tersebut berda di ibu kota kabupaten.

Untuk pendidikan SD rasio murid terhadap guru yakni 27,74 artinya, rata-rata satu orang guru mengajar 27 sampai 28 siswa. Sedangkan ratio murid terhadap guru di tingkat SMP sebesar 18,39, tingkat SMA sebesar 16,47, dan tingkat SMK sebesar 20,10.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Di Kabupaten Jayawijaya, 2020

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	
1	TK	945
2	RA	21.939
3	SD	6.657
4	MI	232
5	SMP	6.657
6	MTs	21
7	SMA	4.232
8	SMK	2.538

Sumber: BPS, Survey Sosial Ekonomi Nasional, 2020

### c. Tingkat Kesehatan

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Jayawijaya antara lain 1 Rumah Sakit Umum Daerah, 26 Puskesmas, 38 Posyandu, 10 klinik, dan 23 Polindes. Keberadaan fasilitas kesehatan tersebut tidak terlepas dari adanya tenaga kesehatan yang melayani di fasilitas yang bersangkutan. Tenaga kesehatan tersebut antara lain 63 dokter, 333 perawat, 24 tenaga farmasi, dan 32 tenaga kesehatan lainnya.

### d. Tingkat Pekerjaan

Dari sejumlah penduduk sebanyak 269.553 yang ada di Kabupaten Jayawijaya, 128.590 nya merupakan penduduk angkatan kerja dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 81,98 dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,57. Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pengangguran banyak terjadi pada jenjang pendidikan sekolah menengah ke atas dan lulusan perguruan tinggi. Dari sekian banyak penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja, penduduk laki-laki lebih banyak ditemui pada usia 25-34 tahun sementara penduduk perempuan yang bekerja lebih banyak dijumpai pada kelompok umur 35-39. Menurut lapangan pekerjaan utamanya, penduduk bekerja lebih banyak di temukan pada sektor pertanian dan jasa-jasa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Jayawijaya, 2020

KEGIATAN UTAMA	JENIS KELAMIN		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Angkatan Kerja	70.783	57.807	128. 590

Bekerja	68.762	56.559	125.361
Pengangguran Terbuka	2.021	1.208	3.229
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	10.000	18.274	28.274
Sekolah	6.605	4.106	10.711
Mengurus Rumah Tangga	1.320	13.166	14.489
Lainnya	2.075	1.002	3.077
<b>Jumlah</b>	<b>80.783</b>	<b>76.081</b>	<b>156.864</b>

Sumber: BPS, Survey Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020

Tabel 4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Di Kabupaten Jayawijaya, 2020

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			Persentase Pekerja Terhadap Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	
0	71.194	2.130	73.324	97,10
1	18.876	350	19.226	98,18
2	20.229	207	20.436	98,99

3	15.062	542	15.604	96,53
<b>jumlah</b>	<b>125.361</b>	<b>3.229</b>	<b>128.590</b>	<b>97,49</b>

<b>Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan</b>	<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja</b>
0	13.268	86.592	84,68
1	7.644	26.870	71,55
2	6.258	26.694	76,56
3	1.104	16.708	93,39
<b>Jumlah</b>	<b>28.274</b>	<b>156.864</b>	<b>81,98</b>

Catatan: <sup>1</sup> 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

2. Sekolah Menengah Atas

3. Perguruan Tinggi

<sup>2</sup>

1. Mencari Pekerjaan

2. Mempersiapkan Usaha

3. Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan

4. Sudah Mendapatkan Pekerjaan Tetapi Belum Mulai



## Bekerja

## e. Tingkat Kemiskinan

Tabel 4.5 Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Jayawijaya,  
2013-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin	PersentasePenduduk Miskin
2013	307.760	85,03	41,81
2014	317.168	81,12	39,6
2015	349.878	81,12	39,48
2016	367.804	83,00	39,66
2017	406.219	81,94	38,62
2018	409.846	82,91	38,66
2019	420.471	83,23	38,33
2020	461.058	87,71	37,22

Sumber: BPS, Survey Sosial Ekonomi Nasional,2020

Tabel 4.6 Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Jayawijaya,  
2013-2020

Tahun	Indeks kedalaman kemiskinan	Indeks keparahan kemiskinan
2013	8,51	2,42
2014	8,32	2,63
2015	10,36	4,39
2016	14,71	8,26

2017	14,58	6,81
2018	12,72	5,28
2019	15,09	7,60
2020	12,54	5,16

Sumber: BPS, Survey Sosial Ekonomi Nasional, 2020

## **B. HASIL PENELITIAN KUALITATIF**

### **1. Temuan Penelitian Kualitatif**

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan dampak pembangunan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat yang terlihat dari hasil wawancara yang di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung, hasil observasi dan hasil dokumentasi.

Dari 2 hal pokok yang diteliti dalam penelitian Dampak Industri Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat yaitu yang pertama tentang keberadaan industry yang terdiri dari kegiatan industry dan dampak dari industry, yang kedua yaitu kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari kesehatan, interaksi sosial, pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian, dan pendapatan. Berikut adalah uraian Deskripsinya

#### **a. Keberadaan industry semen di jayawijaya**

Keberadaan industri semen dalam suatu wilayah akan memberikan dampak terhadap perkembangan wilayah, Industri ini juga akan memberi peluang dan upaya perluasan kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan semen di daerah ini,

dan peningkatan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat kabupaten jayawijaya, industri semen juga berperan sebagai penunjang utama dalam percepatan pelaksanaan proyek infrastruktur yang dicanangkan oleh pemerintah hal tersebut yang membuat pemerintah membangun industry semen di daerah ini. Keberadaan industry semen meliputi dua indikator yaitu kegiatan industry dan dampak industry. Masyarakat kabupaten jayawijaya memberikan tanggapan berdasarkan kedua indikator tersebut

- Kegiatan industry

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sebelum adanya kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi diawali dengan pembangunan pabrik, dan lokasi pembangunan pabrik selain harus sesuai dengan RTRW, pembangunan industry harus mendapatkan persetujuan dari masyarakat setempat agar kegiatan industry dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan industry semen di kabupaten jayawijaya mendapatkan penolakan dari beberapa masyarakat, dengan berbagai argumen yang disampaikan oleh masyarakat. Hasil Wawancara mengenai pembangunan industry adalah sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Lukas Wanimbo pemilik hak ulayat dan perwakilan Distrik Pisugi, Kabupaten Jayawijaya:

“apapun nantinya yang dibahas, pihak kami tetap menolak rencana pembangunan pabrik semen di Wamena. Alasan penolakan rencana pembangunan pabrik semen itu karena, topografi Kabupaten Jayawijaya berbentuk kuali dan masyarakat setempat menggantungkan hidupnya pada Kali Balim yang merupakan satu-satunya kali di Kota Wamena. Sehingga kami pemilik tanah tolak wacana itu.”

hasil wawancara terhadap Informan yang bernama kamilus marian yaitu tokoh masyarakat distrik pisugi Kabupaten Jayawijaya:

“saya salah satu pemilik hak ulayat dan juga salah satu tokoh masyarakat yang dipercayakan masyarakat adat untuk berbicara dan mengurus semua yang berkaitan dengan rencana pembangunan pabrik semen. Kita harus mengetahui sejarah singkat rencana pembangunan semen di kabupaten jayawijaya serta bagaimana kendala yang dihadapi hingga berujung pada penolakan dari masyarakat. Pada saat kepemimpinan Bupati David Huby (almarhum), rencana pembangunan pabrik semen di kabupaten jayawijaya sudah dibicarakan sejak tahun 1991 dan telah mengalami beberapa kendala. Kendala pembangunan pabrik semen di kabupaten jayawijaya disebabkan oleh pemerintah daerah, padahal masyarakat sudah mau menerimanya. Pemerintah pada awalnya berjanji ingin menyerahkan dana sebesar 300 juta pada tahun 1991 silam, namun hanya sebagian yang telah diserahkan kepada masyarakat sebesar 150 juta untuk menyelesaikan masalah adat di wilayah tempat pembangunan pabrik semen, namun dana sebesar 150 juta itu sangat tidak cukup. Karena terjadi perdebatan dan penangkapan terhadap bapak david huby (almarhum), maka pemerintah jayawijaya pada saat ini menolak dibangunnya pabrik semen.

mereka katakan ini amdal, karena pabrik semen itu akan dibangun ditengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga kami orang-orang tua merasa takut dan ikut menolak kalau ada perusahaan dan pemerintah ingin masuk dan membangun pabrik semen di jayawijaya, harus melihat wilayah dan lokasi, serta harus melihat dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di wilayah lokasi pembangunan pabrik semen.

masyarakat akan merasa bersyukur jika ada pabrik semen di wamena, karena harga semen di wamena dan wilayah pegunungan tengah sangat mahal, Namun harus dilakukam kajian dan penelitian lebih mendalam lagi, terhadap dampak positif dan negatif jika pabrik semen itu dibangun, apalagi kita ketahui bersama bahwa angin di jayawijaya sangat kencang bertiup, belum lagi pembangunan limbah pabrik semen akan dibawah kemana.

kita hanya punya satu kali besar, kalau dibawah itu ada kurima , kalau keatas itu ada piramid, ini bisa berbahaya, Rencana pembangunan pabrik semen tidak di bicarakan selama 29 tahun sejak tahun 1991. Padahal, masyarakat dan pemerintah sudah melihat dan mengetahui ada pembangunan pabrik yang berdiri tegak ditengah-tengah pemukiman dan perkebunan masyarakat. bangunan itu kami sudah membangun, namun sekarang jadi tempat bersarangnya kakarlak (kecoak), terkait bangunan yang sekarang telah menjadi rumah kecoak, masyarakat pemilik hak sempat mendiskusikan dengan mantan bupati jayawijaya john wempi wetipo.

Namun dari diskusi itu, bapak wempi wetipo menyampaikan “itu program pembangunan yang dilakukan bupati yang lama, kami tidak bisa melanjutkannya,” akhirnya dikembalikan kepada masyarakat. Saya merasa kaget dan bertanya

oknum siapa dibalik rencana pembangunan pabrik semen yang sengaja dimunculkan kembali pada tahun 2020. kalau memang ingin membangun pabrik semen di jayawijaya, tidak semudah kita membicarakannya, karena dirinya harus mengumpulkan semua orang dan berbicara pada masyarakat yang ada di wilayah lokasi pembangunan pabrik semen. saya harus berbicara dengan banyak masyarakat, bukan satu dua orang itu tidak, karena kedepannya akan membahayakan kehidupan masyarakat. kalau memang ada kepentingan dan keinginan membangun pabrik semen di jayawijaya, oknum tersebut bisa datang dan mengumpulkan masyarakat. kalau memang hal pembangunan pabrik semen di jayawijaya merupakan keinginan DPRD Provinsi Papua, DPRD harus sadar diri untuk datang sendiri dan melihat ke lokasi pembangunan pabrik semen. DPRD harus tahu bahwa semua yang ingin direncanakan ada aturannya, apalagi yang berbicara adalah anak Papua yang memiliki adat budaya Papua.

Bapak dan ibu harus tahu aturan, bapak dan ibu itu orang Papua, jadi harus tahu adat dan budaya orang Papua, saya sebagai masyarakat pemilik hak ulayat, sangat menyesal dengan sikap DPRD Provinsi Papua, yang berbicara langsung tanpa melakukan pertimbangan-pertimbangan matang.

Seharusnya, DPRD berbicara dan memihak kepada hak-hak masyarakat asli Papua, bukan berbicara kepentingan pribadi yang dapat merugikan dan merusak alam dan masyarakat yang mendiami alam jayawijaya. Saya juga menyayangkan tugas dan fungsi Majelis Rakyat Papua (MPR) yang kurang berfungsi memproteksi hak-hak masyarakat asli Papua, padahal keberadaannya di Papua untuk melindungi masyarakat Papua. permasalahan hak ulayat dan hak-hak masyarakat yang selama ini dihadapi masyarakat selalu diselesaikan oleh masyarakat, bukan diselesaikan

oleh MPR. ini sama saja tidak ada bapa tidak ada mama, jadi DPR dan MPR harus sama-sama berfungsi, saya Tolak Rencana Pembangunan Pabrik Semen Di Jayawijaya Karena banyak pertimbangan dan terjadi penolakan dari berbagai pihak, selaku orang tua, tokoh masyarakat dan pemilik hak ulayat, saya dengan tegas menolak rencana pembangunan pabrik semen di jayawijaya. setelah 29 tahun sengaja di munculkan, itu berarti ada kepentingan oknum-oknum tertentu yang memaksakan keinginan tanpa mempertimbangkan dampak negatif dan positif terhadap lingkungan dan manusia. saat itu kami kaget dan gila akan uang, namun sekarang hal itu tidak akan terjadi lagi, karena apa yang orang-orang tua lakukan untuk kepentingan dan keberlanjutan hidup masyarakat banyak.”

Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat jayawijaya khususnya masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pembangunan industry semen tidak menyetujui dengan adanya pembangunan industry semen dikarenakan tidak adanya dokumen amdal yang dapat menjawab kegelisahan masyarakat terkait kerusakan lingkungan yang akan terjadi akibat adanya kegiatan industry di wilayah mereka, meskipun bangunan pabrik telah terbangun di wilayah ini tetapi aktifitas dan kegiatan pengolahan bahan baku tidak berjalan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar bangunan pabrik semen yang telah terbangun tetapi tidak ada aktifitas di dalam pabrik sebagai berikut.



Gambar

#### 4.1 Keadaan Pabrik Semen Di Kabupaten Jayawijaya (data primer Peneliti, 2022 )

- Dampak industry

Industri secara umum adalah kelompok bisnis tertentu yang memiliki teknik dan metode yang sama dalam menghasilkan laba. Karena itu, dampak secara ekonomi lebih dirasakan, padahal masih terdapat akibat lain yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga merugikan yang jarang diperhatikan. Kawasan industri adalah penggunaan lahan dan aktivitas ekonomi secara intensif yang berhubungan dengan manufakturisasi dan produksi. Berdirinya Industri tentu membawa dampak, baik itu bagi lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Beberapa Dampak tersebut diantaranya seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan industri dan lain sebagainya. Bagi kehidupan sosial, industri cenderung membawa dampak positif, tapi bagi lingkungan hidup industri membawa banyak dampak negatif seperti pencemaran air, polusi udara dan lain sebagainya. Selain yang telah disebutkan tadi, dalam lingkungan sosial industri biasanya mendapat tuntutan sosial.

Dampak industry semenpun akan dirasakan masyarakat di kabupaten jayawijaya, berbagai argumen disampaikan oleh masyarakat terhadap tanggapan mereka akan dampak yang akan terjadi dengan keberadaan industry semen di wilayah ini. Hasil Wawancara mengenai dampak industry adalah sebagai berikut:



Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Helena Huby yaitu Anggota pokja agama MRP (Majelis Rakyat Papua) Kabupaten Jayawijaya:

“ saya perempuan asli lembah baliem dan sebagai perempuan baliem menolak rencana tersebut karena daerah wamena sangat kecil dan sempit hanya terdapat satu sungai baliem yang akan tercemar oleh polusi dan limbah pabrik semen tersebut, akibat dampak polusi udara dan limbah pabrik akan mengalir ke daerah sungai dan udara otomatis akan mempengaruhi kesehatan masyarakat dan pencaharian utama masyarakat di sungai baliem seperti ikan dan udang serta air bersih dari sungai dan kali-kali kecil yang ada di wamena”

hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Elias Wonda yaitu Ketua Pelajar Kabupaten Jayawijaya

"Tapi kami, semua elemen komunitas Jayawijaya menolak wacana pembangunan pabrik semen, pembangunan pabrik semen yang direncanakan di Wamena dapat memiliki dampak positif dan negatif, pembangunan pabrik semen kemudian akan merusak keindahan dari keindahan Kabupaten Jayawijaya. Salah satunya adalah polusi Sungai Balim yang merupakan satu -satunya sungai di Kabupaten Jayawijaya, karena kami meminta Parlemen Papua untuk segera memanggil eksekutif dalam kasus ini Kantor Energi Provinsi dan Mineral Provinsi Papua (ESDM), pemilik hak ulayat, tokoh adat dari kabupaten jayawijaya untuk mengadakan pertemuan bersama. Pada prinsipnya, kami menolak pabrik semen”

hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Hari Suroto dari Balai Arkeologi Papua

“Saya meminta Pemerintah Kabupaten Jayawijaya untuk memikirkan dan meninjau rencana untuk membangun pabrik semen di Lembah Baliem Wamena. Menurut pendapat saya, jika ini dilakukan, itu dapat merusak situs budaya dan kondisi alami Lembah Baliem. Pabrik semen akan merusak situs ekologi dan arkeologi, serta menjadi dasar kehidupan suku Dani yang menempati daerah tersebut. Karst Lembah Baliem menjadi area perburuan untuk Dani, mengingat tradisi perburuan untuk memenuhi kebutuhan protein. Rencana Konstruksi Pabrik Semen mencuat dalam kegiatan PANJA dengan Kantor Pekerjaan Umum Provinsi Papua dan disetujui oleh Komisi IV Papua DPRD yang dianggap memiliki potensi untuk menghasilkan semen untuk kebutuhan di Papua.

Pabrik ini juga dianggap dapat membantu mengangkat pendapatan lokal dari daerah setempat, termasuk pemberdayaan tenaga kerja setempat. Karst Lembah Baliem memiliki arti penting bagi Dani. Memahami wilayah Karst di wilayah tersebut dalam arti luas, yang mengacu pada wilayah teritorial tradisional suku Dani, tempat mereka tinggal, menanam tanaman, melaksanakan tradisi berburu dan melaksanakan kegiatan budaya. Setiap konversi tanah adat untuk keperluan pembangunan pabrik semen akan memiliki implikasi serius di masa depan. Dari aspek budaya, wilayah Karst Lembah Baliem terkait dengan identitas dan akar budaya masyarakat setempat. Selain itu, dalam cerita rakyat yang dipercaya oleh suku -suku di pegunungan Papua, terutama suku Amungme di Pegunungan Mimika dan suku Mee di Pegunungan Papua Tengah, leluhur mereka berasal dari timur, atau pada awalnya menduduki gua -gua di Lembah Baliem , Karst Baliem Valley memiliki gua prasejarah dengan lukisan dinding gua yang dibuat oleh manusia prasejarah. Lukisan ini di dinding gua ini ada di situs Gua Contilola.

Sementara itu, pabrik semen membutuhkan batu kapur atau karst sebagai bahan dasar semen. Konstruksi pabrik semen akan merusak situs ekologi dan arkeologi, terutama gua prasejarah. Selain itu, gua-gua prasejarah di Lembah Baliem dilindungi oleh hukum nomor 11 tahun 2010 tentang warisan budaya. Pembongkaran Karst untuk bahan semen, sama dengan merusak kediaman leluhur Dani. Selain itu, pabrik semen menyumbang sekitar delapan persen emisi karbon dioksida di dunia. Lembah Baliem diketahui sangat dingin, tetapi karena migrasi penduduk dari desa ke kota Wamena dan banyaknya bangunan dan perumahan dalam bentuk rumah-rumah berdinding tembok, membuat Wamena tidak seperti dulu lagi.. Terutama dengan pembangunan pabrik semen ini, tentu akan meningkatkan suhu udara dan polusi udara di Wamena. Karst Baliem adalah sumber air yang jernih di Lembah Baliem. Karst ini mampu menyimpan air tiga hingga empat bulan setelah akhir musim hujan, yaitu dengan perlahan-lahan memindahkan air ke sistem sungai bawah tanah. Sungai bawah tanah di daerah tersebut juga berupa air ke Sungai Baliem, sehingga harus dilindungi karena merupakan solusi kekeringan di musim kemarau. Selain itu, Karst Baliem adalah habitat untuk flora dan fauna. Beberapa gua di Lembah Baliem Karst, di dalamnya ada kolam air yang jernih yang merupakan habitat udang endemik, yaitu udang transparan yang tinggal di tempat-tempat gelap, potensi karst di distrik Kurulu, Lembah Baliem, Jayawijaya, sangat bagus Nilai ekonominya untuk investor pabrik semen. Namun, ada potensi nilai tinggi lainnya dari Lembah Baliem daripada merusak Karst. Baliem Valley juga merupakan komoditas yang memproduksi kopi Arabika, yang dipasarkan dan dikenal sebagai Wamena Coffee. Kopi ini bernilai tinggi dan kualitas ekspor, jadi jika dikembangkan

dengan serius itu akan menjadi produk unggul dari Lembah Baliem dan akan membawa keuntungan. Selain itu, komoditas lain adalah pariwisata. Baliem Valley Tourism telah dikenal di dunia, salah satunya adalah Festival Budaya Lembah Baliem, Situs Gua Prasejarah, Mummy, dan festival air”

Dari hasil wawancara ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat jayawijaya menolak adanya keberadaan industry semen di wilayah mereka karena memikirkan akan dampak negatif terhadap lingkungan yang akan ditimbulkan nantinya, seperti Polusi oleh pabrik-pabrik industri, membuang limbah industri ke sungai, dan kerusakan lingkungan lainnya.

#### **b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Jayawijaya**

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu, penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Adanya industrialisasi yang terdapat di suatu daerah pasti akan menimbulkan berbagai dampak yang akan terjadi, hal ini dikarenakan suatu industri mampu membawa perubahan baik di bidang sosial dan ekonomi seperti perubahan profesi, kepemilikan lahan, pendapatan dan pemanfaatn lahan pedesaan. Begitupun Keberadaan industry semen yang dibangun di kabupaten jayawijaya akan sangat

mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pembangunan industry.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat kabupaten jaywijaya meliputi enam indikator yaitu kesehatan, interaksi sosial, pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian, dan pendapatan. Masyarakat kabupaten jayawijaya memberikan tanggapan berdasarkan indikator-indikator tersebut :

- **Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Namun dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dan debu dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, terutama pada kebutuhan sehari-hari penduduk tersebut, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap masyarakat sekitar seperti pemeriksaan, sehingga Sarana kesehatan sangat perlu ditingkatkan karena keberadaan industry semen yang menghasilkan banyaknya debu dan pencemaran udara dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang berada di sekitar industry, maka dari itu perlu penanganan dan pemeriksaan yang rutin untuk mengetahui kondisi masyarakat yang tinggal disekitar industry.

Masyarakat di kabupaten jayawijaya memberikan argumen terhadap kondisi kesehatan masyarakat sekarang dan yang akan terjadi setelah kegiatan industry akan berjalan. Hasil Wawancara mengenai aspek kesehatan masyarakat Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Anetha Ariance Ribka Imbiri yaitu seorang kepala Pimpinan klinik putri wamena dan masyarakat yang bertempat tinggal di wamena Kabupaten Jayawijaya:

“kondisi kesehatan masyarakat wamena saat ini sama saja seperti kondisi kesehatan masyarakat tahun-tahun lalu, belum ada saya dengar orang wamena sakit karena polusi udara kota yang tidak baik, kasus sakit seperti infeksi saluran pernafasan itu banyak disebabkan karena mereka ada bikin api unggun di dalam honai baru mereka hirup itu yang bikin banyak anak-anak sakit infeksi saluran pernafasan, tapi kalau pabrik semen sudah beroperasi nanti pasti rumah sakit penuh orang-orang sakit karena pencemaran polusi lingkungan. mungkin pabrik semen bagus untuk kabupaten jayawijaya tapi dampaknya juga pasti dirasakan masyarakat kabupaten jayawijaya apalagi kondisi kesehatan masyarakat disini pasti sangat terganggu”

hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Cerince Yikwa yaitu masyarakat yang tinggal di Distrik Pisugi yaitu lokasi dekat pembangunan pabrik semen Kabupaten Jayawijaya:

“ kondisi kesehatan baik saja, hanya kadang sakit-sakit itu juga bukan karena pabrik semen, pabrik semen juga belum beroperasi karena masyarakat sini tolak pembangunan pabrik itu, kalau dulu pabrik semen itu berlanjut dan mulai bikin semen, hancur-hancur gunung pasti kami-kami semua ini kesehatan terganggu”

Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat jayawijaya menolak adanya keberadaan industry semen di wilayah

mereka karena memikirkan kondisi kesehatan masyarakat kabupaten jayawijaya yang akan terganggu akibat adanya aktifitas dari industri semen.

Kondisi kesehatan masyarakat kabupaten jayawijaya saat ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika Provinsi Papua tahun 2021 yang menunjukkan peningkatan kesehatan yang dapat diukur melalui indikator angka harapan hidup (AHA) dari tahun 2019 hingga 2021, angka menunjukkan nilai 59.93 (2019), 59.64 (2020), 59.90 (2021).

- **Interaksi sosial.**

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainya, maupun antara kelompok dengan individu. dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya, yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat kini terjadi perubahan sosial karena mulai adanya perencanaan pembangunan industry hingga industri terbangun masyarakatnya mengalami perbedaan pendapat. Secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitar tidak seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan terbatas. Begitupun yang terjadi di kabupaten Jayawijaya interaksi sosial kian berubah bahkan sebelum adanya pembangunan industry, perencanaan pembangunan industry memberikan perubahan interaksi sosial terhadap masyarakat yang pro dan kontra terhadap pembangunan industry.

Masyarakat di kabupaten jayawijaya memberikan argumen terhadap kondisi interaksi sosial masyarakat dulu sebelum adanya pembangunan, sekarang dan yang akan terjadi setelah kegiatan industry akan berjalan. Hasil Wawancara mengenai aspek interaksi sosial masyarakat Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama diana Grita Wuka seorang mahasiswa dan masyarakat yang bertempat tinggal di wamena Kabupaten Jayawijaya:

“ sikap masyarakat dulu antara msyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan biasa terjadi perang suku, bukan karena pabrik semen tapi karena kesalahpahaman antara kedua suku yang bisa diselesaikan dengan pertemun kepala adat masing-masing suku, tetapi jika berbicara tentang sikap mereka terhadap adanya perencanaan pembangunan industry semen, itu sangat jauh berbeda, masyarakat yang kontra dengan adanya pembangunan industry semen adalah salah satunya masyarakat dari keluarga saya yang tidak setuju dengan adanya pembangunan industry semen walaupun kami ini tinggal di kota tapi kami tau dampak yang akan terjadi di distrik pisugi nantinya pasti akan dirasakan masyarakat perkotaan juga, meskipun sebagian masyarakat perkotaan mau dengan adanya industry tersebut tapi kami tidak. Interaksi kami kini berkurang dengan masyarakat yang mau dengan adanya industry semen karena dipikiran kami mereka pasti mau enak nya saja tanpa pikir panjang dampaknya”



Hasil wawancara terhadap Informan yang bernama tomas wakerkwa yaitu masyarakat yang tinggal di Distrik Pisugi yaitu lokasi dekat pembangunan pabrik semen Kabupaten Jayawijaya

“ kami tidak tau bagaimna pikiran mereka, tapi kami tolak pabrik semen, dan kami tidak mau kalau ada pabrik, orang tua dulu juga tidak mau ada itu pabrik, jadi kalau ada yang mau bangun pabrik-pabrik lagi kami marah, dan kami akan usir”

Hasil wawancara terhadap Informan yang bernama mahatir yaitu masyarakat yang tinggal di kota wamena Kabupaten Jayawijaya:

“ kalau menurut saya bagus-bagus saja kalau ada pabrik karena pasti akan banyak keuntungan yang di dapatkan dan tidak terlepas pula dengan dampak buruk yang akan diberikan jadi perlu izin dulu dari masyarakat setempat, karena bisa dilihat sikap masyarakat yang tolak pabrik semen sangat keras karena mereka juga fikir jangka panjang.”

Dari hasil wawancara ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat jayawijaya yang pro dan kontra terhadap pembangunan industry berbeda dikarenakan perbedaan pendapat dari kedua pihak dimana masyarakat yang pro terhadap pembangunan industry berpendapat bahwa dengan adanya pabrik semen akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat kabupaten jayawijaya, sedangkan masyarakat yang kontra dengan adanya pabrik semen berpendapat bahwa akan terjadi kerusakan lingkungan dan dampak buruk dimasa mendatang. Perubahan interaksi juga dapat terlihat dengan

memperhatikan reaksi masyarakat yang sedang di wawancarai mengenai pembangunan pabrik semen.

- **Pembangunan infrastruktur**

Hasil pembangunan infrastruktur memiliki peran sebagai katalisator antara proses produksi, pasar, dan konsumsi akhir serta memiliki peranan sebagai *social overhead capital* yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. pembangunan infrastruktur yang fokus pada upaya menyambungkan dengan sentra-sentra produktif ekonomi rakyat, akan mampu menggerakkan perkembangan ekonomi regional dengan lancarnya konektivitas antara satu wilayah dan daerah lain, diharapkan laju distribusi barang akan semakin lancar.

Pembangunan infrastruktur sangat diharapkan masyarakat dengan adanya suatu industry di wilayah mereka sehingga industry mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat bukan hanya pembangunan infrastruktur untuk memperlancar proses produksi dan distribusi semen tetapi juga infastruktur untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Masyarakat di kabupaten jayawijaya memberikan argumen terhadap pembangunan infrastruktur di kabupaten jayawijaya sebelum dan setelah adanya pembangunan pabrik semen. Hasil Wawancara mengenai aspek pembangunan infrastruktur Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Mahyudin seorang karyawan Bina Marga kabupaten jayawijya dan masyarakat yang bertempat tinggal di wamena Kabupaten Jayawijaya:

“ pembangunan infrastruktur terus meningkat dengan adanya pembangunan jalan dan jembatan tetapi peningkatan pembangunan infrastruktur ini bukan karena

adanya industri semen tetapi peningkatan ini merupakan pengembangan potensi dasar yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan pemerintah melalui APBD, pemerintah sudah melaksanakan sinergi dan harmonisasi pembangunan dengan memperhatikan pembangunan infrastruktur”

Hasil wawancara terhadap Informan yang bernama matius winungga yaitu kepala adat yang tinggal di Distrik Pisugi yaitu lokasi dekat pembangunan pabrik semen Kabupaten Jayawijaya:

“seperti yang bisa kamu lihat ini, belum ada perbaikan jalan bahkan jalan masuk ke pabrik semen, jalan bagus hanya di depan saja jalan poros menuju elelim. Jadi bagaimana bisa dikatakan bahwa pabrik semen memberikan kontribusi seperti perbaikan jalan untuk masyarakat sini sedangkan jalan yang mereka mau lewati saja tidak diperbaiki”

Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur di kabupaten jayawijaya terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut berasal dari program-program pemerintah dalam meningkatkan kemajuan pembangunan di kabupaten jayawijaya dan bukan program dari pihak industry, peningkatan pembangunan infrastruktur dari pihak industry belum sama sekali dirasakan oleh masyarakat sekitar.

- **Penyerapan Tenaga Kerja**

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Pada dasarnya penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Penyerapan tenaga kerja terdiri dari adanya tenaga kerja dan peluang kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu faktor

penunjang berlangsungnya pembangunan ekonomi dan pembangunan industri. Tingkat pendidikan dan pengalaman menjadi salah satu tolak ukur dalam penerimaan karyawan. Penyerapan tenaga kerja di industry semen sangat diharapkan masyarakat agar terjadi pengurangan tingkat pengangguran pada daerah ini hanya saja program peningkatan tingkat pendidikan dan pelatihan soft skill sangat diharapkan masyarakat sebagai upaya penyiapan tenaga kerja terampil sebelum pembukaan lowongan pekerjaan sehingga masyarakat setempat mampu bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari daerah lain.

Masyarakat di kabupaten jayawijaya memberikan argumen terhadap penyerapan tenaga kerja sebelum dan setelah adanya pembangunan pabrik semen. Hasil Wawancara mengenai penyerapan tenaga kerja di industry semen Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama albert masyarakat yang bertempat tinggal di wamena Kabupaten Jayawijaya:

“dulu setau saya tidak ada program-program seperti itu, sehingga masyarakat merasa khawatir dengan adanya argumen penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal, ditakutkan masyarakat tidak memiliki cukup ilmu dalam bekerja di pabrik, karena pendidikan mereka yang kurang dan pengalaman mereka juga kurang, kalau hanya sebagai pekerja buruh mungkin bisa tetapi akan timbul kecemburuan sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dimana masyarakat pendatang memiliki jabatan dan posisi yang lebih baik dibandingkan masyarakat lokal”

Hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Melea Yare yaitu masyarakat yang tinggal di Distrik Pisugi yaitu lokasi dekat pembangunan pabrik semen Kabupaten Jayawijaya:

“belum ada penyerapan tenaga kerja dan lowongan juga belum terbuka pada saat pendirian pabrik, Cuma kontraktor bangunan menggunakan beberapa tenaga kerja lokal dalam pembangunan pabrik, setelah itu pabrik tidak beroperasi dan sampai sekarang belum pernah ada masyarakat yang bekerja disana”

Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya pembangunan industry hingga pembangunan pabrik industry telah terbangun tidak adanya penyerapan tenaga kerja lokal bagi masyarakat bahkan sekedar pelatihan soft skill bagi masyarakat lokal yang akan bekerja di industry semen. Hal tersebut menambah kekhawatiran masyarakat akan adanya penyerapan tenaga kerja lokal bagi masyarakat kabupaten Jayawijaya.

- **Perubahan Mata Pencaharian**

Perubahan mata pencaharian atau biasa disebut transformasi pekerjaan adalah pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup). Perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Perubahan orientasi mata pencaharian disini diartikan sebagai perubahan pemikiran masyarakat yang akan menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari, dari pekerjaan pekerjaan pokok masyarakat yang dahulunya di sektor agraris bergeser atau berubah ke sektor non-agraris.

Dengan adanya pembangunan industry semen akan mengubah mata pencaharian sebagian masyarakat Kabupaten Jayawijaya dari sektor agraris menuju sektor non agraris terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah dekat pembangunan pabrik semen kegiatan perkebunan, perikanan, dan peternakan mereka akan terganggu dengan adanya aktifitas industry.

Masyarakat di Kabupaten Jayawijaya memberikan argumen terhadap perubahan mata pencaharian sebelum dan setelah adanya pembangunan pabrik semen. Hasil Wawancara mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Atiler Weya masyarakat yang bertempat tinggal di distrik pisugi yaitu lokasi dekat pembangunan pabrik semen Kabupaten Jayawijaya:

“ pekerjaan warga disini memang berkebun dan kalau ada pabrik semen pasti perkebunan akan terganggu, hasil kebun nantinya tidak sebagus ini lagi karena limbah-limbah pabrik berdampak pada kesuburan tanah dan bisa juga lahan kebun warga disini akan menjadi lahan milik pabrik”

Hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Linus yaitu masyarakat yang tinggal di Wamena Kabupaten Jayawijaya:

“Sebagian masyarakat sumber pendapatan dan pekerjaan mereka ya dengan berkebun, jadi jika pembangunan industry semen diteruskan maka akan mengganggu mata pencaharian utama mereka. sebagaimana kita tau bahwa dampak industry akan merusak ekosistem alam, masyarakat menggantungkan harapan mereka pada pekerjaan di sektor agraris. Bahkan dengan adanya industry semen

nantinya kemungkinan masyarakat akan menjadikan jenis pekerjaan sebagai karyawan pabrik sebagai pekerjaan mereka jika memang bekerja di pabrik lebih menguntungkan dan pihak pemilik industry memberikan peluang bagi masyarakat untuk bekerja di pabrik”

Hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Emo Gombo yaitu masyarakat yang tinggal di Distrik Pisugi yaitu lokasi dekat pembangunan pabrik semen Kabupaten Jayawijaya:

“kami berkebun, hasil kebun kami jual untuk biaya hidup, kalau pabrik semen ini dibuka lagi pekerjaan kami terganggu sama pabrik. Harus bicara dulu sama masyarakat supaya ada solusi untuk kami-kami ini yang bekerja di kebun dari dulu, di depan pabrik juga ada tanam-tanam sayur karena warga tidak mau ada pabrik lagi”

Dari hasil wawancara ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat mengkhawatirkan terjadi perubahan mata pencaharian dan kerusakan ekosistem alam dengan adanya industry semen. Bahkan mereka membuka lahan perkebunan di dekat lokasi pembangunan industry semen yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Mata pencaharian utama masyarakat juga dapat dilihat dari data BPS kabupaten jayawijaya dimana sebagian masyarakat bekerja di bidang pertanian dan jasa.

- **Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul akibat aktivitas atau kerja, pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi objek kehidupan seseorang. Pendapatan juga mempengaruhi segi sosial dan ekonomi di suatu daerah jika terdapat perusahaan-perusahaan atau industri didalamnya, seperti halnya yang dirasakan warga yang tinggal di dekat pembangunan industri semen. Perubahan mata pencaharian akan mempengaruhi perubahan pendapatan masyarakat lokal.

Masyarakat di Kabupaten Jayawijaya memberikan argumen terhadap pendapatan masyarakat lokal sebelum dan setelah adanya pembangunan pabrik semen. Hasil Wawancara mengenai pendapatan masyarakat Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

Seperti hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Anna Bahabol masyarakat yang bertempat tinggal di Wamena Kabupaten Jayawijaya:

“pendapatan sebagian masyarakat tergantung dari hasil kebun yang diperoleh dan hasil penjualan hasil kebun, pekerjaan utama berkebun jadi pendapatan yang diperoleh hanya dari berkebun saja”

Hasil wawancara terhadap Informan yang bernama Enti yaitu masyarakat yang tinggal di Distrik Pisugi yaitu lokasi dekat pembangunan pabrik semen Kabupaten Jayawijaya:

“uang dari jual hasil kebun dibagi banyak orang jadi kadang dapat sedikit saja Cuma cukup untuk makan, kalau hasil kebun tidak habis terjual ya hasil kebun itu dipakai makan sama anak”



Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber penghasilan sebagian masyarakat lokal yaitu berasal dari hasil penjualan hasil perkebunan sehingga ketika terjadi perubahan mata pencaharian dengan adanya industry maka akan terjadi perubahan pendapatan bagi masyarakat lokal.

## **2. Pemaknaan Fenomena Penelitian**

Keberadaan industri semen di suatu daerah akan berdampak pada pengembangan regional. Industri ini juga akan memberikan peluang dan upaya untuk memperluas peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat. Tetapi keberadaan industry bukan hanya akan memberikan dampak positif saja, dampak negatifpun akan dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industry semen. Hal itulah yang membuat masyarakat, tokoh adat, dan kelompok kelompok masyarakat yang ada di kabupaten jayawijaya menolak adanya pembangunan pabrik semen. Keberadaan pembangunan pabrik semen telah ada sejak tahun 1991 dikarenakan perencanaan pabrik semen tersebut telah ada sejak tahun 1991, tetapi pembangunan pabrik semen terhenti dikarenakan penolakan dari masyarakat jayawijaya.

Masyarakat dan tokoh adat menginginkan adanya rapat bersama dalam membahas perencanaan pembangunan pabrik semen dengan memperlihatkan program-program perlindungan sosial dan dokumen amdal agar keresahan dan kekhawatiran masyarakat terkait dampak dari industry semen bisa terjawab.

Masyarakat merasa khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh pabrik semen melihat sumber penghasilan masyarakat jayawijaya khususnya masyarakat yang tinggal di distrik pisugi yaitu lokasi pembangunan pabrik semen

adalah masyarakat yang bekerja di bidang pertanian, dimana dampak dari industri tersebut akan merusak lingkungan dan mencemari wilayah tempat mereka bekerja. Di sisi lain sebagian masyarakat perkotaan setuju dengan perencanaan pembangunan industry semen di kabupaten ini karena dengan adanya industry semen permintaan akan kebutuhan semen di kabupaten ini akan terpenuhi dengan harga yang lebih terjangkau, dan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Dampak sosial ekonomi akan dirasakan oleh masyarakat jayawijaya dengan adanya keberadaan industry semen, dimana akan terjadi perubahan mata pencaharian dari sektor agraris menjadi non agraris karena lokasi pertanian akan menjadi lokasi pembangunan pabrik semen, perubahan mata pencaharian juga akan merubah tingkat pendapatan masyarakat setempat, tergantung dari perubahan jenis mata pencaharian masyarakat, kemungkinan akan ada penyerapan tenaga kerja lokal sesuai dengan yang di wacanakan oleh pemerintah dengan syarat adanya pelatihan soft skill oleh masyarakat yang ingin bekerja di industry semen dikarenakan tingkat pendidikan rendah serta pengalaman kerja yang belum dimiliki oleh masyarakat lokal membuat masyarakat setempat merasa pesimis terhadap wacana penyerapan tenaga kerja lokal.

Dampak sosial yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen, yaitu pro kontra terhadap masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di distrik pisugi, Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan

antara individu satu dengan individu lainya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainya, maupun antara kelompok dengan individu. dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya, yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat kini terjadi perubahan sosial karena mulai adanya perencanaan pembangunan industry hingga industri terbangun masyarakatnya mengalami perbedaan pendapat. Secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitar tidak seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan terbatas. Begitupun yang terjadi di kabupaten Jayawijaya interaksi sosial kian berubah bahkan sebelum adanya pembangunan industry, perencanaan pembangunan industry memberikan perubahan interaksi sosial terhadap masyarakat yang pro dan kontra terhadap pembangunan industry.

Tingkat kesehatanpun yang menjadi kekhawatiran masyarakat setempat dikarenakan limbah dan polusi udara akibat keberadaan industry semen yang nantinya akan mencemari lingkungan serta merusak kualitas udara.

Dalam hal pembangunan infrastruktur, akan terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur dengan adanya keberadaan industry semen terutama infrastruktur keras yang dimana salah satu penunjang utama dalam pembangunan infrastruktur keras adalah semen.

### **3. Sintesis Hasil Penelitian Kualitatif**

#### **a. Pengaruh pembangunan industry semen terhadap masyarakat Kabupaten Jayawijaya**

Pembangunan industri adalah salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan pembangunan industri di suatu wilayah adalah untuk memperluas pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi adalah proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Masyarakat jayawijaya khususnya masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pembangunan industry semen tidak menyetujui dengan adanya pembangunan industry semen dikarenakan tidak adanya dokumen amdal yang dapat menjawab kegelisahan masyarakat terkait kerusakan lingkungan yang akan terjadi akibat adanya kegiatan industry di wilayah mereka, meskipun bangunan pabrik telah terbangun di wilayah ini tetapi aktifitas dan kegiatan pengolahan bahan baku tidak berjalan.

Masyarakat jayawijaya menolak adanya keberadaan industry semen di wilayah mereka karena memikirkan akan dampak negatif terhadap lingkungan yang akan ditimbulkan nantinya, seperti Polusi oleh pabrik-pabrik industri, membuang limbah industri ke sungai, dan kerusakan lingkungan lainnya.

Jika pembangunan industry semen tetap dilakukan maka akan merusak situs budaya dan kondisi alam Lembah Baliem. pabrik semen tersebut akan merusak ekologi dan situs arkeologi, serta menjadi tumpuan hidup Suku Dani yang menempati kawasan itu. Karst Lembah Baliem menjadi areal berburu Suku Dani, mengingat tradisi berburu merupakan salah satu bentuk untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Karst Lembah Baliem mempunyai arti penting bagi Suku Dani. Pengertian daerah karst di wilayah itu dalam arti yang luas, yaitu mengacu pada wilayah teritorial tradisional Suku Dani, di mana mereka tinggal, bercocok tanam,

melakukan tradisi berburu dan melakukan aktivitas budaya. setiap konversi tanah adat untuk keperluan pembangunan pabrik semen akan mempunyai implikasi yang serius pada masa mendatang. pada aspek budaya, daerah karst Lembah Baliem berkaitan dengan identitas dan akar budaya masyarakat setempat. Selain itu, dalam cerita rakyat yang dipercaya oleh suku-suku di pegunungan Papua terutama Suku Amungme di pegunungan Mimika serta Suku Mee di pegunungan tengah Papua bagian barat, nenek moyang mereka berasal dari timur, atau pada mulanya menempati gua-gua di Lembah Baliem, Karst Lembah Baliem memiliki gua prasejarah dengan tinggalan lukisan pada dinding gua yang dibuat oleh manusia prasejarah. Lukisan pada dinding gua ini terdapat di Situs Gua Kontilola.

Pabrik semen membutuhkan batu gamping atau karst sebagai bahan dasar semen. Pembangunan pabrik semen itu akan merusak ekologi dan situs arkeologi terutama gua-gua prasejarah. Selain itu, gua-gua prasejarah di Lembah Baliem ini dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Pembongkaran karst untuk bahan semen, sama saja dengan merusak tempat tinggal nenek moyang Suku Dani. Selain itu, pabrik semen menyumbang sekitar delapan persen emisi karbon dioksida di dunia. Lembah Baliem dikenal memiliki suhu udara yang sangat dingin, tapi sejak terjadi migrasi penduduk dari kampung ke Kota Wamena dan maraknya pembangunan gedung dan perumahan berupa rumah beratap seng, menjadikan Kota Wamena tidak sedingin dulu lagi. Apalagi dengan pembangunan pabrik semen, tentu akan meningkatkan suhu udara dan polusi udara di Wamena. Karst Baliem merupakan sumber air jernih di Lembah Baliem. Karst ini mampu menyimpan air tiga hingga empat bulan setelah berakhirnya musim penghujan, yaitu dengan mengeluarkan air secara perlahan-

lahan ke sistem sungai bawah tanah. Sungai bawah tanah di wilayah itu juga airnya bermuara di Sungai Baliem, sehingga harus dilindungi karena menjadi solusi kekeringan pada musim kemarau. Selain itu karst Baliem menjadi habitat flora dan fauna endemik pegunungan di Papua. Beberapa gua di karst Lembah Baliem, di dalamnya terdapat kolam air jernih yang menjadi habitat udang endemik, yaitu udang bertubuh transparan yang hidup di tempat gelap, potensi karst yang ada di Distrik Kurulu.

Lembah Baliem, Kabupaten Jayawijaya, sangat baik dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi investor pabrik semen. Namun, ada potensi bernilai tinggi lainnya dari Lembah Baliem daripada merusak karst. Lembah Baliem juga merupakan komoditas penghasil kopi Arabika, yang dipasarkan dan dikenal dengan Kopi Wamena. Kopi ini bernilai tinggi dan berkualitas ekspor, sehingga jika dikembangkan secara serius akan menjadi produk unggulan Lembah Baliem dan akan mendatangkan keuntungan. Selain itu, komoditas lainnya adalah pariwisata. Parawisata Lembah Baliem sudah dikenal di dunia, salah satunya ada acara Festival Budaya Lembah Baliem, situs gua prasejarah, mumi dan wisata trekking.

#### **b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat kabupaten jayawijaya**

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya dimungkinkan bagi setiap individu atau kelompok untuk melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bagi diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat dan lingkungan mereka. Kondisi sosial ekonomi masyarakat kabupaten jaywijaya meliputi enam indikator yaitu

kesehatan, interaksi sosial, pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian, dan pendapatan.

Masyarakat jayawijaya memikirkan kondisi kesehatan masyarakat kabupaten jayawijaya yang akan terganggu akibat adanya aktifitas dari industry semen. Kondisi kesehatan masyarakat kabupaten jayawijaya saat ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika Provinsi Papua tahun 2021 yang menunjukkan peningkatan kesehatan yang dapat diukur melalui indikator angka harapan hidup (AHA) dari tahun 2019 hingga 2021, angka menunjukkan nilai 59.93 (2019), 59.64 (2020), 59.90 (2021).

interaksi sosial masyarakat jayawijaya yang pro dan kontra terhadap pembangunan industry berbeda dikarenakan perbedaan pendapat dari kedua pihak dimana masyarakat yang pro terhadap pembangunan industry berpendapat bahwa dengan adanya pabrik semen akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat kabupaten jayawijaya, sedangkan masyarakat yang kontra dengan adanya pabrik semen berpendapat bahwa akan terjadi kerusakan lingkungan dan dampak buruk dimasa mendatang. Perubahan interaksi juga dapat terlihat dengan memperhatikan reaksi masyarakat yang sedang di wawancarai mengenai pembangunan pabrik semen.

pembangunan infrastruktur di kabupaten jayawijaya terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut berasal dari program-program pemerintah dalam meningkatkan kemajuan pembangunan di kabupaten jayawijaya dan bukan program dari pihak industry, peningkatan pembangunan infrastruktur dari pihak industry belum sama sekali dirasakan oleh masyarakat sekitar.

sebelum adanya pembangunan industry hingga pembangunan pabrik industry telah terbangun tidak adanya penyerapan tenaga kerja lokal bagi masyarakat bahkan sekedar pelatihan soft skill bagi masyarakat lokal yang akan bekerja di industry semen. Hal tersebut menambah kekhawatiran masyarakat akan adanya penyerapan tenaga kerja lokal bagi masyarakat kabupaten jayawijaya.

Masyarakat mengkhawatirkan terjadi perubahan mata pencaharian dan kerusakan ekosistem alam dengan adanya industry semen. Bahkan mereka membuka lahan perkebunan di dekat lokasi pembangunan industry semen. Mata pencaharian utama masyarakat juga dapat dilihat dari data BPS kabupaten jayawijaya dimana sebagian masyarakat bekerja di bidang pertanian dan jasa.

Sumber penghasilan sebagian masyarakat lokal yaitu berasal dari hasil penjualan hasil perkebunan sehingga ketika terjadi perubahan mata pencaharian dengan adanya industry maka akan terjadi perubahan pendapatan bagi masyarakat lokal.

### **c. Dampak pembangunan industry semen terhadap sosial ekonomi masyarakat**

Keberadaan industri di Kabupaten Jayawijaya pada skala industri yang besar dan skala industri kecil akan mempengaruhi dan membawa perubahan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (singgih, 1991: 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industry yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industry, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha



ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industry.

Keberadaan industry semen akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ada di kabupaten jayawijaya sebagaimana Alfian (syaifullah, 2009: 47) memberikan uraian mengenai berbagai akses atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat diantaranya: ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Di bidang sosial, diperkirakan bahwa industrialisasi akan menyebabkan struktur sosial di mana sebagian besar anggota masyarakat akan bergantung pada mata pencaharian mereka pada sektor industri, di samping dampak yang dijelaskan di atas, salah satu dampak positif dari keberadaan industri adalah adanya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya pendapatan masyarakat, sementara dampak negatif seperti polusi lingkungan yang disebabkan oleh industri. Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan memberikan perubahan pada masyarakat baik kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di sekitar wilayah industri.

Dengan adanya Dampak positif dan dampak negatif itulah yang menjadi pertimbangan sebagian masyarakat kabupaten jayawijaya menolak adanya industry semen di wilayah mereka, seperti kepala adat, dan sebagian tokoh-tokoh masyarakat menolak adanya industry semen. Masyarakat merasa khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh pabrik semen melihat karakteristik pekerjaan masyarakat Kabupaten jayawijaya adalah jenis pekerjaan di bidang pertanian dan jasa dimana dengan adanya pembangunan industry ini maka akan merubah

sebagian mata pencaharian penduduk Kabupaten Jayawijaya di sektor agraris menuju sektor industry, keberadaan industry juga akan merusak lingkungan dan mencemari lahan pertanian. Di sisi lain sebagian masyarakat perkotaan setuju dengan perencanaan pembangunan industry semen di kabupaten ini karena dengan adanya industry semen permintaan akan kebutuhan semen di kabupaten ini akan terpenuhi dengan harga yang lebih terjangkau, dan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Dampak sosial yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen, yaitu pro kontra terhadap masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di distrik pisugi, Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya, yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat kini terjadi perubahan sosial, secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitar tidak seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan terbatas. interaksi sosial kian berubah bahkan sebelum adanya pembangunan industry.

Tingkat kesehatanpun yang menjadi kekhawatiran masyarakat setempat dikarenakan limbah dan polusi udara akibat keberadaan industry semen yang nantinya akan mencemari lingkungan serta merusak kualitas udara. Dalam hal

pembangunan infrastruktur, akan terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur dengan adanya keberadaan industri semen terutama infrastruktur keras yang dimana salah satu penunjang utama dalam pembangunan infrastruktur keras adalah semen. Tetapi peningkatan infrastruktur dari pihak industri belum dirasakan oleh masyarakat.

Pembangunan industri semen bagi masyarakat jayawijaya akan sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi di daerah ini hanya saja pemerintah dan pihak industri belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat kemudian melakukan pembangunan industri sehingga masyarakat menolak dengan adanya industri tersebut. perlunya sosialisasi kepada masyarakat dan perencanaan yang baik dengan menyediakan dokumen-dokumen perencanaan, perijinan, dan penanggulangan dampak negatif agar masyarakat tidak merasa was-was akan dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat di kabupaten jayawijaya.

## **C. HASIL PENELITIAN KUANTITATIF**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jayawijaya pada masyarakat Wamena sebagai masyarakat perkotaan dan pada masyarakat yang berada di distrik pisugi d yaitu distrik lokasi pembangunan industri semen. data yang dikumpulkan pada penelitian kuantitatif adalah data yang diperoleh dari angket pembangunan industri (variabel X1), angket kondisi sosial ekonomi (X2), angket perubahan struktur sosial masyarakat (X3), dan perlindungan sosial masyarakat lokal (variabel Y).

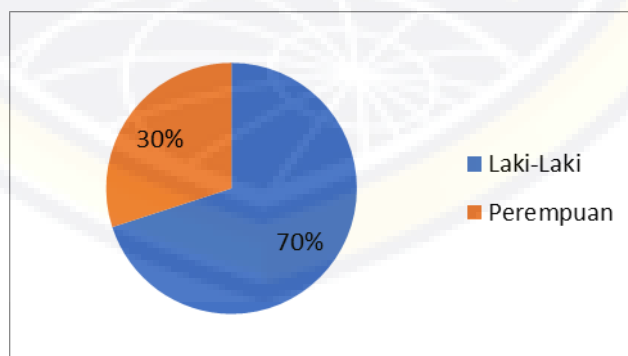
### a. Deskripsi data pribadi Responden

Data responden merupakan daftar ajuan pertanyaan dalam angket berupa :

- a) Jenis kelamin responden
- b) Umur responden
- c) Pendidikan responden

Data pribadi tersebut diperlukan untuk melengkapi analisis data yang memiliki kemungkinan menjadi faktor lain yang diduga mampu mempengaruhi hasil penelitian. Karena seorang akan menyampaikan penilaiannya dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Dengan kata lain, penilaian seorang banyak dipengaruhi oleh frame of reference dan field of experience. Adapun Perincian data hasil pengisian kuisioner oleh responden yang dalam sample ditentukan jumlahnya sebanyak 100 penduduk kabupaten Jayawijaya yang terdiri dari 50 masyarakat Wamena sebagai masyarakat perkotaan dan 50 masyarakat dari distrik pisugi sebagai masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di lokasi dekat dengan pembangunan Industry semen. selengkapnya dapat dilihat pada diagram-diagram di bawah ini:

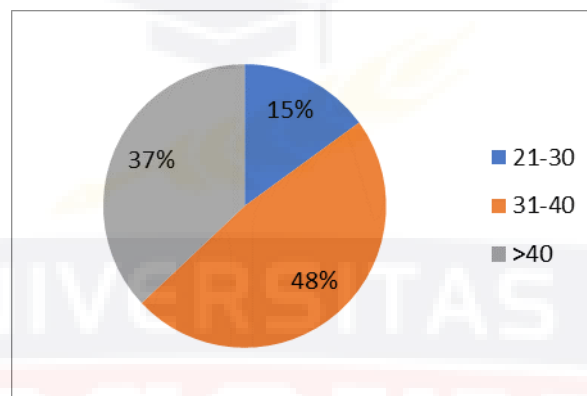
- a) Jenis Kelamin Responden



Gambar 4.2 Persentase Jenis Kelamin Responden (analisis penulis, 2022)

Berdasarkan data pada gambar 4.2 di atas diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 70 orang (70%) dan responden perempuan sebanyak 30 orang (30%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan.

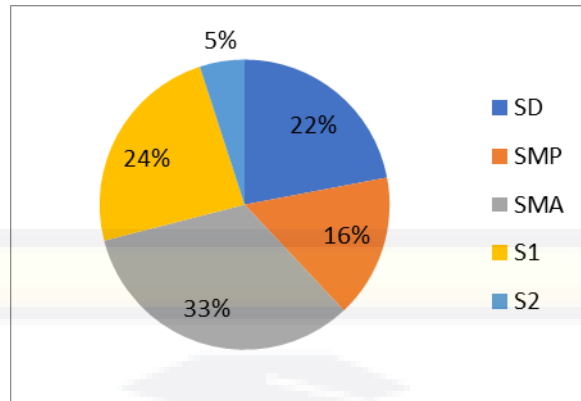
b) Umur Responden



Gambar 4.3 Persentase Umur Responden (analisis penulis, 2022)

Berdasarkan pada data gambar 4.3 yang berisikan tentang data usia responden, maka terlihat bahwa responden penelitian di dominasi oleh penduduk dengan usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 48 orang atau setara dengan 48% , kemudian penduduk dengan usia >40 tahun sebanyak 37 orang atau setara dengan 37%, dan penduduk dengan usia 21-30 tahun sebanyak 15 orang atau setara dengan 15%.

c) Pendidikan Terakhir Responden



Gambar 4.4 Persentase Pendidikan Terakhir Responden (analisis penulis, 2022)

Berdasarkan pada Gambar 4.4 tentang data pendidikan responden di atas, terlihat bahwa responden dari penduduk yang memiliki tingkat pendidikan sampai dengan S2 berjumlah 5 orang atau sekitar 5%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai dengan S1 berjumlah 24 orang atau setara dengan 24%, lalu anggota yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 33 orang atau sama dengan 33%, yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 orang atau setara dengan 16% dan yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 22 orang atau setara dengan 22%.

#### **b. Deskripsi variabel penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

### a) Variabel X1 (pembangunan industry)

Pada angket pembangunan industry terdapat 2 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator pembangunan industry yaitu : 1) aktifitas industry, dan 2) dampak industry. Setelah indikator-indikator tersebut disusun kedalam butir-butir pernyataan di dalam angket, peneliti melakukan pengisian angket kepada 100 orang masyarakat yang terdiri dari 50 masyarakat perkotaan dan 50 masyarakat pedesaan sebagai sampel penelitian.

Analisis pertama yang digunakan dalam data kuantitatif ini adalah analisis deskriptif berupa uji frekuensi untuk memberi gambaran sekilas dan ringkas dari sekelompok data. Adapun hasil uji frekuensi dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dari variabel X1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1

		Statistics													
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.1	X1.1	X1.1	X1.1	X1.1
											0	1	2	3	4
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : analisis penulis, 2022

Adapun penjelasan dari masing-masing sub-indikator dari variabel pembangunan industry yaitu sebagai berikut:

Pertama, pernyataan berkaitan tentang Cadangan bahan baku mampu memenuhi kebutuhan semen di daerah setempat dan dapat dikelola dengan jangka panjang. sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.1

		X1.1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	38	38,0	38,0	38,0
	TS	27	27,0	27,0	65,0
	R	5	5,0	5,0	70,0
	S	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Cadangan bahan baku mampu memenuhi kebutuhan semen di daerah setempat dan dapat dikelola dengan jangka panjang , maka dapat dijelaskan 30% responden menjawab setuju, 5% menjawab ragu, 27 % menjawab tidak setuju, dan 38% menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas responden 38% menjawab sangat tidak setuju dan 30% responden menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat tidak mengetahui jumlah cadangan bahan baku pembuatan semen yang terdapat di kabupaten jayawijaya, dan sebagian masyarakat beranggapan bahwa tidak mungkin dibuatkan perencanaan pembangunan industry semen jika cadangan bahan baku tidak mencukupi.

Kedua, pernyataan berkaitan tentang Pendirian dan lokasi industry semen sesuai dengan kebijakan tata kota dan rencana tata ruang dan wilayah. sebagai berikut:



Tabel 4.9 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.2

		<b>X1.2</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	10	10,0	10,0	10,0
	TS	40	40,0	40,0	50,0
	R	30	30,0	30,0	80,0
	S	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Pendirian dan lokasi industry semen sesuai dengan kebijakan tata kota dan rencana tata ruang dan wilayah , maka dapat dijelaskan 20% responden menjawab setuju, 30% menjawab ragu, 40 % menjawab tidak setuju, dan 10% menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas responden 40% menjawab tidak setuju dan 30% responden menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang rancangan pembangunan industry semen dan tidak setuju terhadap pendirian dan lokasi pembangunan industry semen.

Ketiga, pernyataan berkaitan tentang Lokasi industry semen telah mempertimbangkan topogtafi dan kondisi lingkungan. sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.3

		<b>X1.3</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	30,0	30,0	30,0
	R	48	48,0	48,0	78,0
	S	22	22,0	22,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Lokasi industry semen telah mempertimbangkan topogtafi dan kondisi lingkungan, maka dapat dijelaskan 22% responden menjawab setuju, 48% menjawab ragu, 30 % menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 48% menjawab ragu dan 30% responden menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa ragu terhadap lokasi pembangunan industry semen yang telah mempertimbangkan topografi dan lingkungan dikarenakan lokasi pembangunan industry merupakan lokasi pertanian masyarakat dimana dengan adanya pembangunan industry maka akan merusak lokasi pertanian masyarakat dan limbah yang dihasilkan industry akan merusak lingkungan sekitar wilayah pemukiman dan pertanian masyarakat. Hal ini didukung oleh jawaban responden yang merasa tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Keempat, pernyataan berkaitan tentang Keberadaan industri dipertimbangkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.4

		X1.4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	35	35,0	35,0	35,0
	S	55	55,0	55,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Keberadaan industri dipertimbangkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi

masyarakat lokal, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab sangat setuju, 55% menjawab setuju, 35 % menjawab ragu . Mayoritas responden 55% menjawab setuju dan 35% responden menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa setuju dengan adanya lapangan pekerjaan baru yang dengan adanya pembangunan industry tetapi masyarakat pula merasa ragu apakah lapangan pekerjaan tersebut terbuka bagi masyarakat lokal atau akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pendatang.

Kelima, pernyataan berkaitan tentang Telah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan rapat bersama kepala adat sebelum pendirian industry semen. sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.5

		X1.5			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TS	67	67,0	67,0	67,0
	R	5	5,0	5,0	72,0
	S	28	28,0	28,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Telah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan rapat bersama kepala adat sebelum pendirian industry semen maka dapat dijelaskan 28% responden menjawab setuju, 5% menjawab ragu, dan 67 % menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 67% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa tidak setuju dikarenakan masih banyak masyarakat merasa tidak adanya sosialisasi kepada mereka terkait perencanaan pembangunan

industry semen dan mereka tidak mengetahui mengenai program apa saja dan pencegahan apa saja yang akan dilakukan jika terjadi dampak yang yang tidak diinginkan masyarakat dengan adanya pembangunan industry semen hal tersebut menimbulkan ketidak setujuan masyarakat terhadap pembangunan industry semen.

Keenam, pernyataan berkaitan tentang Keberadaan industry dipertimbangkan mampu memberikan pendapatan asli daerah. sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.6

		X1.6			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	R	20	20,0	20,0	20,0
	S	70	70,0	70,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Keberadaan industry dipertimbangkan mampu memberikan pendapatan asli daerah, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab sangat setuju, 70% menjawab setuju, dan 20 % menjawab ragu . Mayoritas responden 70% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa setuju dengan adanya industry semen dapat memberikan pendapatan asli daerah karena pengolahan semen dilakukan di kabupaten jayawijaya , 20% juga merasa ragu industry semen mampu memeberikan pendapatan asli daerah khususnya untuk kepentingan masyarakat lokal.

Ketujuh, pernyataan berkaitan tentang Telah disediakan dokumen AMDAL sebelum pedirian industry semen. sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.7

		<b>X1.7</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TS	18	18,0	18,0	18,0
	R	48	48,0	48,0	66,0
	S	29	29,0	29,0	95,0
	SS	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4. 14 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Telah disediakan dokumen AMDAL sebelum pedirian industry semen, maka dapat dijelaskan 5% responden menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 48 % menjawab ragu, dan 18% menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 48% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa ragu dengan adanya dokumen AMDAL terkait pembangunan industry semen.

Kedelapan, pernyataan berkaitan tentang Industry semen akan merubah struktur ekonomi masyarakat. sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.8

		<b>X1.8</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TS	15	15,0	15,0	15,0
	R	10	10,0	10,0	25,0
	S	69	69,0	69,0	94,0
	SS	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Industry semen akan merubah struktur ekonomi masyarakat, maka dapat dijelaskan 6% responden menjawab sangat setuju, 69% menjawab setuju, 10 % menjawab ragu, dan 15% menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 69% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa setuju dengan adanya perubahan struktur ekonomi masyarakat akibat pembangunan industry semen baik itu struktur ekonomi yang semakin baik atau bahkan sebaliknya.

Kesembilan, pernyataan berkaitan tentang Pengelolaan limbah dari industry tidak akan mencemari kali Baliem yang merupakan satu-satunya kali di Kabupaten Jayawijaya. sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.9

		<b>X1.9</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	46	46,0	46,0	46,0
	TS	29	29,0	29,0	75,0
	R	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.16 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Pengelolaan limbah dari industry tidak akan mencemari kali Baliem yang merupakan satu-satunya kali di Kabupaten Jayawijaya, maka dapat dijelaskan 25% responden menjawab ragu, 29% menjawab tidak setuju, dan 46% menjawab sangat tidak setuju . Mayoritas responden 46% menjawab sangat tidak setuju. Hal

ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa pembangunan industry semen akan mencemari kali baliem, karena kali baliem merupakan satu-satunya kali yang terdapat di kabupaten jayawijaya dan merupakan satu-satunya kali tempat masyarakat menggantungkan harapan akan kebutuhan air sehingga hal tersebut mengakibatkan ketidaksetujuan masyarakat akan pembangunan industry semen.

Kesepuluh, pernyataan berkaitan tentang Industry semen akan merubah struktur sosial masyarakat. sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.10

		<b>X1.10</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	25	25,0	25,0	25,0
	R	35	35,0	35,0	60,0
	S	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.17 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan tentang Industry semen akan merubah struktur sosial masyarakat., maka dapat dijelaskan 40% responden menjawab setuju, 35% menjawab ragu, dan 25 menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 40% menjawab setuju dan 35% menjawab ragu . Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa pembangunan industry semen akan merubah struktur sosial masyarakat entah itu merubah ke arah yang lebih baik atau ke arah yang lebih buruk, hal tersebut juga di dukung oleh sebagian responden yang menjawab ragu akan adanya perubahan struktur sosial.

Kesebelas, pernyataan berkaitan tentang Industry semen akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat lokal. sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.11

		X1.11			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TS	25	25,0	25,0	25,0
	R	35	35,0	35,0	60,0
	S	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.18 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Industry semen akan merubah struktur sosial masyarakat., maka dapat dijelaskan 40% responden menjawab setuju, 35% menjawab ragu, dan 25 menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 40% menjawab setuju dan 35% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa setuju dengan dampak positif yang akan diberikan industry terhadap masyarakat lokal tetapi masyarakat juga merasa ragu apakah dampak positif tersebut akan dirasakan oleh seluruh masyarakat lokal atau bahkan hanya sebagian masyarakat yang akan merasakan dampak positif dari industry dan selain adanya dampak positif, dampak negatif pula akan dirasakan masyarakat dengan adanya pembangunan industry semen.

Keduabelas, pernyataan berkaitan tentang Dengan adanya industry semen akan menambah jumlah penduduk pendatang di daerah ini. sebagai berikut:



Tabel 4.19 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.12

		<b>X1.12</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	20	20,0	20,0	20,0
	S	55	55,0	55,0	75,0
	SS	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.19 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Dengan adanya industry semen akan menambah jumlah penduduk pendatang di daerah ini., maka dapat dijelaskan 25% responden menjawab sangat setuju, 55% menjawab setuju, dan 20 menjawab ragu . Mayoritas responden 55% menjawab setuju dan 25% menjawab sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa setuju dengan dampak penambahan penduduk pendatang di kabupaten jayawijaya karena dengan adanya industry akan membuka lapangan kerja baru bukan hanya untuk masyarakat lokal tetapi juga untuk masyarakat dari daerah lain.

Ketigabelas, pernyataan berkaitan tentang Industry semen tidak akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat lokal. sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.13

		<b>X1.13</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	38	38,0	38,0	38,0
	R	37	37,0	37,0	75,0
	S	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.20 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Industry semen tidak akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat lokal., maka dapat dijelaskan 25% responden menjawab setuju, 37% menjawab ragu, dan 38 menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 38% menjawab tidak setuju dan 37% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa setiap industry pasti akan memberikan dampak negatif, baik itu dari segi lingkungan, ekonomi, maupun sosial bagi masyarakat lokal..

Keempatbelas, pernyataan berkaitan tentang Telah disediakan dokumen perencanaan penanggulangan dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh industry semen. sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Frekuensi Variabel X1.14

**X1.14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	10	10,0	10,0	10,0
	TS	28	28,0	28,0	38,0
	R	42	42,0	42,0	80,0
	S	19	19,0	19,0	99,0
	SS	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.21 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Telah disediakan dokumen perencanaan penanggulangan dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh industry semen., maka dapat dijelaskan 1% responden

menjawab sangat setuju, 19% menjawab setuju, 42% responden menjawab ragu, 28% responden menjawab tidak setuju, dan 10% responden menjawab sangat tidak setuju . Mayoritas responden 42% menjawab ragu dan 28% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa dokumen- dokumen tersebut belum ada dan masyarakatpun belum mengetahui program-program apa saja yang akan dilakukan jika terjadi dampak negatif dari pembangunan industry.

Setelah melakukan uji frekuensi dan penjelasan dari setiap sub indikator dari variabel X1 kemudian dilakukan uji validitas instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Berikut pengujian validitas dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pembangunan Industri)

<b>ITEM PERNYATAAN</b>	<b>NILAI rhitung</b>	<b>NILAI rtabel</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>Item X1.1</b>	<b>0,857</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.2</b>	<b>0,883</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.3</b>	<b>0,746</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.4</b>	<b>0,454</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.5</b>	<b>0,708</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.6</b>	<b>0,596</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.7</b>	<b>0,772</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>

<b>Item X1.8</b>	<b>0,617</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.9</b>	<b>0,868</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.10</b>	<b>0,804</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.11</b>	<b>0,852</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.12</b>	<b>0,675</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.13</b>	<b>0,815</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X1.14</b>	<b>0,788</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>

Sumber : analisis penulis, 2022

Pada tabel 4.22 diatas dalam menentukan kevalidan dengan menggunakan rumus pearson product moment suatu item pernyataan maka setiap nilai pada kolom ini dibandingkan dengan nilai pada rtabel dimana n adalah jumlah responden sebanyak 100, berdasarkan pada rtabel, dengan tingkat signifikansi 1% (0.01), didapatkan nilai rtabel sebesar 0,256. Adapun kriteria item/butir instrumen yang digunakan adalah dimana jika rhitung > rtabel, berarti item/butir instrumen dinyatakan valid, dan jika rhitung  $\leq$  rtabel berarti item/butir dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang didapatkan bahwa terdapat 14 item/butir instrumen sudah valid.

Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 26. Aplha Cronbach yaitu penghitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X1 dalam penelitian ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

<b>Reliability Statistics</b>				
Cronbach's				
Alpha	N of Items			
,938	14			
<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	40,39	57,473	,810	,933
X1.2	40,06	61,269	,855	,929
X1.3	39,74	65,689	,706	,934
X1.4	38,91	69,941	,393	,941
X1.5	40,05	64,290	,650	,936
X1.6	38,76	69,174	,553	,938
X1.7	39,45	64,492	,730	,933
X1.8	39,00	66,505	,554	,938
X1.9	40,87	62,842	,841	,930
X1.10	39,51	64,030	,768	,932
X1.11	39,51	63,384	,823	,931
X1.12	38,61	67,069	,629	,936
X1.13	39,79	64,006	,780	,932
X1.14	39,93	62,793	,742	,933

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa semua item pada masing- masing indikator pada penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien Alpha Cronbach memiliki r hitung  $> 0,6$ , dimana menurut Wiratna Sujerweni (2014) , koesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$

## b) Variabel X2 (sosial ekonomi)

Pada angket sosial ekonomi terdapat 6 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator sosial ekonomi yaitu : 1) kesehatan, 2) interaksi sosial, 3) pembangunan infrastruktur, 4) penyerapan tenaga kerja, 5) perubahan mata pencaharian, dan 6) pendapatan.. Setelah indikator-indikator tersebut disusun kedalam butir-butir pernyataan di dalam angket, peneliti melakukan pengisian angket kepada 100 orang masyarakat yang terdiri dari 50 masyarakat perkotaan dan 50 masyarakat pedesaan sebagai sampel penelitian.

Analisis pertama yang digunakan dalam data kuantitatif ini adalah analisis deskriptif berupa uji frekuensi untuk memberi gambaran sekilas dan ringkas dari sekelompok data. Adapun hasil uji frekuensi dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dari variabel X2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2

		Statistics										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : analisis penulis, 2022

Adapun penjelasan dari masing-masing sub-indikator dari variabel sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

Pertama, pernyataan berkaitan tentang Kegiatan industry semen tidak akan mengganggu kesehatan masyarakat lokal. sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.1

		<b>X2.1</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	21	21,0	21,0	21,0
	TS	48	48,0	48,0	69,0
	R	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.25 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Kegiatan industry semen tidak akan mengganggu kesehatan masyarakat lokal., maka dapat dijelaskan 31% responden menjawab ragu, 48% menjawab tidak setuju, dan 21% menjawab sangat tidak setuju . Mayoritas responden 48% menjawab tidak setuju dan 31% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa kegiatan/ aktifitas industry nantinya akan mengganggu kesehatan masyarakat lokal diakibatkan oleh polusi dari alat produksi dan limbah dari sisa pengolahan bahan industry.

Kedua, pernyataan berkaitan tentang Telah disediakan program perlindungan untuk masyarakat lokal terkait dampak kesehatan yang akan terjadi dengan adanya aktifitas industry. sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.2

		<b>X2.2</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	30,0	30,0	30,0
	R	34	34,0	34,0	64,0
	SS	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.26 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Telah disediakan program perlindungan untuk masyarakat lokal terkait dampak kesehatan yang akan terjadi dengan adanya aktifitas industry., maka dapat dijelaskan 36% responden menjawab sangat setuju, 34% menjawab ragu, dan 30% menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 36% menjawab sangat setuju dan 34% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa program-program kesehatan gratis telah disediakan untuk masyarakat lokal bahkan sebelum adanya pembangunan industry, dan sebagian masyarakat merasa ragu dikarenakan program-program kesehatan yang telah berjalan bukan dari program penanggulangan dampak negatif dari industry melainkan program dari pemerintah pusat demi kesehatan masyarakat setempat.

Ketiga, pernyataan berkaitan tentang Terjadi perubahan interaksi sosial yang lebih baik antar masyarakat dengan kelompok-kelompok tertentu setelah adanya rencana pendirian industry semen sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.3

		X2.3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	18	18,0	18,0	18,0
	TS	54	54,0	54,0	72,0
	R	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.27 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Terjadi perubahan interaksi sosial yang lebih baik antar masyarakat dengan



kelompok-kelompok tertentu setelah adanya rencana pendirian industry semen, maka dapat dijelaskan 28% responden menjawab ragu, 54% menjawab tidak setuju, dan 18% menjawab sangat tidak setuju . Mayoritas responden 54% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa interaksi sosial tidak begitu baik antara masyarakat yang pro terhadap pembangunan industry dan masyarakat yang kontra terhadap pembangunan industry, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok masyarakat.

Keempat, pernyataan berkaitan tentang Terdapat rencana dan strategis dari pemerintah terkait pencegahan dan penanganan interaksi sosial buruk yang akan terjadi dan sedang terjadi di masyarakat. sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.4

		<b>X2.4</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	87	87,0	87,0	87,0
	R	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.28 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Terdapat rencana dan strategis dari pemerintah terkait pencegahan dan penanganan interaksi sosial buruk yang akan terjadi dan sedang terjadi di masyarakat, maka dapat dijelaskan 13% responden menjawab ragu, dan 87% menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 87% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat belum merasakan adanya hubungan yang baik

terhadap masyarakat yang pro dan kontra terhadap pembangunan industry semen sehingga mereka belum merasakan adanya dan tidak mengetahui perencanaan program yang akan dilakukan untuk memperbaiki interaksi sosial antar kelompok-kelompok yang berbeda pendapat..

kelima, pernyataan berkaitan tentang Ada perbaikan dan penambahan infrastruktur di daerah ini setelah adanya pendirian industry semen. sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.5

		X2.5			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	TS	44	44,0	44,0	44,0
	R	17	17,0	17,0	61,0
	S	39	39,0	39,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.29 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Ada perbaikan dan penambahan infrastruktur di daerah ini setelah adanya pendirian industry semen, maka dapat dijelaskan 39% responden menjawab setuju, 17 % menjawab ragu, dan 44% menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 44% menjawab tidak setuju dan 39% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat belum melihat adanya perbaikan dan penambahan infrastruktur yang mengatas namakan program dari industry dan sebagian masyarakat merasa setuju karena adanya penambahan dan perbaikan infrastruktur setiap tahunnya di kabupaten ini, hanya saja program perbaikan dan

penambahan infrastruktur tersebut bukan berasal dari program industry melainkan dari program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Keenam, pernyataan berkaitan tentang Infrastruktur yang telah dibangun dipergunakan sesuai peruntukannya oleh masyarakat sekitar. sebagai berikut:

Tabel 4.30 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.6

		<b>X2.6</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	36	36,0	36,0	36,0
	R	23	23,0	23,0	59,0
	S	41	41,0	41,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.30 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Infrastruktur yang telah dibangun dipergunakan sesuai peruntukannya oleh masyarakat sekitar, maka dapat dijelaskan 41% responden menjawab setuju, 23% menjawab ragu, dan 36% menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 41% menjawab setuju dan 36% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat sudah memanfaatkan infrastruktur sebagaimana peruntukannya, tetapi sebagian masyarakat tidak memerlukan infrastruktur yang telah dibangun.

Ketujuh, pernyataan berkaitan tentang Pendirian industry semen membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal sebagai berikut

Tabel 4.31 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.7

		<b>X2.7</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	14	14,0	14,0	14,0
	R	31	31,0	31,0	45,0
	S	55	55,0	55,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.31 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Pendirian industry semen membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal, maka dapat dijelaskan 55% responden menjawab setuju, 31% menjawab ragu, dan 14% menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 55% menjawab setuju dan 31% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa setuju dengan lowongan pekerjaan yang akan terbuka dengan adanya pembangunan industry, tetapi masyarakat juga merasa ragu apakah lowongan pekerjaan tersebut terbuka hanya untuk masyarakat lokal saja ataukah juga membuka lowongan bagi masyarakat pendatang dimana masyarakat lokal merasa psimis dengan tingkat pendidikan dan pengalaman pekerjaan yang mereka miliki.

Kedelapan, pernyataan berkaitan tentang Ada program dari pemerintah untuk menyiapkan tenaga-tenaga terampil di daerah ini hingga layak untuk bekerja di industry semen sebagai berikut:

Tabel 4.32 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.8

		<b>X2.8</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	69	69,0	69,0	69,0
	R	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.32 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Ada program dari pemerintah untuk menyiapkan tenaga-tenaga terampil di daerah ini hingga layak untuk bekerja di industry semen , maka dapat dijelaskan 31% menjawab ragu, dan 69% menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 69% menjawab tidak setuju Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat belum merasakan dan belum mendapatkan program pelatihan sebelum dan setelah pembangunan industry.

Kesembilan, pernyataan berkaitan tentang Terjadi perubahan mata pencaharian yang lebih baik setelah adanya industry semen sebagai berikut

Tabel 4.33 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.9

		<b>X2.9</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	26	26,0	26,0	26,0
	TS	46	46,0	46,0	72,0
	R	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.33 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan

Terjadi perubahan mata pencaharian yang lebih baik setelah adanya industry semen, maka dapat dijelaskan 28% menjawab ragu, 46% menjawab tidak setuju, dan 26 % menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas responden 46% menjawab tidak setuju Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa tidak setuju dengan perubahan mata pencaharian yang lebih baik dikarenakan mata pencaharian mereka sebagai petani akan terganggu dengan keberadaan industry dan tingkat pendidikan serta pengalaman mereka tidak cocok untuk ditempatkan di industry semen yang akan terbangun.

Kesepuluh, pernyataan berkaitan tentang pemerintah menyikapi perubahan mata pencaharian yang terjadi di masyarakat sebagai berikut

Tabel 4.34 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.10

		X2.10			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TS	60	60,0	60,0	60,0
	R	25	25,0	25,0	85,0
	S	15	15,0	15,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.34 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan pemerintah menyikapi perubahan mata pencaharian yang terjadi di masyarakat, maka dapat dijelaskan 15% menjawab setuju, 25% menjawab ragu, dan 60% menjawab tidak setuju,. Mayoritas responden 60% menjawab tidak setuju Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat belum merasakan adanya sosialisasi dan penyampaian program-program yang akan dilakukan jika mata pencaharian masyarakat sebagai petani hilang dengan adanya keberadaan industry.

Kesebelas, pernyataan berkaitan tentang terjadi perubahan tingkat pendapatan penduduk setelah adanya industry semen sebagai berikut:

Tabel 4.35 Hasil Uji Frekuensi Variabel X2.11

		X2.11			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	26	26,0	26,0	26,0
	TS	46	46,0	46,0	72,0
	R	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.35 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan terjadi perubahan tingkat pendapatan penduduk setelah adanya industry semen, maka dapat dijelaskan, 15% menjawab ragu, 46% menjawab tidak setuju,. Dan 26% menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas responden 46% menjawab tidak setuju Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat belum merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah adanya industry semen.

Setelah melakukan uji frekuensi kemudian dilakukan uji validitas instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Berikut pengujian validitas dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 36 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Sosial Ekonomi)

<b>ITEM PERNYATAAN</b>	<b>NILAI rhitung</b>	<b>NILAI rtabel</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>Item X2.1</b>	<b>0,743</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.2</b>	<b>0,864</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.3</b>	<b>0,375</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.4</b>	<b>0,374</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.5</b>	<b>0,913</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.6</b>	<b>0,821</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.7</b>	<b>0,584</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.8</b>	<b>0,643</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.9</b>	<b>0,819</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.10</b>	<b>0,809</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X2.11</b>	<b>0,819</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>

Sumber : analisis penulis, 2022

Pada tabel 4.36 diatas dalam menentukan kevalidan dengan menggunakan rumus pearson product moment suatu item pernyataan maka setiap nilai pada kolom ini dibandingkan dengan nilai pada rtabel dimana n adalah jumlah responden sebanyak 100, berdasarkan pada rtabel, dengan tingkat signifikansi 1% (0.01), didapatkan nilai rtabel sebesar 0,256. Adapun kriteria item/butir instrumen yang digunakan adalah dimana jika rhitung > rtabel, berarti item/butir instrumen dinyatakan valid, dan jika rhitung  $\leq$  rtabel berarti item/butir dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang didapatkan bahwa terdapat 11 item/butir instrumen sudah valid.



Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 26. Alpha Cronbach yaitu penghitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X2 dalam penelitian ini:

Tabel 4.37 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's			
Alpha		N of Items	
	,902	11	

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	26,02	30,898	,689	,891
X2.2	24,69	25,360	,792	,889
X2.3	26,03	34,336	,274	,910
X2.4	25,99	35,520	,323	,907
X2.5	25,16	27,647	,881	,877
X2.6	25,06	28,976	,761	,886
X2.7	24,71	32,311	,495	,901
X2.8	25,81	33,524	,593	,898
X2.9	26,09	30,206	,767	,886
X2.10	25,57	30,167	,760	,887
X2.11	26,09	30,206	,767	,886

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.37 dapat dilihat bahwa semua item pada masing-masing indikator pada penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien Alpha Cronbach memiliki r hitung  $> 0,6$ , dimana menurut Wiratna Sujerweni (2014) , koesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$ .

**c) Variabel X3 (struktur sosial)**

Pada angket struktur sosial terdapat 2 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator struktur sosial yaitu : 1) status sosial, dan 2) lembaga sosial. Setelah indikator-indikator tersebut disusun kedalam butir-butir pernyataan di dalam angket, peneliti melakukan pengisian angket kepada 100 orang masyarakat yang terdiri dari 50 masyarakat perkotaan dan 50 masyarakat pedesaan sebagai sampel penelitian.

Analisis pertama yang digunakan dalam data kuantitatif ini adalah analisis deskriptif berupa uji frekuensi untuk memberi gambaran sekilas dan ringkas dari sekelompok data. Adapun hasil uji frekuensi dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dari variabel X3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.38 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3

		Statistics											
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : analisis penulis, 2022

Adapun penjelasan dari masing-masing sub-indikator dari variabel struktur masyarakat yaitu sebagai berikut:

Pertama, pernyataan berkaitan tentang Masyarakat menginginkan tingkat pendidikan yang lebih baik. sebagai berikut:

Tabel 4.39 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.1

**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	22	22,0	22,0	22,0
	SS	78	78,0	78,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.39 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Masyarakat menginginkan tingkat pendidikan yang lebih baik, maka dapat dijelaskan 78% responden menjawab sangat setuju, dan 22% menjawab setuju,. Mayoritas responden 78 % menjawab sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat sangat menginginkan tingkat pendidikan yang lebih baik untuk seluruh anggota keluarga.

Kedua, pernyataan berkaitan tentang Terjadi peningkatan tingkat pendidikan penduduk setelah adanya industry semen. sebagai berikut

Tabel 4.40 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.2

**X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	15	15,0	15,0	15,0
	R	42	42,0	42,0	57,0
	S	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.40 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Terjadi peningkatan tingkat pendidikan penduduk setelah adanya industry semen,

maka dapat dijelaskan 43% responden menjawab setuju, 42% menjawab tidak ragu, dan 15% menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 43% menjawab setuju dan 42% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa tingkat pendidikan menjadi lebih baik setiap tahunnya tetapi sebagian masyarakat merasa ragu dikarenakan tingkat pendidikan yang semakin baik bukan berasal dari program industry melainkan dari program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, pernyataan berkaitan tentang Masyarakat membutuhkan jenis pekerjaan yang lebih baik sebagai berikut:

Tabel 4.41 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.3

**X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	35	35,0	35,0	35,0
	SS	65	65,0	65,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.41 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Masyarakat membutuhkan jenis pekerjaan yang lebih baik, maka dapat dijelaskan 65% menjawab sangat setuju, dan 35% menjawab setuju . Mayoritas responden 65% menjawab sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat menginginkan jenis pekerjaan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Keempat, pernyataan berkaitan tentang Terjadi pengurangan tingkat pengangguran dan perubahan jenis pekerjaan yang lebih baik bagi penduduk setelah adanya industry semen. sebagai berikut:

Tabel 4.42 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.4

		X3.4			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TS	38	38,0	38,0	38,0
	R	47	47,0	47,0	85,0
	S	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.42 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Terjadi pengurangan tingkat pengangguran dan perubahan jenis pekerjaan yang lebih baik bagi penduduk setelah adanya industry semen., maka dapat dijelaskan 15% responden menjawab setuju, 47% menjawab ragu, dan 38% menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 47% menjawab ragu dan 38% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dikarenakan tidak adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

Kelima, pernyataan berkaitan tentang Masyarakat membutuhkan penghasilan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. sebagai berikut:

Tabel 4.43 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.5

		<b>X3.5</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	S	44	44,0	44,0	44,0
	SS	56	56,0	56,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.43 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Masyarakat membutuhkan penghasilan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka dapat dijelaskan 56% menjawab sangat setuju, dan 44% menjawab setuju . Mayoritas responden 56% menjawab sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat sangat menginginkan dan sangat membutuhkan penghasilan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhann anggota keluarga.

keenam, pernyataan berkaitan tentang Terjadi peningkatan penghasilan setelah adanya industry semen sebagai berikut:

Tabel 4.44 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.6

		<b>X3.6</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TS	36	36,0	36,0	36,0
	R	42	42,0	42,0	78,0
	S	22	22,0	22,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.44 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan

Terjadi peningkatan penghasilan setelah adanya industry semen, maka dapat dijelaskan 22% responden menjawab setuju, 42% menjawab ragu, dan 36% menjawab tidak setuju . Mayoritas responden 42% menjawab ragu dan 36 % menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa ragu dengan adanya peningkatan penghasilan dikarenakan penghasilan tetap berasal dari hasil pertanian yang tidak berubah bahkan bisa saja berkurang jika hasil produksi pertanian berkurang.

Ketujuh, pernyataan berkaitan tentang Masyarakat membutuhkan kepemilikan fasilitas hidup untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. sebagai berikut:

Tabel 4.45 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.7

		<b>X3.7</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	S	32	32,0	32,0	32,0
	SS	68	68,0	68,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.45 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Masyarakat membutuhkan kepemilikan fasilitas hidup untuk menunjang kehidupan yang lebih baik, maka dapat dijelaskan 68% responden menjawab sangat setuju dan 32% menjawab setuju. Mayoritas responden 68% menjawab sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat sangat menginginkan kepemilikan fasilitas hidup berupa rumah layak huni untuk tempat tinggal yang lebih nyaman dan kendaraan untuk memudahkan akses mereka bepergian.

Kedelapan, pernyataan berkaitan tentang terjadi peningkatan kepemilikan fasilitas hidup yang lebih baik bagi penduduk setelah adanya industry semen sebagai berikut

Tabel 4.46 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.8

		<b>X3.8</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	70	70,0	70,0	70,0
	R	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.46 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan terjadi peningkatan kepemilikan fasilitas hidup yang lebih baik bagi penduduk setelah adanya industry semen, maka dapat dijelaskan 30% responden menjawab ragu, dan 70% menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 70% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat belum merasakan adanya kepemilikan fasilitas hidup seperti rumah yang layak huni untuk mereka tinggali sebelum dan setelah adanya industry semen.

kesembilan, pernyataan berkaitan tentang Masyarakat membutuhkan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup yang lebih baik sebagai berikut

Tabel 4.47 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.9

		<b>X3.9</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	48	48,0	48,0	48,0
	SS	52	52,0	52,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.47 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Masyarakat membutuhkan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup yang lebih baik, maka dapat dijelaskan 52% responden menjawab sangat setuju, dan 48% menjawab setuju. Mayoritas responden 52% menjawab sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat membutuhkan lembaga lembaga sosial untuk mendapatkan keteraturan hidup yang lebih baik dengan syarat bahwa lembaga sosial yang dibangun harus bekerja dan berfungsi sesuai dengan peruntukannya untuk masyarakat.

Kesepuluh, pernyataan berkaitan tentang Adanya lembaga-lembaga sosial baru setelah adanya industry semen. sebagai berikut

Tabel 4.48 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.10

		<b>X3.10</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	R	42	42,0	42,0	42,0
	S	48	48,0	48,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.48 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Adanya lembaga-lembaga sosial baru setelah adanya industry semen, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab sangat setuju, 48% menjawab setuju, dan 42% menjawab ragu. Mayoritas responden 48% menjawab setuju dan 42%

menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat telah bergabung dengan lembaga-lembaga sosial yang terbentuk bahkan sebelum adanya industry semen, dan sebagian merasa ragu dikarenakan mereka belum bergabung dengan lembaga-lembaga sosial serta masih merasa bahwa tidak adanya lembaga-lembaga sosial yang baru setelah pendirian industry semen.

Kesebelas, pernyataan berkaitan tentang Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan di lembaga- lembaga sosial yang baru sebagai berikut

Tabel 4.49 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.11

		X3.11			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	R	40	40,0	40,0	40,0
	S	50	50,0	50,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.49 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan di lembaga- lembaga sosial yang baru, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab sangat setuju, 50% menjawab setuju, dan 40% menjawab ragu. Mayoritas responden 50% menjawab setuju dan 40% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa terjadi peningkatan anggota setiap tahunnya di lembaga-lembaga sosial tetapi bukan karena pengaruh adanya pendirian industry.

Keduabelas, pernyataan berkaitan tentang Kegiatan lembaga-lembaga sosial yang telah terbentuk sesuai dengan tujuan dan peruntukannya bagi masyarakat. sebagai berikut

Tabel 4.50 Hasil Uji Frekuensi Variabel X3.12

		<b>X3.12</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	18	18,0	18,0	18,0
	S	82	82,0	82,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.50 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Kegiatan lembaga-lembaga sosial yang telah terbentuk sesuai dengan tujuan dan peruntukannya bagi masyarakat., maka dapat dijelaskan 82% responden menjawab setuju, dan 18% menjawab ragu. Mayoritas responden 82% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat merasa lembaga- lembaga sosial yang terbentuk telah berfungsi sesuai dengan peruntukannya bagi masyarakat.

Setelah melakukan uji frekuensi kemudian dilakukan uji validitas instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Berikut pengujian validitas dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.51 Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Struktur Sosial )

<b>ITEM PERNYATAAN</b>	<b>NILAI rhitung</b>	<b>NILAI rtabel</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>Item X3.1</b>	<b>0,610</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.2</b>	<b>0,540</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.3</b>	<b>0,421</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.4</b>	<b>0,680</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.5</b>	<b>0,505</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.6</b>	<b>0,680</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.7</b>	<b>0,272</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.8</b>	<b>0,599</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.9</b>	<b>0,337</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.10</b>	<b>0,595</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.11</b>	<b>0,634</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item X3.12</b>	<b>0,476</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>

Sumber : analisis penulis, 2022

Pada tabel 4.51 diatas dalam menentukan kevalidan dengan menggunakan rumus pearson product moment suatu item pernyataan maka setiap nilai pada kolom ini dibandingkan dengan nilai pada rtabel dimana n adalah jumlah responden sebanyak 100, berdasarkan pada rtabel, dengan tingkat signifikansi 1% (0.01), didapatkan nilai rtabel sebesar 0,256. Adapun kriteria item/butir instrumen yang digunakan adalah dimana jika rhitung > rtabel, berarti item/butir instrumen dinyatakan valid, dan jika rhitung  $\leq$  rtabel berarti item/butir dinyatakan tidak

valid. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang didapatkan bahwa terdapat 12 item/butir instrumen sudah valid.

Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 26. Alpha Cronbach yaitu penghitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X3 dalam penelitian ini:

Tabel 4.52 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3

<b>Reliability Statistics</b>				
Cronbach's Alpha	N of Items			
,773	12			

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	40,80	11,612	,534	,750
X3.2	42,30	10,968	,389	,762
X3.3	40,93	12,046	,309	,767
X3.4	42,81	10,320	,558	,739
X3.5	41,01	11,724	,391	,760
X3.6	42,73	10,160	,544	,741
X3.7	40,90	12,582	,152	,781
X3.8	43,28	11,470	,526	,749
X3.9	41,06	12,302	,214	,776
X3.10	41,89	10,916	,459	,752
X3.11	41,87	10,748	,509	,746
X3.12	41,76	12,104	,391	,762

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.52 dapat dilihat bahwa semua item pada masing-masing indikator pada penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien

Alpha Cronbach memiliki  $r$  hitung  $> 0,6$ , dimana menurut Wiratna Sujerweni (2014), koefisien dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$ .

**d) Variabel Y (perlindungan sosial)**

Pada angket perlindungan sosial terdapat 4 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator perlindungan sosial yaitu : 1) pendidikan, 2) sosial, 3) kesehatan, dan 4) lingkungan. Setelah indikator-indikator tersebut disusun kedalam butir-butir pernyataan di dalam angket, peneliti melakukan pengisian angket kepada 100 orang masyarakat yang terdiri dari 50 masyarakat perkotaan dan 50 masyarakat pedesaan sebagai sampel penelitian.

Analisis pertama yang digunakan dalam data kuantitatif ini adalah analisis deskriptif berupa uji frekuensi untuk memberi gambaran sekilas dan ringkas dari sekelompok data. Adapun hasil uji frekuensi dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dari variabel Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.53 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y

		Statistics								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : analisis penulis, 2022

Adapun penjelasan dari masing-masing sub-indikator dari variabel perlindungan sosial yaitu sebagai berikut:

Pertama, pernyataan berkaitan tentang Tersedianya bantuan beasiswa bagi anak berprestasi. sebagai berikut:

Tabel 4.54 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.1

**Y.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	10	10,0	10,0	10,0
	S	90	90,0	90,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.54 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Tersedianya bantuan beasiswa bagi anak berprestasi, maka dapat dijelaskan 90% responden menjawab setuju, dan 10% menjawab ragu. Mayoritas responden 90% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat merasakan adanya bantuan beasiswa dan sekolah gratis dari pemerintah bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih..

kedua, pernyataan berkaitan tentang Tersedia bantuan sarana pendidikan bagi masyarakat lokal sebagai berikut

Tabel 4.55 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.2

**Y.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	10	10,0	10,0	10,0
	S	70	70,0	70,0	80,0
	SS	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.55 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan

Tersedia bantuan sarana pendidikan bagi masyarakat lokal, maka dapat dijelaskan 20% responden menjawab sangat setuju, 70% menjawab setuju, dan 10% menjawab ragu. Mayoritas responden 70% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat merasan adanya bangunan sekolah untuk masyarakat lokal dapat bersekolah.

ketiga, pernyataan berkaitan tentang Tersedianya bantuan dana sosial bagi msyarakat lokal sebagai berikut

Tabel 4.56 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.3

		Y.3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	90	90,0	90,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.56 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Tersedianya bantuan dana sosial bagi msyarakat lokal, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab sangat setuju, dan 90% menjawab setuju. Mayoritas responden 90% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat merasan adanya bantuan dana sosial dari pemerintah untuk masyarakat berupa bantuan usaha dan beras untuk masyarakat lokal..

keempat, pernyataan berkaitan tentang Tersedianya pelatihan *soft skill* bagi masyarakat lokal yang ingin bekerja sebagai berikut:



Tabel 4.57 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.4

		Y.4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	30,0	30,0	30,0
	R	15	15,0	15,0	45,0
	S	45	45,0	45,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.57 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Tersedianya pelatihan *soft skill* bagi masyarakat lokal yang ingin bekerja, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju, 15% menjawab ragu, dan 30% menjawab tidak setuju. Mayoritas responden 45% menjawab setuju, dan 30% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasan adanya pelatihan- pelatihan yang biasa dilakukan pemerintah untuk masyarakat berupa pelatihan bagi petani kopi, pelatihan untuk perkembangan usaha madu,dll serta sebagian masyarakat yang menjawab tidak setuju karena mereka belum pernah merasakan adanya pelatihan- pelatihan yang mereka dapatkan dari program pemerintah.

kelima, pernyataan berkaitan tentang Tersedianya program untuk mengadakan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.58 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.5

		Y.5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	90	90,0	90,0	90,0
	S	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.58 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Tersedianya program untuk mengadakan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab setuju, dan 90% menjawab ragu. Mayoritas responden 90% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat tidak merasakan adanya sosialisasi kesehatan dari pemerintah untuk masyarakat lokal.

keenam, pernyataan berkaitan tentang Tersedianya program bantuan kesehatan gratis kepada masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.59 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.6

		Y.6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	13	13,0	13,0	13,0
	S	77	77,0	77,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.59 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Tersedianya program bantuan kesehatan gratis kepada masyarakat, maka dapat

dijelaskan 10% responden menjawab sangat setuju, 77% menjawab setuju, dan 13% menjawab ragu. Mayoritas responden 77% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat bisa menikmati fasilitas kesehatan secara gratis di puskesmas-puskesmas yang telah tersedia dan adanya kartu jaminan kesehatan yang dibagikan pemerintah untuk masyarakat lokal.

ketujuh, pernyataan berkaitan tentang Tersedianya program Pengelolaan lingkungan bersih demi kebersihan lingkungan masyarakat lokal sebagai berikut

Tabel 4.60 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.7

		Y.7			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	R	90	90,0	90,0	90,0
	S	10	10,0	10,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.60 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Tersedianya program Pengelolaan lingkungan bersih demi kebersihan lingkungan masyarakat lokal, maka dapat dijelaskan 10% responden menjawab setuju, dan 90% menjawab ragu. Mayoritas responden 90% menjawab ragu. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat merasa ragu karena masih banyak masyarakat yang tidak merasakan adanya program pengelolaan lingkungan bersih dari pemerintah, program pengelolaan lingkungan lebih sering dilakukan oleh orang-orang kampung yang bekerja sama untuk mengolah lingkungan agar lebih nyaman dan bersih.

kedelapan, pernyataan berkaitan tentang Pengelolaan lingkungan bersih sering dilakukan di di daerah ini atas dasar kesadaran dari masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.61 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.8

		Y.8			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	TS	5	5,0	5,0	5,0
	R	26	26,0	26,0	31,0
	S	63	63,0	63,0	94,0
	SS	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.61 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Pengelolaan lingkungan bersih sering dilakukan di di daerah ini atas dasar kesadaran dari masyarakat, maka dapat dijelaskan 6% responden menjawab sangat setuju, 63% menjawab setuju, 26% menjawab ragu, dan 5% tidak setuju . Mayoritas responden 63% menjawab setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat merasa bahwa mereka sering melakukan pengelolaan lingkungan atas dasar kesadaran sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka tetapi sebagian masyarakat yang tidak memperhatikan lingkungan demi kepentingan bersama.

kesembilan, pernyataan berkaitan tentang Tersedianya program pengelolaan limbah industry agar mengurangi dampak buruk lingkungan akibat keberadaan industry sebagai berikut:

Tabel 4.62 Hasil Uji Frekuensi Variabel Y.9

		Y.9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	8	8,0	8,0	8,0
	TS	75	75,0	75,0	83,0
	R	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.62 diatas dengan melibatkan 100 orang sebagai responden selaku masyarakat Kabupaten Jayawijaya berkaitan dengan pernyataan Tersedianya program pengelolaan limbah industry agar mengurangi dampak buruk lingkungan akibat keberadaan industry, maka dapat dijelaskan 17% responden menjawab ragu, 75% menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju . Mayoritas responden 75% menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat belum mengetahui program-program apa saja yang akan dilakukan pemerintah terhadap limbah hasil industry nantinya, karena mereka merasa cemas akan limbah industry yang dapat merusak lingkungan mereka.

Setelah melakukan uji frekuensi kemudian dilakukan uji validitas instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Berikut pengujian validitas dengan menggunakan alat bantu piranti lunak Statistic Program Social Science (SPSS) versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.63 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perlindungan Sosial )

<b>ITEM PERNYATAAN</b>	<b>NILAI rhitung</b>	<b>NILAI rtabel</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>Item Y.1</b>	<b>0,612</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y.2</b>	<b>0,613</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y.3</b>	<b>0,317</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y 4</b>	<b>0,698</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y.5</b>	<b>0,437</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y.6</b>	<b>0,601</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y.7</b>	<b>0,437</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y.8</b>	<b>0,488</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>
<b>Item Y.9</b>	<b>0,659</b>	<b>0,256</b>	<b>VALID</b>

Sumber : analisis penulis, 2022

Pada tabel 4.63 diatas dalam menentukan kevalidan dengan menggunakan rumus pearson product moment suatu item pernyataan maka setiap nilai pada kolom ini dibandingkan dengan nilai pada rtabel dimana n adalah jumlah responden sebanyak 100, berdasarkan pada rtabel, dengan tingkat signifikansi 1% (0.01), didapatkan nilai r tabel sebesar 0,256. Adapun kriteria item/butir instrumen yang digunakan adalah dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item/butir instrumen dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti item/butir dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang didapatkan bahwa terdapat 9 item/butir instrumen sudah valid.

Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 26. Aplha Cronbach yaitu penghitungan yang

dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Berikut hasil uji reliabilitas variabel Y dalam penelitian ini:

Tabel 4.64 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<b>Reliability Statistics</b>				
Cronbach's				
Alpha	N of Items			
,665	9			

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if	Scale Variance	Corrected Item-	Cronbach's
	Item Deleted	if Item Deleted	Total Correlation	Alpha if Item
				Deleted
Y.1	27,51	5,525	,529	,623
Y.2	27,31	4,984	,451	,613
Y.3	27,31	5,974	,204	,662
Y.4	28,06	3,815	,380	,673
Y.5	28,31	5,792	,333	,647
Y.6	27,44	5,138	,457	,615
Y.7	28,31	5,792	,333	,647
Y.8	27,71	5,178	,251	,664
Y.9	29,32	4,967	,524	,600

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.64 dapat dilihat bahwa semua item pada masing-masing indikator pada penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien Alpha Cronbach memiliki  $r$  hitung  $> 0,6$ , dimana menurut Wiratna Sujerweni (2014) , koesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$ .

## 2. Hasil pengujian hipotesis kuantitatif

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pernyataan resmi yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independent dan dependent. Peneliti menyajikan rumusan masalah dan hipotesis penelitian serta

sasaran atau tujuan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif ini adalah prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang diharapkan. Ada beberapa uji analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dugaan terhadap populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis diajukan yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Tidak ada Pengaruh antara pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):

ada Pengaruh antara pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut perlu menggunakan teknik analisis statistik. Adapun beberapa pengujian yang akan diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

**a.) Uji normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik adalah data harus mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji dengan histogram dan Normal Probability Plots (Q- Q plot/ P-P plot) untuk mengetahui kenormalan residu dari model



regresi. Selanjutnya untuk mendukung dan membuktikan hasil pengujian grafik perlu dilakukan uji kolmogorov smirnov. Dimana kriteria pengujiannya adalah:

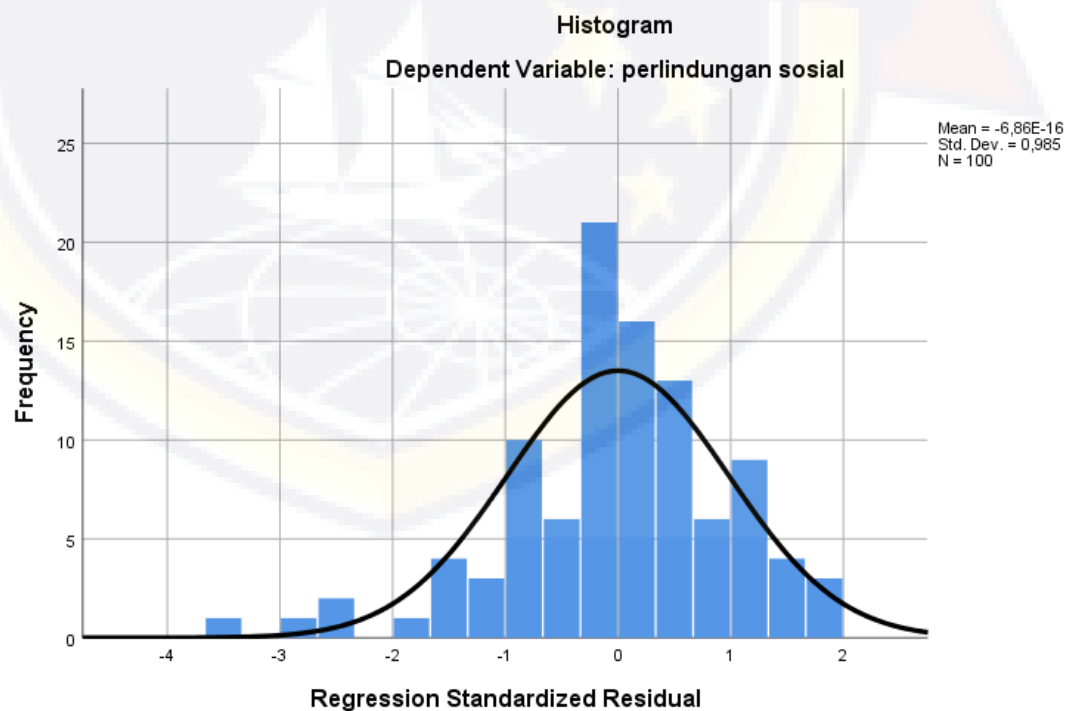
Cara membacanya:

- $H_0$ : populasi berdistribusi normal
- $H_a$ : Populasi tidak berdistribusi normal

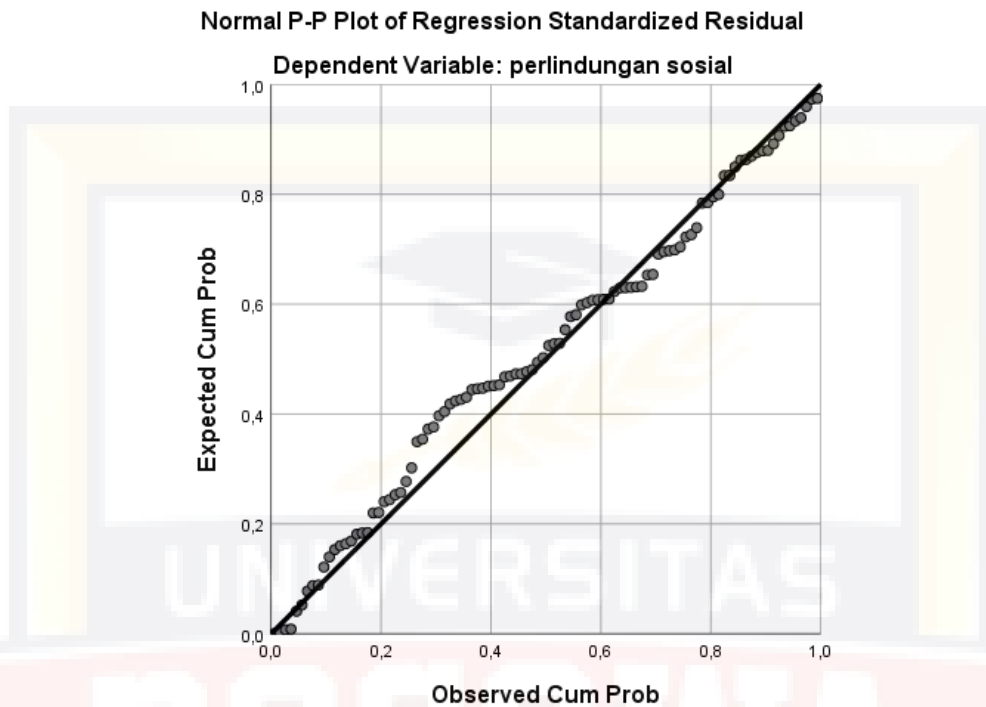
Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas :

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Hasil uji normalitas variabel  $X_1$  “pembangunan Industri”,  $X_2$  “ sosial ekonomi”,  $X_3$  “struktur sosial” terhadap variabel  $Y$  “Perlindungan Sosial” dengan histogram dan Normal Probability Plots (Q- Q plot/ P-P plot) serta metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Histogram One Sample Kolmogorov Smirnov Test  
(analisis penulis, 2022)



Gambar 4.6 Normal Probability Plots One Sample Kolmogorov Smirnov Test  
(analisis penulis, 2022)

Berdasarkan tampilan output chart diatas, kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekatigaris diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik dilakukan uji normalitas Kolmogoronov Smirnov. Hasil uji normalitas variabel X1 “pembangunan Industri”, X2 “ sosial ekonomi ”, X3 “struktur sosial” terhadap variabel Y “Perlindungan Sosial” dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.67 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,58534441
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,044
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.67 output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogoronov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### **b.) Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk menguji anareg yang digunakan, apabila data dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan analisis regresi non-linier.

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dalam regresi linier berganda:

- Jika nilai sig. Linierity  $> 0,05$ , maka berkesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai sig. Linierity  $< 0,05$ , maka berkesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independent dengan variabel dependent.

Hasil uji linieritas variabel X1 “pembangunan Industri”, X2 “ sosial ekonomi ”, X3 “struktur sosial” terhadap variabel Y “Perlindungan Sosial” dengan metode uji linierity regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.68 Hasil uji linieritas regresi berganda

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Value	Between	(Combined)	269,850	95	2,841	,874	,659
	Predicted	Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
	Groups	Deviation from Linearity	269,850	94	2,871	,883	,654
		Within Groups	13,000	4	3,250		
		Total	282,850	99			

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4. 68 output SPSS tersebut, diketahui bahwa Nilai signifikansi linierity sebesar  $1,000 > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel independent yaitu pembangunan industry, sosial ekonomi, dan struktur sosial memiliki hubungan yang linier terhadap variabel dependent yaitu perlindungan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa uji linieritas dalam analisis regresi berganda telah terpenuhi.

### c.) Uji homogenitas

uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan yang menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi atau Sig.  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- Jika nilai signifikansi atau Sig.  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Hasil uji homogenitas variabel X1 “pembangunan Industri”, X2 “ sosial ekonomi ”, X3 “struktur sosial” terhadap variabel Y “Perlindungan Sosial” dengan metode uji homogenitas statistik deskriptif SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.68 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LagY	Based on Mean	1,094	15	79	,376
	Based on Median	,866	15	79	,603
	Based on Median and with adjusted df	,866	15	40,466	,604
	Based on trimmed mean	1,068	15	79	,399

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig. Based of mean adalah sebesar 0,376. Karena nilai sig.  $0,376 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil adalah homogen. uji homogenitas dalam analisis regresi berganda telah terpenuhi.

#### d.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah:

- Melihat nilai Tolerance: jika nilai tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
- Melihat nilai VIF : jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji Multikolinearitas variabel X1 “pembangunan Industri”, X2 “ sosial ekonomi ”, X3 “struktur sosial” terhadap variabel Y “Perlindungan Sosial” dengan metode uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.69 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.427	2.393		8.117	.000		
	Pembangunan Industri	.113	.053	.385	2.119	.037	.143	7.015
	Sosial Ekonomi	.108	.065	.261	1.649	.102	.188	5.331
	Perubahan Struktur Masyarakat	.092	.072	.138	1.271	.207	.400	2.501

a. Dependent Variable: Perlindungan Sosial  
Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Tolerance untuk variabel X1 adalah sebesar  $0,143 > 0,10$ , nilai Tolerance untuk variabel X2 adalah sebesar  $0,188 > 0,10$  nilai Tolerance untuk variabel X3 adalah sebesar  $0,400 > 0,10$ . , dan nilai VIF untuk variabel X1 adalah sebesar  $7,015 < 10,00$ , nilai VIF untuk variabel X2 adalah sebesar  $5,331 < 10,00$  , nilai VIF untuk variabel X3 adalah sebesar  $2,501 < 10,00$  maka dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel independent yaitu pembangunan industry, sosial ekonomi, dan struktur sosial

tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel dependent yaitu perlindungan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF dengan SPSS dalam analisis regresi berganda telah terpenuhi.

#### e.) Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ( $Z_{pred}$ ) dengan residualnya ( $SRESID$ ), kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis berdasarkan grafik ini adalah:

- $H_0$  : tidak ada gejala heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
- $H_a$ : ada gejala heterokedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit)

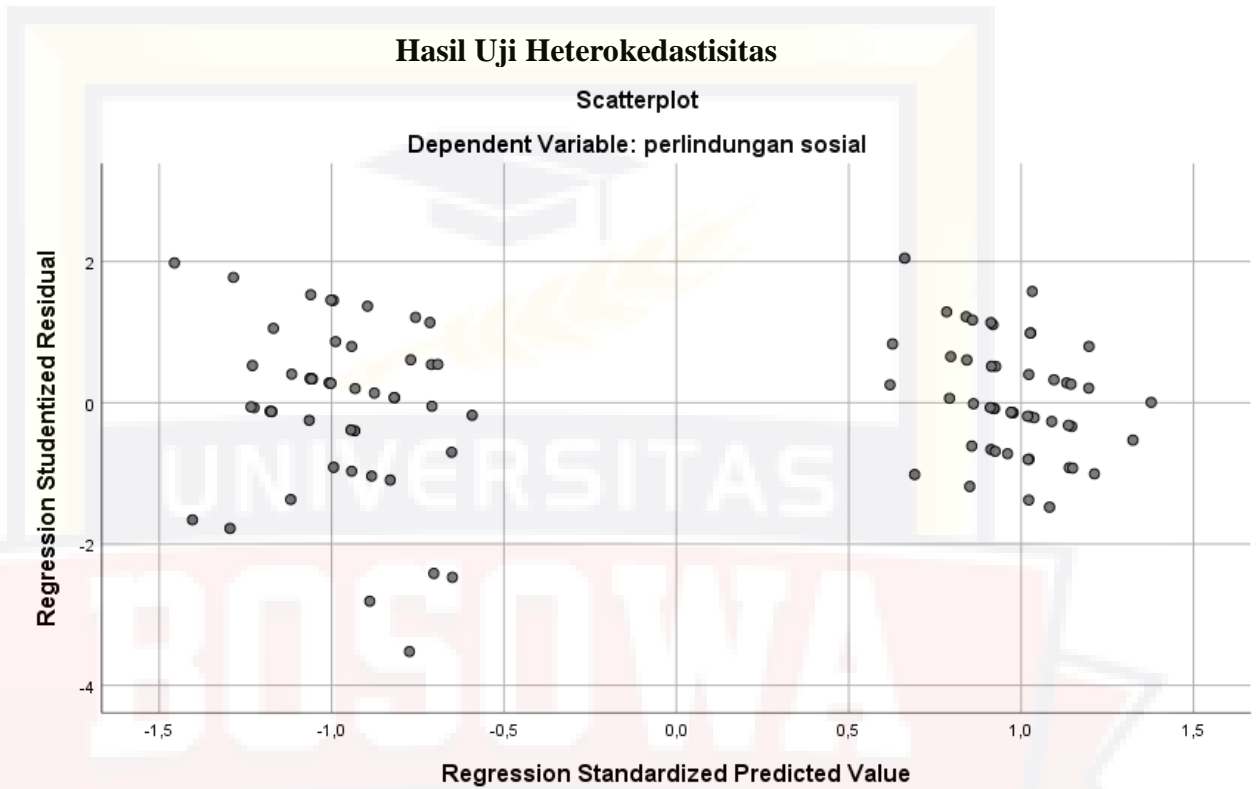
kemudian dilanjutkan dengan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser untuk membuktikan secara statistik hasil plot grafik. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser adalah :

- Nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas
- Nilai sig.  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas variabel  $X_1$  “pembangunan Industri”,  $X_2$  “ sosial ekonomi ”,  $X_3$  “struktur sosial” terhadap variabel Y “Perlindungan Sosial”

dengan pengamatan terhadap grafik plot dan dengan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

**Grafik 4.3**



**Sumber : analisis penulis, 2022**

Dari grafik Scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau  $H_0$  diterima.



Tabel 4.70 Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4,156	1,625		2,557	,012
	pembangunan industry	,047	,035	,361	1,358	,178
	sosial ekonomi	-,066	,042	-,361	-1,573	,119
	struktur sosial	-,067	,048	-,217	-1,394	,166

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : analisis penulis, 2022

Berdasarkan output diatas, dikethui nilai sig. untuk variabel X1 adalah sebesar  $0,178 > 0,05$ , nilai sig untuk variabel X2 adalah sebesar  $0,119 > 0,05$  , nilai sig untuk variabel X3 adalah sebesar  $0,166 > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel independent yaitu pembangunan industry, sosial ekonomi, dan struktur sosial tidak terjadi heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa uji heterokedastisitas Glejser dengan SPSS dalam analisis regresi berganda telah terpenuhi.

#### f.) Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji regresi linier berganda adalah:

- Uji t

Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025;96) = 1,985$$

- Uji F

Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

$$F \text{ tabel} = F (k; n-k-) = F (3;97) = 2,698$$

Hasil uji regresi linier berganda variabel X1 “pembangunan Industri”, X2 “sosial ekonomi”, X3 “struktur sosial” terhadap variabel Y “Perlindungan Sosial” dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.71 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.427	2.393		8.117	.000
	Pembangunan Industri	.113	.053	.385	2.119	.037
	Sosial Ekonomi	.108	.065	.261	1.649	.102
	Perubahan Struktur Masyarakat	.092	.072	.138	1.271	.207

a. Dependent Variable: Perlindungan Sosial

Sumber : analisis penulis, 2022

Hasil uji t yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil output

diatas diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,119 > 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 (pembangunan industry) terhadap Y (perlindungan sosial). nilai sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,102 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,649 < 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X2 (sosial ekonomi) terhadap Y (perlindungan sosial), dan nilai sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,207 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,271 < 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X3 (perubahan struktur masyarakat ) terhadap Y (perlindungan sosial).

Tabel 4.72 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345.548	3	115.183	38.847	.000 <sup>b</sup>
	Residual	284.642	96	2.965		
	Total	630.190	99			

a. Dependent Variable: Perlindungan Sosial

b. Predictors: (Constant), Perubahan Struktur Masyarakat, Sosial Ekonomi, Pembangunan Industri

Sumber : analisis penulis, 2022

Hasil Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $38,847 > F$  tabel 2,698, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1,X2, dan X3 secara simultan terhadap Y.

Tabel 4.73 Hasil Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.534	1.722	1.610

a. Predictors: (Constant), Perubahan Struktur Masyarakat, Sosial Ekonomi, Pembangunan Industri

b. Dependent Variable: Perlindungan Sosial

Sumber : analisis penulis, 2022

Hasil Koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan output diatas diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,534, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Variabel Y adalah sebesar 53,4%.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “Dinamika Pembangunan Industri Semen Dan Kelayakan Sosial Ekonomi Masyarakat” dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang mempertanyakan dampak pembangunan industry semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat dan pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal.

Rumusan masalah pertama yaitu bagaimana dampak pembangunan industry semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat dilakukan dengan metode analisis kualitatif sedangkan rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan

struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, masing- masing dari rumusan masalah tersebut akan dibahas sesuai dengan metode yang digunakan oleh masing-masing rumusan masalah.

### **1. Dampak Pembangunan Industry Semen Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat.**

Keberadaan industri di Kabupaten Jayawijaya pada skala industri yang besar dan skala industri kecil akan mempengaruhi dan membawa perubahan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya. Berdirinya industry tentu akan membawa dampak begitupun pada masyarakat Kabupaten jayawijaya beberapa dampak diantaranya seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan industry dan lain sebagainya. bagi kehidupan sosial dan ekonomi, industry cenderung membawa dampak positif namun tidak terjadi pada masyarakat kabupaten jayawijaya dimana pembangunan industry semen skala mini pada daerah ini tidak memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar dikarenakan pembangunan industry ini terhenti disebabkan oleh penolakan dari masyarakat.

Masyarakat Jayawijaya memiliki peran penting dan langsung dengan hadirnya industry semen tersebut, mereka merupakan subjek dan objek dari pembangunan industri. mereka yang tersentuh dengan hadirnya industri tersebut akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan adanya perubahan tersebut. perubahan- perubahan yang

mengarah pada kehidupan yang lebih baik menjadi keinginan masyarakat dengan hadirnya industry semen skala mini di wilayah mereka.

Bagi masyarakat, industrialisasi yang terjadi melalui pembangunan industry semen di daerahnya, tentunya memeberikan harapan-harapan kepada mereka untuk dapat memanfaatkan keberadaan industry tersebut antara lain dengan bekerja pada industry, maupun memanfaatkan peluang ekonomi lain dari adanya industry. Terlebih lagi jika lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber ekonomi masyarakat atau kebutuhan masyarakat sebagai mata pencaharian mereka menjadi hilang karena digunakan untuk industry. Tidak adanya lahan garapan untuk bertani dan berkebun maka harapan mereka tertuju pada industry yang didirikan, termasuk juga anggota masyarakat lain yang membutuhkan pekerjaan terutama mereka yang sudah memasuki usia kerja dan putus sekolah, harapan masyarakat terhadap industry dihadapkan pada adanya pendatang yang juga bermaksud untuk bekerja di industry tersebut.

Keberadaan industry semen akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ada di kabupaten jayawijaya dampak positif dari pembangunan industry merupakan harapan bagi masyarakat kabupaten jayawijaya, namun mereka bukan hanya mengharapkan dampak positif dari industry tersebut, masyarakat juga mengetahui dampak-dampak buruk yang akan mereka hadapi dengan adanya pembangunan industry diantaranya terjadi arus urbanisasi, terjadi pencemaran lingkungan, lahan pertanian semakin berkurang, cara hidup masyarakat berubah, limbah industry menyebabkan polusi tanah, dan terjadinya peralihan mata pencaharian. Dengan adanya Dampak positif dan dampak negatif itulah yang menjadi pertimbangan sebagian masyarakat

kabupaten jayawijaya menolak adanya industry semen di wilayah mereka, seperti kepala adat, dan sebagian tokoh-tokoh masyarakat menolak adanya industry semen. Masyarakat merasa khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh pabrik semen melihat karakteristik pekerjaan masyarakat Kabupaten jayawijaya adalah jenis pekerjaan di bidang pertanian dan jasa.

Pihak industry dan pemerintah mengabaikan kekhawatiran masyarakat dengan dampak-dampak negatif tersebut, tidak adanya rapat bersama, serta program-program tidak berjalan, dan tidak adanya dokumen-dokumen amdal membuat masyarakat bersikap tegas tentang penolakan pabrik.

Dampak sosial yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen, yaitu pro kontra terhadap masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di distrik pisugi, Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya, yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat kini terjadi perubahan sosial, secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitar tidak seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan terbatas. interaksi sosial kian berubah bahkan sebelum adanya pembangunan industry.

Tingkat kesehatanpun yang menjadi kekhawatiran masyarakat setempat dikarenakan limbah dan polusi udara akibat keberadaan industry semen yang nantinya akan mencemari lingkungan serta merusak kualitas udara. Dalam hal pembangunan infrastruktur, akan terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur dengan adanya keberadaan industri semen terutama infrastruktur keras yang dimana salah satu penunjang utama dalam pembangunan infrastruktur keras adalah semen. Tetapi peningktana infrastruktur dari pihak industry belum dirasakan oleh masyarakat.

pembangunan industry semen bagi masyarakat jayawijaya akan sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi di daerah ini hanya saja pemerintah dan pihak industry belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat kemudian melakukan pembangunan industry sehingga masyarakat menolak dengan adanya industry tersebut. perlunya sosialisasi kepada masyarakat dan perencanaan yang baik dengan menyediakan dokumen-dokumen perencanaan, perijinan, dan penanggulangan dampak negatif agar masyarakat tidak merasa was-was akan dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat di kabupaten jayawijaya.

## **2. Pengaruh Pembangunan Industry, Dinamika Sosial Ekonomi, Dan Perubahan Struktur Masyarakat Terhadap Perlindungan Sosial Masyarakat Lokal.**

Hasil uji t yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil output diatas diketahui nilai sig. Untuk pengaruh pembangunan industry terhadap perlindungan sosial adalah sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,119 > 1,985$  sehingga dapat



disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembangunan industry terhadap perlindungan sosial. nilai sig. Untuk pengaruh sosial ekonomi terhadap perlindungan sosial adalah sebesar  $0,102 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,649 < 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh sosial ekonomi terhadap perlindungan sosial, dan nilai sig. Untuk pengaruh perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial adalah sebesar  $0,207 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,271 < 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial.

Setelah dilakukan pengujian sebelumnya sebagaimana dijabarkan diatas, diketahui besaran pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal maka dilakukan perhitungan berdasarkan nilai koefisien determinasinya sebagai berikut : Berdasarkan output diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pembangunan industry, sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat secara simultan terhadap perlindungan sosial adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $38,847 > F$  tabel  $2,698$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembangunan industry, sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat secara simultan terhadap perlindungan sosial. nilai Adjusted R Square sebesar  $0,534$ , hal ini mengandung arti bahwa pengaruh pembangunan industry, sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat secara simultan terhadap perlindungan sosial adalah sebesar  $53,4\%$ .

**a. Pengaruh pembangunan industry Terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal.**

Industrialisasi adalah salah satu pendorong modernisasi yang diharapkan dapat meningkatkan standar kehidupan masyarakat. Perubahan dalam pengembangan karena industri selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga akan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat setempat yang tinggal di sekitar area industri. Sebagaimana dikemukakan oleh (singgih, 1991: 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industry yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industry, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas. Yang menjadi karakteristik pekerjaan masyarakat Kabupaten jayawijaya adalah jenis pekerjaan di bidang pertanian dan jasa dimana dengan adanya pembangunan industry ini maka akan merubah sebagian mata pencaharian penduduk Kabupaten Jayawijaya di sektor agraris menuju sektor industry.

Sedangkan keberadaan industry disuatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, Sebagaimana menurut (parker dkk, 1992: 92) bahwa pengaruh industry terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial untuk mempengaruhi masyarakat. Sehingga dengan adanya pembangunan industry semen bagi masyarakat jayawijaya akan sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi di daerah ini hanya saja pemerintah dan pihak industry belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat kemudian melakukan pembangunan industry sehingga masyarakat menolak dengan adanya industry tersebut. perlunya sosialisasi kepada masyarakat dan perencanaan yang baik dengan menyediakan dokumen-dokumen perencanaan,

perijinan, dan penanggulangan dampak negatif agar masyarakat tidak merasa was-was akan dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat di kabupaten jayawijaya.

Masyarakat dan tokoh adat menginginkan adanya rapat bersama dalam membahas perencanaan pembangunan pabrik semen dengan memperlihatkan program-program perlindungan sosial dan dokumen amdal agar keresahan dan kekhawatiran masyarakat terkait dampak dari industry semen bisa terjawab. Masyarakat merasa khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh pabrik semen melihat sumber penghasilan masyarakat jayawijaya khususnya masyarakat yang tinggal di distrik pisugi yaitu lokasi pembangunan pabrik semen adalah masyarakat yang bekerja di bidang pertanian, dimana dampak dari industri tersebut akan merusak lingkungan dan mencemari wilayah tempat mereka bekerja. Dengan adanya dampak-dampak negatif dari pembangunan industry sehingga masyarakat sangat memerlukan bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat lokal dengan adanya keberadaan industry tersebut.

Dengan adanya asumsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan industry berpengaruh terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal sebagaimana hasil penelitian oleh Iskandar (2016) bahwa program perlindungan sosial perusahaan berupa CSR (corporate social Responsibility ) dimana CSR yang semakin tinggi biaya yang dikeluarkan menjadikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan yang juga sebagai konsumen perusahaan akan semakin baik hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan. Dengan lebih menjamin kesejahteraan masyarakat akan membuat masyarakat lebih loyal dan semangat dalam mencapai tujuan perusahaan

dalam jangka panjang., hanya saja pada pembangunan industry di kabupaten jayawijaya tidak memperlihatkan adanya program-program perlindungan sosial kepada masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal menolak adanya pembangunan industry dan mengakibatkan pembangunan industry semen terhenti hingga saat ini.

#### **b. Pengaruh Dinamika Sosial Ekonomi Terhadap Perlindungan Sosial Masyarakat Lokal**

Industrialisasi adalah proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, industrialisasi juga umumnya berarti sebagai situasi di mana masyarakat berfokus pada ekonomi yang mencakup pekerjaan yang semakin beragam, gaji, dan pendapatan yang lebih tinggi. Pembangunan industri menghasilkan perubahan dalam berbagai aspek sosial-ekonomi masyarakat, perubahan ini mencakup perubahan mata pencaharian, perubahan dalam jumlah peluang, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan dalam jumlah fasilitas dan infrastruktur. Perubahan ini kemudian memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positif dari pengembangan industri adalah suatu kondisi perubahan dalam masyarakat karena pengembangan industri yang memberikan peningkatan manfaat dan menguntungkan secara tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif, yaitu kemunculan potensial konflik karena kecemburuan sosial antara penduduk asli desa dan komunitas imigran dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan, terutama di sektor industri, dengan adanya dampak negatif yang terjadi pada aspek sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan industry

sehingga diperlukan program perlindungan sosial masyarakat lokal sebelum, sementara, bahkan setelah pembangunan industry itu ada.

Menurut Soekanto (2003) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Yusuf, sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Indikator sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 6 indikator diantaranya adalah kesehatan, interaksi sosial, pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian, dan pendapatan. Dimana keenam indikator ini memerlukan perlindungan sosial masyarakat lokal agar dampak negatif yang disebabkan oleh industry terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat diminimalisir dengan berbagai program disetiap indikatornya.

Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industry sebagaimana menurut Suratmo (Siska, 2013: 482) bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial namun berbeda kondisi yang dialami oleh masyarakat jayawijaya dimana pembangunan industry ini sama sekali tidak memberikan perubahan yang semakin baik bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Jayawijaya.

Masyarakat merasa bahwa kegiatan/ aktifitas industry nantinya akan mengganggu kesehatan masyarakat lokal diakibatkan oleh polusi dari alat

produksi dan limbah dari sisa pengolahan bahan industry, dan program perlindungan sosial berupa program kesehatan yang telah berjalan bukan dari program penanggulangan dampak negatif dari industry melainkan program dari pemerintah pusat demi kesehatan masyarakat setempat.

Sebagian masyarakat merasa bahwa interaksi sosial tidak begitu baik antara masyarakat yang pro terhadap pembangunan industry dan masyarakat yang kontra terhadap pembangunan industry, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok masyarakat. Dan masyarakat belum mendapatkan kepastian terkait keberlanjutan atau penghentian pembanguann industry tersebut sehingga perbedaan pendapat masih terjadi di masyarakat.

Masyarakat Jayawijaya belum melihat adanya perbaikan dan penambahan infrastruktur dari pihak industry, peningkatan infrastruktur setiap tahunnya di kabupaten ini adalah program yang berasal dari pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Bentuk perlindungan sosial dari pihak industry untuk masyarakat lokal dari aspek peningkatan infrastruktur belum dirasakan masyarakat setempat.

Dalam hal lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal maka sebagian masyarakat merasa ragu apakah lowongan pekerjaan tersebut terbuka hanya untuk masyarakat lokal saja ataukah juga membuka lowongan bagi masyarakat pendatang dimana masyarakat lokal merasa psimis dengan tingkat pendidikan dan pengalaman pekerjaan yang mereka miliki. Sehingga jika memang ada penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat lokal seharusnya pihak industry memberikan program perlindungan sosial berupa pembekalan dengan pelatihan

soft skill dan peningkatan mutu pendidikan kepada masyarakat agar masyarakat mampu bersaing dengan masyarakat luar yang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih baik.

Masyarakat merasa tidak setuju dengan perubahan mata pencaharian yang lebih baik dikarenakan mata pencaharian mereka sebagai petani akan terganggu dengan keberadaan industry dan juga tingkat pendidikan serta pengalaman mereka tidak cocok untuk ditempatkan di industry semen yang akan terbangun. masyarakat megharapkan adanya sosialisasi dan penyampaian program-program yang akan dilakukan jika mata pencaharian masyarakat sebagai petani hilang dengan adanya keberadaan industry dikarenakan keberadaan industry di suatu wilayah tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat, sebagaimana menurut siska (2013:480) bahwa perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

berkaitan dengan pernyataan terjadi perubahan tingkat pendapatan penduduk setelah adanya industry semen, Mayoritas responden menjawab tidak setuju Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat belum merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah adanya industry semen, Sementara keberadaan industry disuatu wilayah akan menimbulkan pengaruh dalam berbagai aspek seperti pendapatn dan pendidikan masyarakat, sebagaimana menurut Soedjito (1960:123) bahwa disadari apa tidak secara langsung adanya industry di satu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa uraian pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat kabupaten jayawijaya terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal maka masyarakat lokal tidak merasakan adanya perlindungan sosial dari pihak industry terkait dinamika sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat jayawijaya sebagaimana hasil penelitian dari Muhammad Mulyadi (2015) bahwa perubahan yang terjadi akibat adanya industry dapat menuju ke arah kemajuan dimana dapat menguntungkan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan perubahan dapat berupa kemunduran dimana dapat merugikan kehidupan sosial masyarakat yang biasanya tidak dikehendaki. Kesemua perubahan-perubahan tersebut membawa dampak yang berbeda-beda bagi kehidupan masyarakat. Sehingga diperlukan program perlindungan sosial bagi masyarakat lokal untuk meminimalisir perubahan yang mengarahkan masyarakat menuju ke arah kemunduran sehingga masyarakat bersama dengan pihak industry mampu mewujudkan tujuan dari industry tanpa mengurangi kesejahteraan masyarakat setempat.

### **c. Pengaruh perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal**

Keberadaan industri di masyarakat tentu akan memiliki dampak dan perubahan bagi masyarakat, sebagaimana menurut Hatu (2011:8) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berfikir.



Pada dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendirian di masyarakat, oleh karena itu, manusia membutuhkan bantuan dari orang lain karena mereka hidup dalam komunitas, masyarakat dan alam untuk mengarah pada nilai kehidupan sosial. Struktur sosial atau umumnya dikenal sebagai struktur masyarakat adalah elemen-elemen utama masyarakat jika ada perubahan dalam satu elemen, elemen lain juga akan mengalami perubahan. Elemen pembentukan komunitas adalah manusia atau individu yang ada sebagai anggota komunitas, tempat tinggal atau area di daerah yang merupakan tempat di mana masyarakat berada dan juga budaya, nilai dan norma yang mengatur kehidupan tersebut.

Indikator struktur sosial dalam penelitian ini adalah status sosial dan lembaga sosial. Dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Jayiwajaya, sebagian masyarakat sekitar tidak memandang status sosial dari setiap individu, mereka terikat oleh lembaga-lembaga sosial dimana keputusan tertinggi dalam hidup bermasyarakat dipegang oleh kepala suku, tetapi peningkatan status sosial dalam hidup bermasyarakat masih diinginkan oleh masyarakat supaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik, karena dalam proses interaksi sosial ada yang disebut apresiasi terhadap sesuatu sehingga muncul Penghargaan yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut yang membuat seseorang dalam posisi yang lebih tinggi.

Keberadaan industri kemudian akan membuat perubahan dalam struktur sosial di masyarakat, dimana menyebabkan munculnya lapisan sosial dalam masyarakat, yang merupakan perbedaan dari posisi seseorang atau kelompok dalam posisi yang berbeda secara vertikal untuk membuat interaksi seseorang dengan individu lainnya tidak lagi seperti sebelumnya. Hasil dari penelitian M Chairul Basrun (2019) dalam penelitiannya berjudul struktur perubahan sosial dalam masyarakat

industri bahwa Imbas dari adanya proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang cenderung mengarah pada kecemburuan-kecemburuan sosial baik yang bersifat materialistik maupun yang diakibatkan oleh adanya hubungan atau interaksi yang tidak harmonis dari setiap unsur elemen yang ada di masyarakat industry dalam bentuk distorsi-distorsi sosial yang mana hal itu dinamakan konflik dalam masyarakat industri. Sehingga perlindungan sosial diperlukan sehingga penduduk setempat menghindari atau bahkan meminimalkan konflik yang terjadi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dinamika pembangunan industry semen dan kelayak sosial ekonomi masyarakat, sebagai mana diuraikan pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dampak yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen. Pihak industry dan pemerintah mengabaikan kekhawatiran masyarakat dengan dampak-dampak negatif yang akan terjadi dengan keberadaan industry semen skala mini di wilayah mereka
2. Industry semen akan merusak situs budaya dan kondisi alam Lembah Baliem, yaitu akan merusak ekologi dan situs arkeologi Lembah Baliem. kawasan karst memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi industri semen. Namun, ada potensi bernilai tinggi lainnya dari Lembah Baliem daripada merusak karst.
3. Masyarakat wamena kabupaten jayawijaya menginginkan adanya rapat bersama serta serta mengkaji kembali terkait keberadaan industry semen dari segi lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi serta kelayakan bahan baku agar perencanaan pembangunan pabrik lebih sistematis dan bisa merencanakan program-program perlindungan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.
4. Terdapat pengaruh variabel pembangunan industri, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat secara simultan terhadap perlindungan

sosial masyarakat lokal adalah sebesar 53,7%. Keberadaan industry di kabupaten jayawijaya tidak memperlihatkan adanya program-program perlindungan sosial kepada masyarakat lokal. Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industry namun berebeda kondisi yang dialami oleh masyarakat jayawijaya dimana pembangunan industry ini sama sekali tidak memberikan perubahan yang semakin baik bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Jayawijaya. Dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Jayiwajaya, sebagian masyarakat sekitar tidak memandang status sosial dari setiap individu, mereka terikat oleh lembaga-lembaga sosial dimana keputusan tertinggi dalam hidup bermasyarakat dipegang oleh kepala suku, tetapi peningkatan status sosial dalam hidup bermasyarakat masih diinginkan oleh masyarakat, namun perlindungan sosial pada perubahan struktur masyarakat diperlukan agar masyarakat setempat dapat menghindari atau bahkan meminimalkan konflik yang terjadi.

#### **B. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis, maka penulis menjabarkan beberapa kelemahan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya. Kelemahan tersebut diantaranya adalah :

1. lebih fokus terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Papua, dengan melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat sehingga lebih banyak membahas terkait kearifan lokal masyarakat Papua

2. sebaiknya menggunakan analisis data dengan “Path Analysis” agar mampu menjangkau lebih banyak variabel pada kondisi sosial budaya masyarakat.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari Dinamika pembangunan industri semen dan kelayakan sosial ekonomi masyarakat, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak industri sebaiknya melakukan study kelayakan yang lebih ilmiah dengan melihat kelayakan bahan baku, menyiapkan dokumen-dokumen perencanaan terkait pembangunan industry, melakukan sosialisasi atau rapat bersama masyarakat dan tokoh-tokoh adat sebelum pendirian industry semen skala mini di wilayah Kabupaten Jayawijaya
2. pihak industry sebaiknya menyiapkan program-program perlindungan sosial untuk masyarakat lokal melihat sumber penghasilan utama masyarakat sekitar adalah dibidang pertanian.
3. Pemerintah sebaiknya mengkaji kembali terkait kelayakan pendirian industry semen di wilayah ini dengan mempertimbangan kondisi sosial, ekonomi, budaya serta lingkungan daerah kabupaten Jayawijaya
4. Pemerintah agar tidak terlalu mudah untuk memberikan izin pendirian industri demi mengantisipasi alih fungsi lahan pertanian yang semakin luas, sebab akan berpengaruh terhadap penurunan hasil pertanian dan mematikan mata pencaharian petani sekitar kawasan industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ceni Febi Kurnia Sari, ST., MT1 dan Charly Bravo Wanggai, ST., M.I.LL2. (2019). *Assessment Of Cement Industry Existence On Social Economic Community Economy*. jurnal Science Tech Vol. 5, No. 2.
- Djajadiningrat. (2007). *Pertambangan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Environment and People Welfare*. Makalah Seminar Ilmiah Nasional Mining.
- Mujib, dkk. (1993). *Pengkajian Keterkaitan Usaha Tambang dengan Sosial Ekonomi Daerah di Indarung, Kotamadya Padang, Sumatera Barat*. Departemen Pertambangan dan Energi, Direktorat Jenderal Pertambangan Umum. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral, Bandung.
- Plumstead, J. (2012), Americas School of Mines. *Economics Impact Analysis (Papers Presentation)*. USA. Pricewater House Coopers LLP (PWC). [www.pwc.com](http://www.pwc.com).
- Peraturan Menteri ESDM, No.41 Tahun 2016, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada Kegiatan Usaha Pertambangan MINERBA*.
- Capricorn Indonesia Consult Inc PT, 1993, *Studi tentang Prospek Industri dan Pemasaran Semen di Indonesia*. 1993, 91 halaman.
- Gwosdz Werner, Kreimeyer R, 1991, *The Possible Establishment of A Cement Industry in Botswana Using Small Scale Cement Plant Technology*. Natural Resources and development Vol 34, Institute for Scientific Co-opertion, Tubingen
- Ahmad Erani Yustika, 2000, *Industrialisasi Pinggiran*, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Agus, Salim. *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002
- Arini, Yeni. 2013. *Dampak Industri Kerajinan Kayu Batik Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Dongkelan Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darwis, Ichasan. 2015. *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Erista, Akhmad. Asep. 2014. *Dampak Industri Terhadap perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah Hartono, Paul B, dan Chester L, Hunt. 1984. *Sosiologi Jilid kedua: Edisi keenam*. Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram dan Tita Sobar. Jakarta: Erlangga.
- Jamaluddin Nasrullah, Adon. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, September 2007
- Parker, dkk, 1985. *Sosiologi Industri*. Rineka cipta: Jakarta
- Siska. 2013. *Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Kalimantan Timur*: Universitas Mulawarman

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke 14.

Bandung: Alfabeta, cv.Sztompka, Pior., Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta.

Penansa Media Group. 2007.

Stiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada

Media Group.

